

**TESIS**  
**IMPLEMENTASI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* UNTUK**  
**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PEMBELAJARAN FIKIH DI**  
**PESANTREN HIDAYATULLAH AR-ROHMAH PUTRI MALANG**

Oleh:

**Astuti**

**NIM. 210101210019**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

**IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING UNTUK  
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PEMBELAJARAN FIKIH DI  
PESANTREN HIDAYATULLAH AR-ROHMAH PUTRI MALANG**

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim  
Malang Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program  
Megister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Astuti**  
**NIM. 210101210019**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Implementasi Model Cooperative Learning Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Pembelajaran Fikih Di Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Putri Malang" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 11 Juli 2023.

Dewan Penguji,

**Dr. H. Achmad Khudori Saleh, M.Ag**  
NIP. 1968112420000310001

  
\_\_\_\_\_  
Penguji Utama

**Dr. H. Sulalah, M.Ag**  
NIP. 19611121994032002

  
\_\_\_\_\_  
Ketua Penguji

**Prof. Dr. H. Tutik Hamidah, M.Ag**  
NIP. 195904231986032003

  
\_\_\_\_\_  
Penguji/Pembimbing I

**Dr. H. Sudirman, M.Ag**  
NIP. 196910202006041001

  
\_\_\_\_\_  
Sekretaris/Pembimbing II



**Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.**  
NIP. 196903032000031002

#### LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Astuti

NIM : 210101210019

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Implementasi Model Cooperative Learning Untuk Peningkatan  
Prestasi Belajar Pembelajaran Fikih Di Pesantren Hidayatullah  
Ar-Rohmah Putri Malang

Menyatakan bahwa, tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain, baik sebagian keseluruhan pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk di proses dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pasuruan, 17 Juni 2023

Hormat Saya,

A handwritten signature in black ink is written over a red rectangular official stamp. The stamp contains the text 'METERAI TEMPEL' and a unique identification number 'CEP96A0548058508'.

Astuti

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan karya ini untuk orang tercinta dan tersayang atas kasihnya yang berlimpah, teruntuk:

Kedua orang tua, Ayahanda Taharudin Era dan Ibunda Kamaria Doeng yang telah memberikan motivasi untuk tidak pernah menyerah dan senantiasa mendoakan penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan studi. Semoga penulis selalu mendapatkan ridha mereka dalam setiap langkah yang akan dilalui dan bisa berbakti kepada keduanya.

Kepada seluruh keluarga besar yang ada di Riung NTT terutama kakak tersayang Rahman Ngada, Lahmudin Saban yang turut memberikan perhatian dan mendoakan penulis selama studi hingga dapat menyelesaikannya dengan baik.

Kepada guru-guruku, dosen-dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya baik ketika pembelajaran daring maupun luring. Semoga segala waktu yang telah diluangkan dan ilmu yang diberikan menjadi ilmu yang bermanfaat dan membawa keberkahan bagi kehidupan para dosen.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah swt. Atas limpahan Rahmat, Taufiq, Hidayah, dan Maghfirah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tesis ini dengan judul **‘Implementasi Model Cooperative Learning Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Pembelajaran Fikih Di Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Putri Malang’** ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw beserta para keluarga, para sahabat, tabi’in, tabi’it tabi’in, serta para pengikutnya yang mengikuti risalah dan petunjuk beliau.

1. Prof. Dr. H. M Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. KH. Muhammad Asrori, M.Ag, selaku Kepala Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd, MA, selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
5. Prof. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag dan Dr. H. Sudirman, M.Ag, selaku pembimbing, terimakasih atas bimbingan, arahan, dan waktu yang telah diluangkan dalam penyelesaian proposal tesis ini
6. Seluruh staf pengajar Magister Pendidikan Agama Islam dan staf tata usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang
7. Semua civitas akademika Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Putri Malang, khususnya Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Tata Usaha, Guru Ushul Fikih, dan Siswa-siswi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dalam penelitian ini

8. Orang tua tercinta saya Kamaria Doeng dan Taharudin Era yang sangat tulus tiada henti, hari harinya mendoakan untuk putra putrinya supaya diberikan kelancaran, kemudahan, keberkahan, dan nasib baik masa depan
9. Kakak tercinta saya Har yang suda mensupport dan mendoakan agar memberi kelancaran dan kesuksesan
10. Keluarga besar *Siti Redan's Family* yang selalu memberi semangat kepada penulis, memberikan dorongan baik berupa moril maupun materil
11. Seluruh teman-teman dari Magister Pendidikan Agama Islam, khususnya kelas MPAI-A yang telah solid selama ini berjuang bersama penulis, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di jenjang ini
12. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas dukungannya selama ini kepada penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDULM .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	Error! Bookmark not defined.
UCAPAN TERIMAKASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xiii
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Orisinalitas Penelitian .....	11
F. Defenisi Istilah.....	23
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>24</b>
A. Konsep Dasar <i>Model Cooperative Learning</i> .....	24
1. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i> .....	25
2. Karakteristik Model Cooperative Learning .....	29
3. Ciri-ciri Model Cooperative Learning.....	31
4. Langkah-langkah Model <i>Cooperative Learningi</i> .....	33
B. Konsep Dasar Mata Pelajaran Fikih .....	37
1. Pengertian Mata Pelajaran Fikih.....	37
2. Karakteristik Mata Pelajaran dan Materi Fikih .....	38
3. Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih.....	41
4. Fungsi Mata Pelajaran Materi Fikih .....	42
5. Cara Mengajarkan Pelajaran Fikih .....	43
6. Problem dalam Pembelajaran Fikih.....	48



C. Pembelajaran Fikih dengan Model <i>Cooperative Learnig</i> .....	52
1. Perencanaan Pembelajaran Fikih.....	53
2. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih .....	60
3. Evaluasi Pembelajaran Fikih .....	65
D. Kerangka Berpikir .....	69
<b>BAB III.....</b>	<b>71</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>71</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	71
B. Kehadiran Peneliti.....	73
C. Latar Penelitian .....	74
D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	74
E. Pengumpulan Data .....	75
F. Analisis Data .....	78
G. Keabsahan Data .....	80
<b>BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>83</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	83
1. Profil Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Putri Malang.....	83
B. Paparan Data .....	87
a. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Cooperative learning</i> untuk peningkatan prestasi belajar pembelajaran fikih di Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Putri Malang.....	88
b. Penerapan model <i>Cooperative learning</i> untuk peningkatan prestasi belajar pembelajaran fikih di Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Putri Malang.....	91
c. Hasil penerapan model <i>Cooperative learning</i> untuk peningkatan prestasi belajar pembelajaran fikih di Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Putri Malang.....	104
<b>BAB V : PEMBAHASAN.....</b>	<b>111</b>
A. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Cooperative learning</i> untuk peningkatan prestasi belajar pembelajaran fikih di Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Putri Malang.....	111
B. Penerapan model <i>Cooperative learning</i> untuk peningkatan prestasi belajar pembelajaran fikih di Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Putri Malang.....	114

C. Hasil penerapan model <i>Cooperative learning</i> untuk peningkatan prestasi belajar pembelajaran fikih di Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Putri Malang .....	116
<b>BAB VI : PENUTUP .....</b>	<b>119</b>
A. Kesimpulan .....	119
B. Implikasi .....	121
C. Saran .....	122
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>124</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>132</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya .....	19
Tabel 3. 1 Pengumpulan Data .....	77
Tabel 4. 1 Profil Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Putri Malang .....	85

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Peneliti .....	70
Gambar 3. 1 Skema Model Analisis Data Interaktif.....	79
Gambar 4. 1 Bagan Struktur Organisasi di Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar- Rahmah Malang.....	87
Gambar 4. 2 Ketersedian buku di perpustakaan Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Putri Malang .....	93
Gambar 4. 3 Sumber bacaan lain yang tersedia di perpustakaan Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Putri Malang.....	94
Gambar 4. 4 Siswa mendengarkan materi dengan media PPT dan menyiapkan pembentukan kelompok .....	102
Gambar 4. 5 Siswa duduk berdasarkan kelompok masing-masing.....	103
Gambar 4. 6 Pembagian kelompok siswa melalui presensi .....	104
Gambar 4. 7 Jurnal Kelas siswa .....	106
Gambar 4. 8 Hasil ulangan siswa.....	106
Gambar 4. 9 Daftar nilai harian, tugas (nilai resume) dan UTS siswa.....	107
Gambar 4. 9 Daftar nilai tugas dan UH Siswa .....	10710

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian .....	133
Lampiran II Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	131
Lampiran III Perangkat Pembelajaran Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar Rohmah Malang .....	135
Lampiran IV Gambar Wawancara Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Putri Malang.....	143
Lampiran V Transkrip Wawancara .....	145
Lampiran VI Biodata Diri .....	147

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوْ = û

إِيْ = î

## MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman*

## ABSTRAK

Astuti. 2023. *Implementasi Model Cooperative Learning Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Pembelajaran Fikih Di Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Putri Malang*. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag (2) Dr. H. Sudirman, M.Ag

Kata kunci: *Model Cooperative Learning, prestasi Belajar, Pembelajaran Fikih*

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan manusia menambah pengetahuan dan memperbaiki kehidupannya. Islam, sebagai agama rahmat bagi dunia, menuntut umatnya untuk selalu dididik melalui pembelajaran. Pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber, berpikir analitis, bekerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Pembelajaran secara berkelompok (*cooperative learning*) melatih siswa untuk berkolaborasi dan bekerjasama. Selain itu, pembelajaran kelompok bertujuan untuk menanamkan kemampuan bersosialisasi dan mengendalikan emosi. Melalui kolaborasi akan tercipta kebersamaan, tanggung jawab, dan kepedulian antaranggota. Sedangkan Fiqh adalah mata pelajaran yang memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengenal atau mengetahui pengetahuan tentang hukum Islam baik yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah yang dalilnya masih bersifat global dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik. Dengan menerapkan model *cooperative learning* ini, diharapkan dapat membuat siswa bekerjasama dalam kelompok dan saling membantu dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan dalam penelitian ini antara lain untuk mendeskripsikan: 1) perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative learning* untuk peningkatan prestasi belajar pembelajaran fikih; 2) penerapan model *Cooperative learning* untuk peningkatan prestasi belajar pembelajaran fikih; 3) hasil penerapan model *Cooperative learning* untuk peningkatan prestasi belajar pembelajaran fikih

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Jenis penelitian yang menggunakan studi kasus memungkinkan peneliti untuk melestarikan dan memperkuat karakteristik peristiwa kehidupan nyata yang komprehensif dan bermakna. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup wawancara (*interview*), pengamatan (*observasi*), dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan bersifat naratif-kualitatif, mulai dari tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari masing-masing situs. Upaya mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yakni membandingkan antara hasil penelitian yang diperoleh, menggunakan triangulasi sumber, wawancara dan waktu.



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa: Pertama, perencanaan pembelajaran menggunakan model cooperative learning antara lain: 1) Menyusun perangkat pembelajaran dalam bentuk RPP dan silabus; 2) Sekolah mengadakan pelatihan untuk membantu guru mengembangkan perangkat pembelajaran; 3) melihat KI dan KD yang hendak dicapai pada setiap materi, kondisi siswa, media dan jenis evaluasi yang digunakan. Kedua, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning dilakukan sesuai dengan karakteristik dan langkah-langkah pembelajaran berkelompok. Ketiga, hasil yang dicapai setelah menerapkan model cooperative learning diperoleh dari evaluasi formatif dan sumatif.

## ABSTRACT

Astuti.2023. *Implementasi Of The Cooperative Learning Model To Improve Learning Achievement In Jurisprudence Learning At The Islamic Boarding School Hidayatullah Ar-Rohmah Putri Malang*. Thesis. Postgraduate Islamic Religious Education Master Study Program State Islamic University Of Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag (2) Dr. H. Sudirman, M.Ag  
Keyword: *Cooperative Learning Model, Learning achievement, Jurisprudence Learning*

Education is very important in human life because through education humans increase knowledge and improve their lives. Islam, as a religion of mercy to the world, requires its followers to always be educated through learning. 21st century learning emphasizes students' ability to find out from various sources, think analytically, cooperate and collaborate in solving problems. Group learning (cooperative learning) trains students to collaborate and work together. In addition, group learning aims to instill social skills and control emotions. Collaboration will create togetherness, responsibility, and concern among members. Whereas Fiqh is a subject that has a contribution in motivating students to know or know knowledge of Islamic law both related to worship and muamalah whose arguments are still global and able to apply in daily life both. By applying this cooperative learning model, it is hoped that it can make students work together in groups and help each other in learning and can improve student learning outcomes.

The aims of this research are to describe: 1) learning planning using the cooperative learning model to increase learning achievement in science learning; 2) the application of the cooperative learning model to increase learning achievement in fiqh learning; 3) the results of applying the cooperative learning model to increase learning achievement in fiqh learning.

This study uses a qualitative approach with a case study type of research. This type of research that uses case studies allows the researcher to preserve and reinforce the comprehensive and meaningful characteristics of real-life events. Data collection techniques used include interviews, observations, and documentation. The data analysis was carried out in a narrative-qualitative manner, starting from the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions from each site. Efforts to check the validity of the data using triangulation techniques, namely comparing the research results obtained, using triangulation of sources, interviews and time.

Based on the results of research conducted in the field, it shows that: First, learning planning uses the cooperative learning model, including: 1) Developing learning tools in the form of lesson plans and syllabi; 2) Schools hold training to

help teachers develop learning tools; 3) look at the KI and KD to be achieved in each material, student condition, media and type of evaluation used. Second, the implementation of learning using the cooperative learning model is carried out according to the characteristics and steps of group learning. Third, the results achieved after applying the cooperative learning model were obtained from formative and summative evaluations.

## مستخلص البحث

أستوتي. ٢٠٢٣ . تنفيذ نموذج التعلم التعاوني لتحسين التحصيل التعليمي في تعلم الفقه في مدرسة هداية الله الروماه بوتري مالانج الإسلامية الداخلية أطروحة برنامج الدراسات العليا في التربية إبراهيم مالانج الإسلامية المستشارون: (١) د هجرية توتيك حميده ، محمد أغيده (٢) دكتور. الحج. سوديرمان ، ماجستير

**الكلمات المفتاحية:** نموذج التعلم التعاوني ، التحصيل التعليمي ، تعلم الفقه.

التعليم ذو أهمية كبيرة في حياة الإنسان، حيث يتمكن الإنسان من إضافة معرفة وتحسين حياته من خلال التعلم. الإسلام، كدين رحمة للعالم، يطالب أتباعه بأن يكونوا دائماً متعلمين من خلال الدراسة والتعلم. يركز التعليم في القرن الحادي والعشرين على قدرة الطلاب على البحث من مصادر متعددة والتفكير التحليلي والتعاون في حل المشكلات. التعلم التعاوني يعمل على تدريب الطلاب على التعاون والتعاون. بالإضافة إلى ذلك، يهدف التعلم التعاوني إلى غرس قدرات التواصل الاجتماعي والتحكم في العواطف. من خلال التعاون، يمكن إنشاء التكاتف والمسؤولية والاهتمام بين الأعضاء. أما الفقه، فهو مادة دراسية لها دور في توفير الحافز للطلاب لمعرفة وفهم حول الشريعة الإسلامية، سواء فيما يتعلق بالعبادات أو المعاملات، والتي لا تزال دلالتها جمالية ويمكن تطبيقها في الحياة اليومية بشكل جيد. عن طريق تطبيق نموذج التعلم التعاوني، نأمل أن يتمكن الطلاب من التعاون في المجموعات ومساعدة بعضهم البعض في عملية التعلم وتحسين نتائج دراستهم.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف ما يلي ١ (التخطيط للتعليم باستخدام نموذج التعلم التعاوني لتحسين الأداء في دراسة الفقه. ٢ (تطبيق نموذج التعلم التعاوني لتحسين الأداء في دراسة الفقه. ٣ (نتائج تطبيق نموذج التعلم التعاوني لتحسين الأداء في دراسة الفقه.

استخدمت هذه الدراسة المنهج النوعي مع نوع دراسة الحالة. تسمح دراسة الحالة بالحفاظ على وتعزيز سمات أحداث الحياة الحقيقية الشاملة والمعنوية. تم استخدام تقنيات جمع البيانات بما في ذلك المقابلات والملاحظات والوثائق. تم تحليل البيانات بشكل روائي-نوعي، بدءاً من مرحلة جمع البيانات وتقليصها وتقديمها واستنتاجات كل موقع. تم استخدام تقنية التثليث للتحقق من صحة البيانات، وذلك عن طريق مقارنة النتائج التي تم الحصول عليها باستخدام التثليث الوتقي والمصادر والمقابلات.

بناءً على نتائج البحوث التي أجريت في الميدان ، يتبين أن: أولاً ، يستخدم تخطيط التعلم نموذج التعلم التعاوني ، بما في ذلك: (١) تطوير أدوات التعلم في كل خطط الدروس والمناهج الدراسية (٢) تنظم المدارس تدريباً لمساعدة المعلمين على تطوير أدوات التعلم ؛ (٣) نظراً إلى KI و KD المطلوب تحقيقهما في كل مادة وحالة الطالب والوسائط ونوع التقييم المستخدم ثانياً ، يتم تنفيذ التعلم باستخدام نموذج التعلم التعاوني وفقاً لخصائص وخطوات التعلم الجماعي ثالثاً ، النتائج التي تحققت بعد تطبيق نموذج التعلم التعاوني تم الحصول عليها من التقييمات التكوينية والختامية.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia, karena manusia mengembangkan pengetahuan dan memperbaiki kehidupannya melalui pendidikan. Islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin* menuntut umatnya untuk selalu melakukan pendidikan dengan belajar. Bahkan, awal ayat yang diturunkan adalah perintah untuk membaca (*iqra'*) yang merupakan salah satu manifestasi dari aktivitas belajar. Peradaban bangsa akan tercipta dengan adanya pendidikan. Karena dengan tanpa adanya pendidikan mustahil kualitas sumber daya manusia menjadi baik.<sup>1</sup> Pendidikan dilaksanakan dimanapun salah satunya di Madrasah Diniyah. Kata madrasah berasal dari bahasa Arab ad-Din yang artinya agama. Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama islam kepada pelajar.

Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang No. 20 tahun 2003 menyatakan pendidikan nasional berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat yang bertujuan supaya berkembangnya potensi siswa sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, berilmu, sehat, cakap kreatif, dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab dan demokratis. Dengan demikian, keterkiatan

---

<sup>1</sup> Suci Ramadhanti Febriani et al., "Development of Literacy in Islamic Education in the COVID-19 Pandemic Era for Elementary School," *Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2020): 79–96, <http://kjie.ppj.unp.ac.id/index.php/kjie/article/view/44/pdf>.

pendidikan dalam isi pasal Undang – Undang No 20 tahun 2003 yang menegaskan bahwa pendidikan Madrasah Diniyah dapat disetarakan dengan pendidikan formal pada umumnya telah dijelaskan dalam pasal perundang-undangan terakait pendidikan seperti pada pasal 26 ayat 6 yakni hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian, penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah daerah dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.<sup>2</sup> Dengan adanya dasar pasal-pasal Undang-undang no 20 tahun 2003 diatas sangat jelas bahwa, Madrasah Diniyah dapat disetarakan dengan pendidikan formal pada umumnya karena pandangan pendidikan itu sendiri yaitu sebagai usaha memaksimalkan peran pendidik baik disekolah maupun diluar sekolah atau dengan kata lain pendidikan adalah usaha sadar dari keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung seumur hidup baik disekolah maupun diluar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang dapat memainkan peranan yang tepat dan konstruktif dalam berbagai lingkungan hidupnya dimasa yang akan datang.<sup>3</sup>

Upaya pencapaian tujuan pendidikan harus direncanakan dengan memperhitungkan sumberdaya, situasi, dan kondisi yang ada dalam rangka mencapai tujuan yang efektif.<sup>4</sup> Langkah awal untuk mencapai tujuan pendidikan, salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa khususnya di Madrasah Diniyah adalah pendidikan agama Islam, di Madrasah Diniyah

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, UU sisdiknas No 20 Tahun 2003, (Jakarta : Depdiknas, 2003).

<sup>3</sup> Noor, “Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum Dan Ayat 172 Surah Al-‘Araaf.” No.20 (2018):123-44

<sup>4</sup> Yaqien, “Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah.” (2015). hal.243.

menerapkan pelajaran pendidikan agama Islam yang terdiri dari empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam untuk jenjang MTs atau SMP. Hal tersebut yang diterapkan pada Madrasah Diniyah salah satunya yaitu pembelajaran fikih melalui kitab Tadzhib. Ajaran agama Islam memiliki tiga pokok bahasan yang saling berkaitan, yaitu keimanan (akidah), keislaman (syari'ah), ihsan (akhlak). Namun jika diterapkan terhadap siswa, maka keislaman atau syari'ah didahulukan. Mengingat ilmu syari'ah atau fikih merupakan ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar'i amali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci.<sup>5</sup> Fikih hadir meluruskan hukum-hukum serta alat kemudahan untuk beribadah kepadaNya, khususnya pada fikih muamalah yang kaitannya dengan Hablum Minannas. Sehingga kehalal haraman mampu terpahami bahkan terealisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Sistem pendidikan di Madrasah Diniyah terintegrasi dengan model pendidikan di pesantren. Hal ini dilakukan supaya nilai-nilai pendidikan agama Islam tidak tercerabut tetapi tetap ada dalam proses pembelajaran, meskipun pola pembelajaran di pesantren terkadang sangat berbeda dengan pola di Madrasah Diniyah. Hal tersebut sering nampak pada sekeliling masyarakat yang masih cenderung tetap mempertahankan adanya Madrasah-madrasah Diniyah tersebut dengan maksud untuk memberikan kesempatan kepada murid-murid di sekolah umum untuk menimba ilmu pengetahuan agama. Dewasanya Madrasah-

---

<sup>5</sup> Koto, Alaidin, Ilmu Fikih Dan Ushul Fikih (Sebuah Pengantar) (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009)



madrasah Diniyah ini masih tetap dipertahankan dalam lingkungan pondok pesantren yang terdiri dari 3 jenjang tingkatan, yaitu: (1) Madrasah Diniyah Awaliyah yaitu madrasah yang khusus mempelajari pengetahuan ilmu agama Islam pada tingkat pertama, (2) Madrasah Diniyah Wustha yaitu madrasah yang khusus mengajarkan Ilmu pengetahuan agama Islam pada tingkat menengah pertama, dan (3) Madrasah Diniyah Aliyah yaitu madrasah yang khusus mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam pada tingkat menengah atas yang istilah tersebut masih disebutkan pada Madrasah Diniyah di Ar-Rohmah.

Pendidikan Madrasah Diniyah merupakan bagian dari sistem pendidikan pesantren yang wajib dipelihara dan diperhatikan keberadaannya karena lembaga ini telah terbukti mampu mencetak para kyai dan ulama, asatidz dan sejenisnya. Untuk menumbuh kembangkan ciri Madrasah Diniyah sebagai satuan pendidikan yang bernafaskan Islam, maka tujuan pendidikan Madrasah Diniyah dilengkapi dengan memberikan bekal kemampuan dasar dan keterampilan di bidang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat dan warga Negara.<sup>6</sup> Dalam PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan dijelaskan bahwa pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliah merupakan pendidikan keagamaan non-formal yang keberadaannya tumbuh dan berkembang di masyarakat. Untuk keperluan teknis penyelenggaraan masyarakat membutuhkan ketentuan-ketentuan umum dalam rangka meningkatkan pelayanan pendidikan keagamaan kepada masyarakat, Diniyah Takmiliah tetap diberi keleluasaan untuk melakukan modifikasi pengelolaan

---

<sup>6</sup> Departemen Agama. *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Diniyah*. (Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2003). Hlm:1 (2014)

maupun pelaksanaan sistem kurikulum agar sesuai dengan kondisi lingkungannya.<sup>7</sup>

Hal ini diterapkan di salah satu Madrasah Diniyah Ar-Rohmah dengan sistem pendidikan seperti pesantren menggunakan pembelajaran kitab kuning yang mana pembelajaran tersebut membahas tentang pembelajaran fiqh yang merujuk kepada kitab At-Tadzhib. Lembaga Madrasah Diniyah ini mempunyai nilai plus di masyarakat maupun lembaga sendiri karena sudah tidak hanya merujuk pada buku paket yang tersedia seperti di lembaga lainnya tetapi melakukan penerapan dengan kitab At-Tadzhib sehingga siswa tidak hanya belajar buku yang berbahasa Indonesia tetapi melatih pengayaan dengan berbahasa Arab dan menulis Arab, sehingga hal tersebut dapat membiasakan siswa dalam menerjemahkan dari kitab At-Tadzhib tersebut.

Madrasah Ar-Rohmah adalah sebuah Yayasan Pendidikan Islam di Kota Malang yang lahir di bawah bendera Pesantren Hidayatullah pada tahun 2004. Madrasah Ar-Rohmah ini salah satu Madrasah Diniyah yang mengembangkan pembelajaran-pembelajaran yang inovatif dan *up to date* namun tidak meninggalkan sifat dan karakteristiknya sebagai Madrasah Diniyah yaitu sistem pembelajaran klasikal dan penggunaan model-model pembelajaran inovatif dan menggunakan penyemaian kitab serta pengayaan oleh referensi lain karena adanya tuntun masyarakat dalam menyesuaikan kehidupan modern. Selain itu didukung dengan sarana prasarana yang memadai, karena kualitas sarana dan prasarana memberi dampak pada proses pendidikan dan pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada output atau lulusan. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana

---

<sup>7</sup> Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Republik, "Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah."

Madrasah terkait dengan upaya menciptakan pendidikan bermutu di sekolah.<sup>8</sup> Selain itu juga pendidik dituntut untuk profesional dalam dalam bidangnya, maksud dari profesional di sini adalah memiliki kemampuan berupa pengetahuan dan keahlian yang mumpuni dalam suatu bidang pekerjaan tertentu. Dalam islam seorang dikatakan profesional bukan hanya telah memiliki kekuatan pengetahuan saja, tetapi harus dilengkapi dengan kekuatan secara jasmani dan rohani.<sup>9</sup>

Madrasah Diniyah Ar-Rohmah adalah salah satu Madrasah yang menjadi tumpuan dan harapan masyarakat untuk menitipkan putra-putrinya untuk menuntut dan menimbah ilmu-ilmu Agama. Sejak lahirnya Madrasah tersebut sampai saat ini mengalami perkembangan yang begitu pesat baik dari sisi fisik maupun non fisik. Hal ini dilihat dari berbagai profil dan cabang Madrasah Diniyah baik dari tingkat dasar hingga tingkat tinggi yang banyak menguasai kitab dan hafalan serta memiliki karismatik yang tinggi dan mampu memegang peranan di tengah-tengah umum bahkan ada yang telah lulus hingga melanjutkan studi ke luar Negeri dan juga mengabdikan dirinya kepada Negara. Salah satu yang diterapkan materi fikih di Madrasah Diniyah pada tingkat SMP yaitu menggunakan kitab At-Tadzhib dengan diterjemahkan oleh ustadzah kepada siswa untuk menyimak serta melakukan pengayaan dengan referensi lain sehingga tidak hanya terfokus pada kitab At-Tadzhib.

Salah satu model pembelajarang yang diterapkan di Madrasah Diniyah kurang karena masi melibatkan *teacher center* sehingga kurang kondusif dalam pembelajaran yang mana guru membantu siswa dengan menrjemahkan kitab dan

---

<sup>8</sup> Fradito, Suti'ah, and Mulyadi, "Strategi Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Citra Sekolah."

<sup>9</sup> Bagus and Hamidah, "Profesionalisme Kerja Dalam Al-Qur'an."

menjelaskan hingga selesai pembelajaran. Hal tersebut perlu adanya penerapan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam proses belajar agar pencapaian tujuan pembelajaran lebih optimal serta dapat melatih siswa berpikir kritis karena bisa melibatkan siswa. Diantara faktor yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan menciptakan kondisi belajar yang optimal.<sup>10</sup> Ada beberapa model pembelajaran yang dapat dilaksanakan dalam pelajaran fikih salah satunya yaitu dengan memilih dan menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, guru harus memperhatikan komponen-komponen pembelajaran yang meliputi tujuan, materi, metode, dan penilaian yang mana pembelajaran merupakan suatu sistem dengan komponen-komponennya saling berhubungan. Model pembelajaran yang dipilih juga harus sesuai dengan keadaan dan kondisi siswa, karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi hendak dicapai oleh setiap mata pelajaran. Dilihat dari karakteristik mata pelajaran fikih, maka salah satu model Pembelajaran yang sesuai adalah model *cooperative learning*.

*Cooperative learning* merupakan model pembelajaran secara berkelompok dimana setiap siswa akan saling membantu dalam belajar, serta dapat mengembangkan kognitif siswa melalui interaksi antara setiap anggota kelompok sehingga dalam *cooperative learning* lebih bersifat *student center*. Islam juga mengajarkan kerja sama dalam kelompok, dimana manusia diperintahkan untuk tolong-menolong dalam kebaikan. Teori yang

---

<sup>10</sup> Ahmad Soleh, Pramono, and Suratno, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Siswa Kelas 2 TMO SMK TeXImaco Semarang Pada Mata Diklat Service Engine Dan Komponen-Komponennya," *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 9, no. 2 (2009). 63

menjadi landasan *cooperative learning* adalah teori konstruktivisme. Menurut kaum konstruktivistik yang digagas oleh Piaget dan Vygotsky mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari pendidik kepada siswa, melainkan suatu kegiatan yang membuat siswa membangun sendiri pengetahuannya. Selain itu, kedua tokoh tersebut juga menekankan pada pentingnya lingkungan sosial dalam belajar dengan menyatakan bahwa integrasi kemampuan dalam belajar kelompok akan dapat meningkatkan perubahan secara konseptual.<sup>11</sup>

Pembelajaran konstruktivis adalah tentang membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, pembelajaran hanya terjadi ketika siswa terlibat secara aktif dan struktur kognitif mereka berpartisipasi dalam pengalaman membangun skema. Selama pembelajaran di kelas, siswa perlu membiasakan diri untuk memecahkan masalah, mendapatkan sesuatu yang berguna bagi mereka, dan bermain dengan ide-ide. Guru tidak akan dapat memberikan semua pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa harus membangun pengetahuan mereka sendiri sebelum mereka dapat mengarahkan informasi yang kompleks ke situasi lain. Dengan demikian, belajar dan pembelajaran disatukan dalam proses ‘mengkonstruksi’ dari pada ‘menerima’ pengetahuan. Konstruktivis menekankan pentingnya berinteraksi dengan teman sebaya melalui pembentukan kelompok belajar. Belajar kelompok memberi kesempatan kepada siswa untuk berinisiatif dan mengungkapkan pemikirannya kepada teman-temannya untuk membantu mereka memahami sesuatu dengan lebih jelas bahkan mengetahui perbedaan perspektif mereka sendiri. Siswa bukan hanya menerima pengetahuan dari guru namun juga dari teman dan pengalaman

---

<sup>11</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015). 166

yang didapatkannya. Model *cooperative learning* dapat diterapkan jika pembelajaran dilakukan dengan tatap muka di kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah, peneliti menemukan bahwa di Madrasah Diniyah tersebut pada tingkat SMP menggunakan model ceramah dengan menerjemahkan oleh guru dan murid pada kitab At-Tadzhib serta kurangnya menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajarannya khususnya pada mata pelajaran fikih. Selain itu mata pelajaran fikih merupakan salah satu mata pelajaran yang sering diajarkan di setiap Madrasah baik formal maupun nonformal. Bersumber dari hasil wawancara dengan guru yang mengajar bidang study fikih di Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah penerapan pembelajaran dengan model kooperatif jarang digunakan sejak sebelum berlakunya pembelajaran tidak tatap muka di tahun ajaran 2020-2022. Hal tersebut perlu adanya variasi model pembelajaran agar siswa dapat mengemukakan pendapatnya sendiri dan membangun pengetahuan yang diperolehnya melalui diskusi, hal ini juga dapat membantu siswa untuk aktif selama kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan fenomena yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Implementasi Model *Cooperative Learning* Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Pembelajaran Fikih Di Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Malang”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan, fokus penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative learning* untuk peningkatan prestasi belajar pembelajaran fikih di Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Malang?
2. Bagaimana penerapan model *Cooperative learning* untuk peningkatan prestasi belajar pembelajaran fikih di Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Malang?
3. Bagaimana hasil penerapan model *Cooperative learning* untuk peningkatan prestasi belajar pembelajaran fikih di Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative learning* untuk peningkatan prestasi belajar pembelajaran fikih di Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Malang
2. Mendeskripsikan dan menganalisis penerapan model *Cooperative learning* untuk peningkatan prestasi belajar pembelajaran fikih di Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Malang
3. Mendeskripsikan dan menganalisis hasil penerapan model *Cooperative learning* untuk peningkatan prestasi belajar pembelajaran fikih di Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Malang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini akan menambah hasanah pengembangan PAI khususnya model *Cooperative Learning* dalam bidang pembelajaran fikih adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan masukan, khususnya untuk membantu siswa memahami pelajaran melalui model *cooperative learning*. Serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan penelitian sejenis lainnya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini bisa menjadi panduan atau pedoman bagi guru untuk membantu siswa memahami materi pelajaran melalui model *cooperative learning* dan dapat mengembangkan perangkat model pembelajaran.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian bersesuaian dengan penelitian yang terdahulu, sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hapsa dengan judul “Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman SMP Negeri 4 Palopo”. Rumusan masalah yang digunakan yaitu, Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share serta Bagaimanakah keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa SMP Negeri 4 Palopo.



Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan melibatkan dua kelompok yang terdiri dari satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 60 responden penelitian yang dibagi atas 2 kelompok yaitu 30 siswa (kelompok eksperimen) dan 30 siswa (kelompok kontrol). Sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yaitu keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif guna menggambarkan hasil belajar keterampilan dan analisis statistik inferensial untuk mengkaji hipotesis penelitian tentang adanya keefektifan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share sehingga terdapat peningkatan keterampilan membaca pada siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Virgana, Samin & Rita Ningsih dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif dan Motivasi Terhadap Pemahaman Konsep Matematika”. Rumusan masalah yang digunakan yaitu pengaruh interaksi model pembelajaran kooperatif dan motivasi belajar terhadap pemahaman konsep matematika, pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap pemahaman konsep matematika. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan memberikan jenis perlakuan yang berbeda pada dua kelompok belajar siswa. Dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh interaksi model pembelajaran kooperatif dan motivasi belajar terhadap pemahaman konsep matematika, dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai efektivitas yang tinggi terhadap pemahaman konsep matematika siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Uniyah Ulfah, dengan judul “Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dan *Make a Match* Untuk Meningkatkan Pemahaman Baca Al Quran Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Subang”. Rumusan masalah yang digunakan yaitu; (1) Bagaimana tingkat pemahaman bacaan al-Quran peserta didik dengan Menggunakan Metode *Make a Match* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Subang? (2) Bagaimana perbandingan tingkat pemahaman bacaan al-Quran peserta didik pada yang menggunakan metode *Picture and Picture* dan metode *Make a Match* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Subang?; (2) Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran metode *Picture and Picture* dan metode *Make a Match* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Subang?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah *Quasi Eksperimen Nonequivalent Control Group Design* dengan 2 kelas eksperimen, dilakukan dengan analisis komparasi untuk mengetahui perbandingan tingkat pemahaman bacaan Al Quran siswa pada metode *Picture and Picture* dan *Make a Match*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *make a match* dinilai lebih baik dalam meningkatkan pemahaman bacaan Al Quran siswa, berdasarkan data *pretest* dan *posttest* dari metode *Picture and Picture* dan *Make a Match*.
4. Penelitian yang dilakukan oleh A. Qomarudin, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Stad* (Student Team Achievement Division) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fikih Semester Genap Di Kelas X Ma Almaarif Singosari Kabupaten Malang” Rumusan masalah yang digunakan yaitu; (1) Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (Student Team Achievement Division)

terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fikih semester genap di kelas X MA Almaarif Singosari Malang dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional?; (2) Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran fikih semester genap di kelas X MA Almaarif Singosari Malang dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Hasil dari penelitian tersebut yaitu berdasarkan hasil analisis uji kesamaan rata-rata data nilai motivasi belajar peserta didik sebelum dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan One-Way Anova pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi motivasi belajar sebesar  $0,858 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut (eksperimen dan kontrol), memiliki nilai rata-rata yang sama atau kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen tidak lebih baik dari pada kelas kontrol.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Aufal Widad dengan judul “Pembelajaran Kooperatif Model Savi (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Dalam Mata Pelajaran PAI di SMAN Balung Dan Sman Ambulu” Rumusan masalah yang digunakan yaitu; (1) Bagaimana perencanaan model SAVI pada pembelajaran PAI di SMAN Balung dan SMAN Ambulu? (2) Bagaimana penyampaian model SAVI pada pembelajaran PAI di SMAN Balung dan SMAN Ambulu? (3) Bagaimana dampak pembelajaran model SAVI dalam mata pelajaran PAI di SMAN Balung di SMAN Ambulu?. Metode yang digunakan dalam penelitian

ini yaitu pendekatan kualitatif atau menggunakan metode deskriptif yang berarti data dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Hasil dari penelitian tersebut yaitu dengan menggunakan Model pembelajaran SAVI dapat memberikan efek tersendiri dalam kegiatan penilaian kemajuan belajar peserta didik. Dalam hal ini guru dapat menilai peserta didik dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotorik dengan mudah serta meningkatnya hasil prestasi belajar siswa.

6. Penelitian dilakukan oleh Riri Delvia dengan judul “Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Team Accelerated Intruction (Tai) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V Sd Negeri 36 Gunung Sarik Padang” Rumusan masalah yang digunakan yaitu: 1.) Apakah terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 36 Gunung Sarik Padang kelompok eksperimen sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran tematik menggunakan model Cooperative Learning tipe Team Accelerated Intruction (TAI); 2.) Apakah terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 36 Gunung Sarik Padang kelompok kontrol sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran konvensional; 3.) Apakah terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 36 Gunung Sarik Padang kelompok eksperimen menggunakan model Cooperative Learning tipe Team Accelerated Intruction (TAI) dibandingkan dengan kelompok kontrol menggunakan strategi konvensional setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning tipe Team Accelerated Intruction* (TAI). Metode yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu Penelitian ini dilakukan dengan desain eksperimen semu (quasi experiment) sebab kelas yang digunakan telah terbentuk sebelumnya. Hasil dari penelitian tersebut yaitu mampu mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran yang mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa, serta terjadinya umpan balik yang baik antara siswa dan guru sehingga tercapainya pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotor yang diharapkan.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Harry Fitriyanto Rachman “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Teams Achievement Divison Dan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Aplikasi Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Bola Basket”. Rumusan masalah yang digunakan yaitu: 1). Apakah terdapat perbedaan hasil belajar teknik dasar bola basket antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan aplikasi google classroom dan siswa yang mengikuti model pembelajaran PBL berbantuan google classroom?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode eksperimen. Hasil dari penelitian tersebut yaitu mengkombinasikan antara model pembelajaran dengan media pembelajaran untuk menciptakan ruang belajar yang terstruktur dan harmonis untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PJOK telah meningkat dan hasilnya menunjukkan bahwa uji coba model pembelajaran ini efektif dengan nilai skor rata-rata 4,349 (skala 5) dan dikategorikan “Sangat Baik”.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Isnawati Israil “Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Kayangan” Metode

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian Tindakan kelas. Hasil dari penelitian tersebut yaitu Analisis hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar yang terbukti dengan data peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis diatas, persentase ketuntasan belajar siswa siklus I sebesar 33% dengan nilai rata-rata sebesar 53 dan aktivitas siswa sebesar 12 yang berkategori aktif. Proses belajar siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan belajar siswa minimal 85%.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azmi Alwi, Diren Agasi, Feby Kharisna, Andika Surya Perdana “Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Artikulasi di Kelas IV Sekolah Dasar” Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu quasi experiment, dengan rincian bentuk penelitian menggunakan two group posstest only yang merupakan bagian dari penelitian dengan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu menunjukkan hasil penelitian yang menggambarkan bahwa model pembelajaran cooperative learning tipe artikulasi memberikan sebuah dampak yang positif terhadap hasil belajar mengenai keterampilan berbicara peserta didik, dengan capaian yang terlihat pada kelompok eksperimen yang menunjukkan rata-rata nilai diatas KBM.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Desvianti, Desyandri, Darmansyah, Maistika Ratih “Peningkatan Proses Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) di Sekolah Dasar” Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas PTK, dengan menggunakan data kualitatif dan kuantitatif, sebagaimana kualitatif

menjelaskan proses siklus berjalan sedangkan kuantitatif menjelaskan terkait angka. Hasil dari penelitian tersebut yaitu dilakukan pada siklus II telah membawa perubahan, hal ini terlihat pada hasil belajar siswa yang dilakukan pada siklus II. Pada ranah afektif disiklus II diperoleh nilai rata-rata 86,44 dan psikomotor 87,12 sedangkan penilaian hasil berupa ranah kognitif yang dilakukan pada saat siswa menjawab pertanyaan yang diberikan pada akhir siklus II dengan nilai rata-rata 88 dan persentasenya yaitu 92%, karena dari 25 orang siswa yang mendapat nilai 75 adalah 23 orang. Jadi, pada siklus II ini guru sudah berhasil dalam pembelajaran dengan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Cooverative Learning tipe NHT, pada pembelajaran PKn dilihat dari hasil evaluasinya.

Dalam penelitian terdahulu telah banyak membahas tentang pengaruh maupun efektivitas model *cooperative learning* baik terhadap kemampuan berpikir, meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar, ataupun pemahaman konsep siswa. Metode penelitian yang banyak digunakan dalam meneliti model *copperative learning* adalah penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka model *copperative learning* memberikan pengaruh positif dalam proses pembelajaran. Maka pada penelitian kali ini, peneliti akan mengembangkan penelitian dari beberapa penelitian, namun dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda yaitu dengan mendeskripsikan tentang bagaimana implementasi model *cooperative learning* dalam pembelajaran fikih pada kitab tadzhib di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Malang dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

**Tabel 1. 1 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya**

<b>NO</b>	<b>Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>
1.	Hapsa, Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Smp Negeri 4 Palopo. 2013	Sama-sama berfokus pada Model pembelajaran Kooperatif	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen	Peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif yang akan menganalisis dan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran fikih
2.	Virgana, Samin & Rita Ningsih, Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif dan Motivasi Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. 2019	Sama-sama berfokus pada Model pembelajaran Kooperatif	Peneliti terdahulu menekankan pada Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif dan Motivasi Terhadap Pemahaman Konsep Matematika	Peneliti lebih pada penerapan model kooperatif dalam pembelajaran fikih
3.	Uniyah Ulfah, Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Picture and Picture</i>	Sama-sama berfokus pada model pembelajaran	Peneliti terdahulu terfokus pada penggunaan	Peneliti lebih pada penerapan model kooperatif dalam



	dan <i>Make a Match</i> Untuk Meningkatkan Pemahaman Baca Al Quran Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Subang. 2018	kooperatif	metode pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan pemahaman baca Al Quran	pembelajaran fikih
4.	A. Qomarudin. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fikih Semester Genap Di Kelas X Ma Almaarif Singosari Kabupaten Malang. 2014	Sama-sama berfokus pada model pembelajaran kooperatif	Peneliti terdahulu menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara peserta didik dan daling memotivasi	Peneliti lebih pada penerapan model kooperatif dalam pembelajaran fikih
5.	Aufal Widad, Pembelajaran Kooperatif Model Savi (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Dalam Mata Pelajaran PAI di SMAN Balung Dan Sman Ambulu. 2015	Sama-sama berfokus pada model pembelajaran kooperatif	Peneliti terdahulu menekankan pada peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran	Peneliti lebih pada penerapan model kooperatif dalam pembelajaran fikih
1.	Riri Delvia. Pengaruh Model Cooperative	Sama-sama berfokus pada	Peneliti terdahulu	Peneliti lebih pada penerapan

	Learning Tipe Team Accelerated Intruction (Tai) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V Sd Negeri 36 Gunung Sarik Padang. 2018	model pembelajaran kooperatif	terfokus pada penggunaan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan pemahaman dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik	model kooperatif dalam pembelajaran fikih
7.	Harry Fitriyanto Rachman. pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Teams Achievement Divison Dan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Aplikasi Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Bola Basket. 2021	Sama-sama berfokus pada model pembelajaran kooperatif	Peneliti terdahulu menekankan pada Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative dan Motivasi Terhadap Pemahaman Konsep Matematika	Peneliti lebih pada penerapan model kooperatif dalam pembelajaran fikih
8.	Isnawati Israil. Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Kayangan. 2019	Sama-sama berfokus pada model pembelajaran kooperatif	Penelitian terdahulu menekankan pada motivasi belajar dengan model pembelajaran Cooperative Learning terhadap pembelajaran IPA	Peneliti lebih pada penerapan model kooperatif dalam pembelajaran fikih

9.	Nur Azmi Alwi, Diren Agasi, Feby Kharisna, Andika Surya Perdana. Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Artikulasi di Kelas IV Sekolah Dasar. 2021	Sama-sama berfokus pada model pembelajaran kooperatif	Penelitian terdahulu menekankan pada keterampilan berbicara dengan menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Artikulasi	Peneliti lebih pada penerapan model kooperatif dalam pembelajaran fikih
10.	Desvianti, Desyandri, Darmansyah, Maistika Ratih. Peningkatan Proses Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) di Sekolah Dasar. 2020	Sama-sama berfokus pada model pembelajaran kooperatif	Penelitian terdahulu menekankan pada Peningkatan Proses Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT)	Peneliti lebih pada penerapan model kooperatif dalam pembelajaran fikih

Terdapat beberapa kesamaan dalam penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas terkait pembelajaran *Cooperative Learning* mampu menambah keefektifan proses pembelajaran siswa. Terdapat diantara judul yang paling mirip dalam penelitian tesis yaitu Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dan *Make a Match* Untuk Meningkatkan Pemahaman Baca Al

Quran Siswa. Dengan demikian, penggunaan model Cooperative Learning mampu memberi siswa efektif dalam belajar.

#### **F. Defenisi Istilah**

Definisi operasional yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini, antara lain sebaga berikut:

1. Model pembelajaran *cooperative learning*

Merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*

2. Fikih

Merupakan salah satu mata pelajaran peminatan keagamaan yang diajarkan di Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah putri dimana tujuan penyelenggaraan program ini adalah untuk menghasilkan siswa yang kompeten dalam bidang keagamaan.

3. Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Putri

Adalah salah satu Madrasah Diniyah dengan jenjang MI, SMP dan SMA yang berlokasi di Kec. Dau, Kab. Malang

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Dasar *Model Cooperative Learning*

Pada dasarnya manusia mempunyai perbedaan, dengan perbedaan itu manusia saling asah, asih, asuh (saling mencerdaskan). Dengan pembelajaran kooperatif diharapkan saling menciptakan interaksi yang asah, asih, asuh sehingga tercipta masyarakat belajar (*learning community*). Peserta didik tidak hanya terpaku belajar pada guru, tetapi dengan sesama peserta didik juga. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur.<sup>12</sup> Model Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan siswa untuk dapat berinteraksi antara siswa untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga dalam proses belajar mengajar tidak terjadi jarak atau jurang pemisah antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

Dalam belajar kooperatif siswa merasa bahwa mereka sedang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan dan terikat satu sama lain. Ini sesuai dengan ajaran AlQuran yang memerintahkan untuk selalu saling tolong-menolong dalam kebaikan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam alQur'an surat al-Maidah ayat 2, Allah SWT berfirman:

---

<sup>12</sup> Tukiran Taniredja, Model-Model pembelajaran Inovatif dan Efektif (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 55

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ

*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Q.S. al-Maidah[5]: 2)*

Dari ayat tersebut dapat kita simpulkan bahwa Allah menghendaki umat-Nya untuk saling tolong-menolong dan bekerja sama dalam hal kebaikan. Demikian juga dalam hal belajar yang merupakan suatu proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan. Melalui pembelajaran secara berkelompok diharapkan siswa dapat memperoleh suatu pengalaman yang baru melalui interaksi dengan orang lain dalam kelompoknya.

### **1. Pengertian Model *Cooperative Learning***

*Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok serta saling membantu satu sama lain. Menurut Johnson, model pembelajaran *cooperative learning* merupakan salah satu pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Dan system pengajaran *cooperative learning* dapat didefinisikan sebagai system kerja atau belajar kelompok yang terstruktur dan *cooperative learning* adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja yang teratur kelompok, yang terdiri dua orang atau lebih. Pembelajaran *cooperative learning* merupakan salah satu

model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif yaitu siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajari sesamanya untuk mencapai tujuan bersama, dalam pembelajaran ini pun siswa pandai mengajari siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan.<sup>13</sup>

Pembelajaran *cooperative* menurut para ahli adalah sebagai berikut :<sup>14</sup>

- a. Darsono berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan atau seperangkat strategi yang dirancang khusus untuk mendorong siswa bekerja sama dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan belajar siswa, sikap saling mendukung dalam perilaku sosial.
- b. Hendriani berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didasarkan pada pemikiran bahwa manusia sebagai individu berbeda satu sama lain sehingga konsekuensi logisnya adalah manusia harus menjadi pelaku sosial dan makhluk yang berinteraksi dengan sesama.
- c. Zaini berpendapat pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait.

Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru (*multi way traffic communication*). Dalam sistem pembelajaran kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini, siswa memiliki dua tanggung jawab, belajar sendiri dan

---

<sup>13</sup> Syarifuddin Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang Jl Zainal Abidin Fikri No, "Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran." No. 02,(2011)

<sup>14</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, 1 ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). 50

membantu orang lain dalam kelompok belajar. Pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar pembelajaran kelompok biasa.

Ada perbedaan mendasar antara pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pembelajaran kooperatif yang dilakukan sesuai prinsip akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih baik. Dalam pembelajaran kooperatif, proses pembelajaran tidak harus dari guru kepada siswa. Siswa dapat belajar satu sama lain di antara siswa lainnya. Pengajaran rekan lebih efektif dari pada pembelajaran guru.<sup>15</sup>

Terdapat beberapa unsur dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Para siswa harus memiliki pandangan bahwa mereka adalah senasib.
- b. Para siswa harus memiliki tanggung jawab siswa lain dalam kelompoknya dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- c. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka mempunyai tujuan yang sama.
- d. Para siswa berbagi tugas dan tanggung jawab diantara para anggotanya.
- e. Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
- f. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh ketrampilan bekerja sama selama belajar
- g. Setiap siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Pembelajaran kooperatif dapat berjalan dengan efektif pada diri siswa bila ditanamkan unsur-unsur dasar belajar kooperatif. Dengan dilaksanakan

---

<sup>15</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*.(2014). 204

<sup>16</sup> Suparmi, “*Pembelajaran Kooperatif Dalam Pendidikan Multikultural*.” no. 1 (2013)



pembelajaran kooperatif secara berkesinambungan dapat dijadikan sarana bagi guru untuk melatih dan mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, khususnya ketrampilan sosial untuk bekal hidup di masyarakat. Keberhasilan siswa pada pembelajaran ini juga berdampak pada keberhasilan guru dalam mengelola kelasnya. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta direkomendasikan oleh para ahli pendidikan, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin dalam buku Rusman, disebutkan bahwa:

- a. Dengan menerapkan pembelajaran berkelompok dapat meningkatkan prestasi siswa, hubungan sosial, toleransi dan menghargai pendapat orang lain.
- b. Pembelajaran kooperatif mampu membuat siswa berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman.

Pada pembelajaran kooperatif ini siswa diajarkan bagaimana bekerjasama dalam kelompok, saling memimpin, saling bertanggung jawab dalam kesetaraan pembelajaran yang senasib dan sepenanggungan, menciptakan hubungan antar personal, saling mendukung, membantu dan saling peduli dalam mencapai tujuan yaitu keberhasilan dalam menguasai materi belajar.

## 2. Karakteristik Model Cooperative Learning

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kesuksesan dari sebuah kelompok bergantung pada kesuksesan masing-masing anggota kelompok. Menurut teori konstruktivis, tugas guru (pendidik) adalah memfasilitasi agar proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan pada diri sendiri tiap-tiap peserta didik terjadi secara optimal. Dalam pembelajarannya peserta didik diharapkan saling membantu, berdiskusi, berdebat, atau saling menilai pengetahuan dan pemahaman satu sama lain. Dengan demikian, Karakteristik model pembelajaran kooperatif sebagai acuan berhasil atau tidaknya model pembelajaran *group investigation* menunjukkan hasil yang memuaskan. Peserta didik yang biasanya pasif dalam kegiatan pembelajaran, menjadi lebih aktif dan lebih berani dalam mengajukan atau menjawab pertanyaan baik dari guru maupun teman-temannya. Karakteristik model pembelajaran kooperatif pun mulai nampak, hal ini diperlihatkan dengan peserta didik mulai memperlihatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diembannya. Peserta didik mulai bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan pada kelompoknya.

Berdasarkan definisi tersebut karakteristik model pembelajaran kooperatif, sebagai berikut:<sup>17</sup>

1. Siswa belajar dalam kelompok
2. Siswa memiliki rasa saling ketergantungan
3. Siswa belajar berinteraksi secara kerja sama
4. Siswa dilatih untuk bertanggung jawab terhadap tugas

---

<sup>17</sup> Hasan, Rakhman, and Ardiana, "Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata." (2017). 01

Sementara itu Rusman menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dapat dijabarkan dalam beberapa pandangan, yaitu:<sup>18</sup>

- a. Pandangan motivasi artinya melalui kooperatif penghargaan akan diberikan kepada kelompok sehingga memotivasi siswa untuk saling bahu-membahu dalam memperjuangkan keberhasilan kelompoknya
- b. Pandangan sosial artinya melalui kerja sama setiap siswa akan saling membantu dalam belajar karena mereka ingin semua anggota tim berhasil
- c. Pandangan perkembangan kognitif artinya adanya interaksi antar anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berpikir dan mengolah berbagai informasi.

Selain itu Richard I Arends dalam bukunya *Learning to Teach* mengungkapkan bahwa karakteristik dari model pembelajaran kooperatif adalah:<sup>19</sup>

- a. Struktur tugas, tujuan dan penghargaan yang bersifat kooperatif
- b. Tujuan dalam pembelajaran kooperatif mengarah pada pencapaian akademik, toleransi dan penerimaan keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial
- c. Pembelajaran kooperatif bermanfaat bagi siswa yang berprestasi rendah maupun tinggi. Siswa yang berprestasi tinggi akan membimbing siswa yang berprestasi rendah, sehingga mendapatkan bantuan khusus dari teman sebaya juga dapat memperdalam keilmuannya dalam pelajaran tertentu

---

<sup>18</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (2014). 206

<sup>19</sup> Richard I Arends, *Learning to Teach* (America, New York: McGraw-Hill, 2012). 361

- d. Pembelajaran kooperatif menawarkan siswa dari latar belakang yang berbeda kesempatan untuk bekerja secara bersama dan belajar untuk menghormati satu sama lain
- e. Pembelajaran kooperatif mengajarkan siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi, sehingga mendorong siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan dalam kelompok dimana setiap kelompok yang *heterogen* mencakup anggota dengan kemampuan belajar, jenis kelamin, dan latar belakang sosial yang berbeda, sehingga dapat saling bertukar pengalaman, saling memberi dan menerima, karen itu diharapkan setiap anggota dapat berkontribusi untuk keberhasilan kelompok.

### 3. Ciri-ciri Model Cooperative Learning

Model pembelajaran kooperatif berkaitan dengan hal-hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok yang bertujuan untuk membangkitkan motivasi individu untuk bekerjasama mencapai tujuan kelompok. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif efektif digunakan, karena siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari guru, tetapi siswa juga dapat memperoleh pengetahuan akibat dari adanya interaksi siswa didalam kelompok ataupun diluar kelompok.<sup>20</sup>

Berikut ini ciri-ciri yang dimiliki Model pembelajaran kooperatif, yaitu:

- (a) Siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar,
- (b) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi,

---

<sup>20</sup> Abdullah, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kimia Di Madrasah Aliyah."

sedang dan rendah atau pengelompokkan secara heterogen, (c) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu, dan (d) Keuntungan dan Kelemahan Model pembelajaran kooperatif.<sup>21</sup> Selain itu, terdapat keuntungan dan kelemahan dari model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan sistem pembelajaran. Di bawah ada beberapa keuntungan model pembelajaran kooperatif: (1) Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan ketrampilan bertanya dan membahas suatu masalah, (2) Memberikan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu kasus atau masalah, (3) Mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajar ketrampilan berdiskusi, dan (4) Para siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, (5) Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan rasa saling menghargai dan menghormati pribadi teman. Bahwa model kooperatif mempunyai efektifitas yang cukup tinggi dalam penyampaian materi pembelajaran. Pembelajaran kooperatif juga dapat menciptakan iklim dan suasana belajar mengajar siswa yang aktif dan interaktif, yang tercermin dari pola interaksi belajar siswa dalam kelompok, bilamana adanya kemitraan belajar antara guru dan siswa dalam dimensi akademis, sehingga menumbuhkan iklim kebersamaan dan keterbukaan selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Berikut ini terdapat beberapa Kelemahan model Cooperative Learning diantaranya:<sup>22</sup> Bagi siswa yang dianggap memiliki kelebihan, merasa terhambat oleh siswa yang kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, dapat mengganggu iklim kerja sama kelompok: (1) Sesuai dengan ciri utama dari model Cooperative Learning dimana siswa saling membelajarkan. Karena itu, jika tanpa adanya peer

---

<sup>21</sup> Anita Lie, Cooperative Learnin (Jakarta: Gramedia, 2008) h. 30.

<sup>22</sup> Isjoni, Cooperative Learning, (Bandung: Alfa Beta, 2009), h. 15.

teaching yang efektif, dibanding pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari tidak pernah dicapai oleh siswa. (2) Penilaian yang diberikan dalam model Cooperative Learning didasarkan pada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya perilaku belajar yang diharapkan adalah perilaku belajar setiap siswa. (3) Keberhasilan model Cooperative Learning dalam mengembangkan kesadaran dalam kelompok memerlukan waktu yang cukup panjang, oleh sebab itu perlu diterapkan berulang kali. (4) Meskipun kemampuan bekerjasama merupakan kemampuan yang sangat penting bagi siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan pada kemampuan individual. Idealnya melalui model Cooperative Learning selain siswa belajar bekerja sama, siswa juga harus belajar membangun kepercayaan diri.<sup>23</sup>

#### **4. Langkah-langkah Modeli *Cooperative Learning***

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok, pembelajaran kelompok akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajarannya dan kesempatan untuk mengungkapkan sesuatu yang dipikirkannya kepada teman sebayanya, sehingga membantu mereka untuk lebih memahami bahkan melihat perbedaan pandangan mereka sendiri.<sup>24</sup>

Menurut Syarif Sumantri, Agus Suprijono menjelaskan langkahlangkah dari model pembelajaran kooperatif terdiri dari enam fase, yaitu:

- a. Fase pertama, guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai dan mempersiapkan siswa, karena siswa harus memahami dengan jelas

---

<sup>23</sup> Supriyono, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2011), h. 102

<sup>24</sup> Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. (2015). 54

prosedur dan aturan dalam pembelajaran. Pada fase ini, pentingnya guru menekankan topik apa yang akan dipelajari serta memotivasi siswa belajar

- b. Fase kedua, guru menyampaikan informasi yang merupakan informasi akademik
- c. Fase ketiga, guru meminta siswa untuk saling bekerja sama didalam kelompok. Agar tidak terjadinya *free-rider* atau anggota yang hanya membebankan tugas kelompok kepada teman kelompoknya.
- d. Fase keempat, guru mendampingi kelompok-kelompok belajar
- e. Fase kelima, guru mengadakan evaluasi dengan menerapkan evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- f. Fase keenam, guru memberikan *reward* kepada siswa.<sup>25</sup>

Menurut Rusman, pada prinsipnya langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif terdiri dari empat tahap, yaitu:<sup>26</sup>

- a. Penjelasan materi

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyajian pokok-pokok materi sebelum siswa belajar secara berkelompok. Langkah ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi. Guru memberikan gambaran tentang materi akan dikuasai, kemudian siswa akan memperdalam materi tersebut dalam belajar kelompok.

- b. Belajar dalam kelompok

Siswa belajar dalam kelompok telah mereka buat sebelumnya. Melalui belajar kelompok, siswa didorong untuk bertukar informasi dan ide, mendiskusikan

---

<sup>25</sup> Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. (2015). 54

<sup>26</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. 212-213

masalah bersama, membandingkan jawaban mereka, dan mengoreksi ketidaktepatan.

c. Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran kooperatif dapat dilakukan melalui tes atau kuis yang dilakukan secara individu atau kelompok. Tes individu diberikan untuk menilai kemampuan individu, dan tes kelompok akan diberikan untuk menilai kemampuan kelompok. Hasil akhir setiap siswa adalah jumlah tes individu dan kelompok kemudian dibagi dua.<sup>27</sup>

d. Pengakuan kelompok

Menetapkan kelompok yang dinilai paling menonjol atau paling berprestasi yang kemudian akan diberi penghargaan, dan berharap dapat menjadi motivasi kelompok untuk selalu giat dan menjadi lebih baik lagi.

Richard I. Arends dalam bukunya *Learning to Teach*, mengemukakan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran *cooperative learning* terdiri dari empat fase, yaitu:<sup>28</sup>

a. Menjelaskan tujuan dan memperkenalkan sistem pembelajaran kelompok yang akan diterapkan karena siswa harus mengerti dengan jelas prosedur dan peran mereka di dalam kelompok.

b. Menyajikan informasi secara verbal, teks, atau online.

Guru mempunyai tanggungjawab untuk membantu siswa menjadi pembaca terhadap sumber-sumber bacaan mereka. Guru dapat membimbing siswa untuk menemukan sumber belajar yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

c. Mengatur siswa dalam belajar kelompok.

---

<sup>27</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2010). 249

<sup>28</sup> Arends, *Learning to Teach*. 375



Pada fase ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar, guru harus siap tanggap terhadap kehebohan yang dilakukan oleh siswa ketika mereka bergerak ke dalam kelompok-kelompok kecil, karena siswa akan menuntut perhatian dan bantuan dari guru.

d. Menilai pembelajaran kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif, guru harus berhati-hati saat memberikan penghargaan, karena kadang beberapa siswa yang ambisius dapat mengambil tanggung jawab lebih untuk menyelesaikan proyek kelompok dan kemudian membenci teman sekelas yang hanya memberikan kontribusi kecil namun memperoleh nilai yang sama.

d. Beberapa pandangan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan model *cooperative learning* terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh yaitu: diawali dengan penjelasan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran serta menjelaskan teknis dalam belajar kelompok. Kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang kemudian setiap kelompok mendapat materi untuk didiskusikan dengan teman kelompoknya masing-masing. Guru membimbing kelompok belajar saat mereka mengerjakan tugas kelompok belajar saat mereka mengerjakan tugas kelompok mereka. Kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi atau tugas kelompok mereka. Guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok yang telah melakukan presentasi.

## **B. Konsep Dasar Mata Pelajaran Fikih**

### **1. Pengertian Mata Pelajaran Fikih**

Mata pelajaran fikih merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang hukum islam yang memuat bab ibadah, muamalah, munakahah, dan jinayah yang disertai dalil-dalil yang lazim dari Al-Qur'an, hadits, dan lain-lain. Fikih menurut bahasa adalah paham, atau pemahaman yakni terhadap ayat-ayat ahkam yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan hadis-hadis ahkam. Menurut istilah adalah mengetahui hukum-hukum agama Islam dengan cara atau jalan ijtihad.<sup>29</sup> Ulama hanafiyah memberikan definisi fikih yaitu ilmu yang menerangkan segala hak dan kewajiban yang berhubungan dengan perbuatan para mukallaf (manusia). Definisi fikih yang dikemukakan oleh pengikut imam Syafi'i merupakan ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan perbuatan para mukallaf yang dikel uarkan dari dalil-dalil tafsili.

Fikih adalah ilmu tentang hukum Islam yang disimpulkan dengan jalan rasio berdasarkan dengan alasan-alasannya.<sup>30</sup> Mata pelajaran fikih dalam kurikulum Madrasah adalah salah satu bagian mata pelajaran agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) mellui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamalan dan pembiasaan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fikih adalah suatu ilmu yang membahas dan menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan tentang hukum-hukum syara dengan dalil-dalil

---

<sup>29</sup> Rahmah and Hasanah, "Strategi Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih (Studi Kasus Di Mi Al-Hasyimiyah, Jakarta Barat. 2021)."

<sup>30</sup> Nasrudin Razak, Dienul Islam (Bandung: Al-Ma'arif, 2005), hlm. 251.

yang terperinci yang dipahami melalui kekuatan rasio atau hasil pemikiran berdasarkan dalil-dalil tersebut. Fikih membahas tentang hukum-hukum dan juga tentang kaifiat ibadah yang diajarkan oleh syara Islam sehingga seseorang dapat melaksanakan suatu ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Definisi tersebut disusun sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan tentang syari'at Islam yang harus dikuasai oleh murid-murid dimana tentang pemahaman tentang syari'at Islam, kaifiat ibadah juga ditekankan kepada taraf pengamalan ibadah sehingga menjadi dorongan kepada siswa untuk mengamalkan dengan baik sesuai dengan tuntunan syari'at Islam khususnya dalam menjalankan kewajiban yang utama yaitu ibadah shalat fardhu lima waktu sehari semalam. Mata pelajaran Fikih adalah bahan kajian yang memuat ide pokok yaitu mengarahkan peserta didik untuk menjadi muslim yang taat dan saleh dengan mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam sehingga menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman peserta didik sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Sehubungan dengan itu, mata pelajaran fikih mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai keagamaan.<sup>31</sup>

## **2. Karakteristik Mata Pelajaran dan Materi Fikih**

Definisi Pembelajaran sebagaimana disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

---

<sup>31</sup> Khoirunnisak, "Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah."(2019)

Berdasarkan pengertian di atas terdapat beberapa unsur utama dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik, pendidik dan sumber media belajar. Di mana di dalamnya terjadi proses hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara peserta didik dan pendidik. Konsep pembelajaran juga pada dasarnya merupakan konversi dari istilah proses belajar mengajar yang selama ini digunakan. Pada prinsipnya antara istilah pembelajaran dan proses belajar mengajar fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari anak didik, guru dan tenaga lainnya. mempunyai makna yang sama yang menunjukkan sebuah proses timbal balik antara siswa dan guru.<sup>32</sup>

Berdasarkan penjelasan dari beberapa istilah di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses timbal balik antara siswa dan guru atau pun antara siswa dengan siswa yang didalamnya terdapat unsur-unsur material dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Pengertian fikih secara umum yaitu sebagai suatu pengetahuan hukum Islam yang dirumuskan para ahli hukm Islam (mujtahid) melalui proses penalaran terhadap ayat-ayat al-Qur'an dan teks hadits yang berhubungan dengan perbuatan manusia yang berakal dan dewasa.<sup>33</sup>

Dalam konteks pembahasan fikih di sini yang dimaksud penulis adalah salah satu dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berhubungan dengan hukum, aturan-aturan dan tata cara ibadah kepada Allah Swt. yang diajarkan di Madrasah. Dalam hal ini, Fikih juga merupakan salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan

---

<sup>32</sup> Sapardi Djoko Damono. 2007. *Sastra di Sekolah dalam Susastra 5 Jurnal Ilmu Sastra dan Budaya*.

<sup>33</sup> Hasbullah. *Lingkungan pendidikan dalam al-Qur'an dan hadis*. (2018) 13–26.

peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.<sup>34</sup> Beberapa pandangan di atas dapat penulis simpulkan mengenai pembelajaran fikih Madrasah, yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan secara sadar, terarah dan terencana yang di dalamnya terdapat pembahasan mengenai hukum-hukum Islam dan aturan-aturan serta tata cara ibadah kepada Allah Swt.

Selain dari pada itu juga, mata pelajaran fikih di Madrasah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan peningkatan dari fikih yang telah dipelajari oleh peserta didik. Upaya peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fikih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah fikih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial, mata pelajaran fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

---

<sup>34</sup> Edwar, "Pengaruh Pembelajaran Ilmu Fiqh Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi." no. 2 (2019)

### 3. Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga merupakan target yang hendak dicapai dari rangkaian proses. Di dalam tujuan ini memungkinkan pada suatu bentuk proses capaian untuk menentukan “mau dibawa ke mana siswa, dan apa yang harus dimiliki oleh siswa setelah proses belajar mengajar”, hal ini tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Islam memberi pengajaran pada manusia untuk menentukan tujuan dalam semua tindakan yang dilakukannya.<sup>35</sup> Dengan adanya tujuan yang ditetapkan memotivasi manusia untuk berusaha dengan sungguh-sungguh agar tujuan tersebut dapat tercapai. Tujuan dalam sebuah mata pelajaran akan mengarahkan pengajaran ke arah yang hendak dituju. Didalam KMA 183 tahun 2019, tujuan dan ruang lingkup mata pelajaran fikih di Madrasah Program Keagamaan adalah:<sup>36</sup>

Mata pelajaran fikih di Madrasah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

Memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah.

- 1) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Pemahaman dan pengetahuan tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam bermasyarakat, serta dapat menumbuhkan ketaatan beragama,

---

<sup>35</sup> Baharuddin dan Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*. (2015). 41

<sup>36</sup> Madrasah et al., “KMA 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab.” 45

tanggung jawab dan disiplin yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun sosial dengan dilandasi hukum Islam.

Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran fikih adalah:

- 1) Aspek fikih ibadah meliputi: tata cara bersuci dari najis dan hadats, shalat fardlu lima waktu, shalat berjamaah, berdzikir dan berdoa setelah shalat, shalat Jum'at, shalat jama' qashar, shalat dalam berbagai keadaan tertentu, shalat sunnah mu'akkad dan shalat sunnah ghairu mu'akkad, sujud sahwi, sujud tilawah, sujud syukur, zakat, puasa wajib dan Sunnah, i'tikaf, sedekah, hibah dan hadiah, haji dan umrah, halal-haramnya makanan dan minuman, penyembelihan binatang, qurban dan aqiqah, dan pemulasaraan jenazah.
- 2) Aspek fikih muamalah meliputi: tentang jual beli, khiyaar dan qiraadl, riba, `aariyah dan wadii'ah, hutang-piutang, gadai dan hiwaalah, sewa-menyewa, upah, dan waris.

#### **4. Fungsi Mata Pelajaran Materi Fikih**

Pembelajaran Fikih diberikan dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Pembelajaran fikih juga diharapkan dapat menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.<sup>37</sup> Berikut adalah fungsi mata pelajaran fikih yaitu:

---

<sup>37</sup> Edwar, "Pengaruh Pembelajaran Ilmu Fiqh Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi."(2009).  
103

1. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt. sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
2. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat.
3. Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di Madrasah dan masyarakat.
4. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
5. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Fikih Islam.
6. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
7. Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami fikih atau hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

## **5. Cara Mengajarkan Pelajaran Fikih**

Dalam pembelajaran cara mengajar lebih dikenal dengan istilah metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan sesuatu, dan sesuatu yang dimaksud adalah model. Jika model mengacu pada rencana untuk mencapai sesuatu, maka upaya untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal adalah dengan menggunakan



metode.<sup>38</sup> Dapat dikatakan bahwa model berbeda dengan metode, namun sekalipun berbeda keduanya merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena metode digunakan untuk merealisasikan model pembelajaran yang telah ditetapkan, sehingga bisa terjadi dalam satu model pembelajaran digunakan beberapa metode.

Metode merupakan alat yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan dalam penyampaian materi pelajaran. Pelajaran dengan materi yang mudah juga terkadang sulit diterima siswa karena cara atau metode yang digunakan kurang efektif. Sebaliknya suatu pelajaran yang kelihatannya sulit akan mudah diterima oleh siswa jika metode yang digunakan tepat dan menarik.<sup>39</sup> Maka dalam mengajar, guru dapat mengembangkan metode pengajarannya yang dimaksudkan sebagai upaya memengaruhi perubahan yang baik dalam perilaku siswa, pengembangan metode mengajar tersebut dimaksudkan untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya untuk mengenal siswa lebih baik dan menciptakan lingkungan yang lebih bervariasi bagi kepentingan belajar siswa.

Dalam memilih metode pembelajaran yang tepat perlu memperhatikan kondisi siswa, bahan ajar, fasilitas media yang ada, dan guru dengan kondisinya masing-masing.<sup>40</sup> Untuk mengajarkan materi pembelajaran fikih, guru dapat menerapkan berbagai macam model pembelajaran dengan metode pembelajaran yang bervariasi, antara lain:

---

<sup>38</sup> Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. (2015). 41

<sup>39</sup> Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 150, <https://doi.org/10.2307/539575>.

<sup>40</sup> Firman Mansir, "Analisis model-model pembelajaran fikih yang aktual dalam merespons isu sosial di sekolah dan madrasah," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 88, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.4212>. 92

a. Model pembelajaran ekspositori dengan metode ceramah

Model pembelajaran ekspositori adalah model pembelajaran yang digunakan dengan memberikan informasi sebelumnya dan menghasilkan penyampaian langsung isi pelajaran kepada siswa.<sup>41</sup> Siswa dengan cermat mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru. Model pembelajaran ekspositori dapat dilakukan melalui metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Dalam berlangsungnya pelaksanaan model pembelajaran ekspositori, siswa sebagian besar diberi informasi oleh guru sehingga siswa kurang aktif, hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam pembelajaran, kurangnya potensi siswa yang tergali dalam pembelajaran karena sebagian besar mereka masih senang sendiri dengan dunianya, dan siswa terlihat jenuh dalam pembelajaran karena harus terus memperhatikan guru.<sup>42</sup>

Metode ceramah adalah menerangkan secara lisan materi pelajaran oleh guru kepada siswa di dalam suatu kelas melalui ceramah.<sup>43</sup> Metode ini bisa diikuti dengan tanya jawab, pemberian tugas, demonstrasi, eksperimen serta metode latihan (drill), seperti pada materi tentang konsep dasar fikih, maka guru menjelaskan terlebih dahulu tentang pengertian, objek, tujuan, serta manfaat fikih, kemudian dapat dilanjutkan dengan tanya jawab dari siswa. Untuk mendapatkan hasil yang bagus dalam metode ini, guru melalui langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. 61

<sup>42</sup> Istiqomah and Nurulhaq, "Perbandingan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Antara Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Ekspositori."(2021)

<sup>43</sup> Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Edusiana : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24  
31, <https://doi.org/https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>.

- 1) Menetapkan tujuan dan bahan pelajaran
- 2) Mempertimbangkan apakah metode ini cocok untuk digunakan
- 3) Mengarahkan perhatian siswa kepada masalah yang diceramahkan
- 4) Melaksanakan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan telah tercapai

Ciri yang mencolok dari metode ceramah ini adalah guru memegang peranan sangat dominan, sedangkan siswa mendengarkan dengan seksama dan mencatat isi ceramah yang disampaikan oleh guru didepan kelas. Dengan metode ini, guru dapat menguasai kelas, tidak banyak pengeluaran biaya dan tenaga, serta materi dapat disampaikan semaksimal mungkin.

b. Model pembelajaran kooperatif dengan metode diskusi

Model pembelajaran kooperatif adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajarana yang telah dirumuskan. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam model pembelajaran kooperatif ini adalah metode diskusi. Metode diskusi adalah cara mengajar dengan membahas suatu topik mata pelajaran tertentu, sehingga mengakibatkan perubahan perilaku siswa. Dengan metode ini semua siswa terlibat aktif dalam mencari masalah yang berkaitan topik tersebut, karena diskusi melibatkan beberapa siswa untuk mencapai masalah yang terbaik, sehingga metode juga disenut dengan metode musyawarah.

Dalam metode diskusi siswa dihadapkan pada masalah berupa pernyataan atau pertanyaan yang ambigu untuk dipecahkan secara bersama, guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok untuk bertukar informasi, mempertahankan pendapat, membuat kesimpulan dan memecahkan masalah. Yang perlu diperhatikan adalah siswa harus berperan aktif dalam forum

diskusi. Semakin banyak siswa terlibat dan berbagi pemikiran mereka, semakin banyak mereka belajar. Seperti pada materi tentang kaidah-kaidah fikih, sumber hukum yang *muttafaq* dan *mukhtalaf*, dan lainnya. Guru dapat membagi siswa sesuai dengan sub bahasan yang terdapat dalam materi tersebut, kemudian siswa dapat saling berdiskusi tentang materi kelompoknya masing-masing.

Terdapat beberapa tujuan metode diskusi antara lain:

- 1) Menemukan keberanian untuk mengembangkan pendapat sendiri
- 2) Mencari kebenaran secara jujur dengan mempertimbangkan pendapat yang mungkin saja berbeda antara satu dan lainnya.
- 3) Belajar menyampaikan pendapat melalui musyawarah
- 4) Membiasakan siswa bersifat menghormati pendapat orang lain. Guru berperan sebagai orang yang memberi dorongan semangat dan membesarkan hati siswa, terutama bagi siswa yang pendiam atau kurang aktif dalam kelas.<sup>44</sup>

#### c. Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*)

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk proses pemecahan masalah yang dihadapi secara ilmiah. Metode yang digunakan dalam model pembelajaran berbasis masalah ini adalah metode pemecahan masalah (*problem solving*). *Problem solving* adalah suatu metode penyajian bahan pelajaran dengan cara siswa dihadapkan pada kondisi masalah, dari masalah yang sederhana sampai masalah yang sulit. Istilah *Problem Based Learning* atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), disinyalir telah dikenal semenjak era John Dewey. Pembelajaran model

---

<sup>44</sup> Junita dan Marlina Siregar, "Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Kedaulatan Rakyat Siswa Kelas VIII SMPN 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan," *Civitas: Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Civic* 1, no. 1 (2018): 36–45, <https://doi.org/https://doi.org/10.36987/civitas.v1i1.1499>.

ini didasarkan pada kajian Dewey yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman. Menurut Dewey belajar berdasarkan masalah adalah interaksi timbal balik antara stimulus dan respon yang merupakan hubungan antara dua arah, yaitu belajar dan lingkungan. Lingkungan menyajikan masalah sedangkan pikiran berfungsi menafsirkan masalah itu, menyelidiki, menganalisis, dan mencari pemecahannya dengan baik.<sup>45</sup>

Dalam konteks pembelajaran fikih, penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah tidak hanya menekankan pada pemahaman teoritis semata, tapi juga membantu peserta didik untuk merefleksikan pemahamannya dengan dunia nyata lewat masalah-masalah fihiyyah yang faktual. Seperti diketahui, fikih merupakan ilmu yang ‘amali (praktis), yang tidak bisa dilepaskan dari setiap sisi kehidupan setiap muslim. Melihat keluasan cakupan dan ruang lingkup fikih tersebut, pastinya tidak bisa sembarangan dalam memilih dan menentukan strategi maupun metode pembelajaran. Strategi yang dipilih dalam menyajikan materi-materi fikih haruslah benar-benar relevan sehingga tidak hanya menjamah aspek teori saja, tapi juga aspek praktis dalam kehidupan sehari-hari.

## **6. Problem dalam Pembelajaran Fikih**

Secara umum ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran seseorang sehingga akan berdampak terhadap kualitas hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Rohman, “PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS MASALAH MELALUI KEGIATAN MUSYAWARAH DI PONDOK PESANTREN AL-ANWAR SARANG PENDAHULUAN Salah Satu Masalah Utama Yang Melanda Dunia Pendidikan Islam Di Negeri Ini Adalah Lemahnya Proses Pembelajaran . Dalam Proses Pendidikan , Kegi.” (2017): 179–200

<sup>46</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2017). 130

#### a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis.<sup>47</sup>

##### 1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Baik kondisi fisik guru maupun fisik siswa. Kondisi siswa yang sehat dan seimbang akan mempengaruhi proses belajar siswa di kelas. Misalnya, siswa memiliki masalah penglihatan yang menghalangi mereka untuk melihat tulisan atau jabaran materi yang ditulis guru di papan tulis, sehingga tidak ada semangat untuk belajar.

##### 2) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Pengaruh faktor psikologis dalam proses belajar adalah:

##### a) Kecerdasan atau intelegensi siswa

Kecerdasan merupakan faktor psikologis terpenting dalam proses belajar siswa, karena akan menentukan kualitas belajar siswa.<sup>48</sup> Semakin tinggi tingkat kecerdasan individu, semakin besar peluang mereka untuk sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan individu, semakin sulit untuk berhasil di sekolah. Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain seperti guru, orang tua, dan lain sebagainya. Sebagai seorang guru

---

<sup>47</sup> Baharuddin dan Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media). 23

<sup>48</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). 32

harus mengetahui dan memahami bagaimana tingkat kecerdasan masing-masing siswanya agar meraih kesuksesan dalam belajar.

#### b) Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektifitas kegiatan belajar siswa. Adanya motivasi akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar sehingga memiliki hasil akademik yang baik.<sup>49</sup> Motivasi ada yang berasal dari dalam diri dan luar diri siswa. Motivasi yang berasal dari dalam akan mendorong siswa untuk melakukan sesuatu dengan sendirinya, berbeda dengan motivasi yang datang dari luar siswa akan melakukan sesuatu ketika ada dorongan dari luar dirinya seperti pujian, aturan, tata tertib, teladan dari guru dan orang tua. Sehingga jika tidak adanya motivasi belajar dari guru maupun orang tua, maka akan memengaruhi proses belajar siswa dalam mencapai kesuksesan.

#### c) Minat

Minat berarti kecenderungan, kegairahan dan keinginan yang tinggi terhadap sesuatu.<sup>50</sup> Jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, maka ia tidak akan antusias atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran di kelas, seorang guru perlu membangkitkan minat siswa agar mereka tertarik dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Salah satunya dengan membuat materi yang dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan serta menggunakan model, metode, strategi pembelajaran yang menyenangkan yang dapat menggali siswa dalam proses pembelajaran dan melibatkan semua ranah dalam pembelajaran dari

---

<sup>49</sup> Ahmad Hariyadi dan Agus Darmuki, "Prestasi Dan Motivasi Belajar Dengan Konsep Diri," *Prosiding Seminar Nasional*, no. 0291 (2019): 280–86.

<sup>50</sup> Lina Herlina dan Surwatno, "Kecerdasan Intelektual dan Minat Belajar Sebagai Determinan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018):99, <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11770>.

aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, pemilihan jurusan atau bidang studi harus dipilih sendiri oleh siswa sesuai dengan minatnya.

#### d) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk bereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, ataupun peristiwa baik secara positif maupun negatif.<sup>51</sup> Sikap siswa dalam belajar akan terwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang dengan guru, tujuan yang ingin dicapai, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, dan aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Maka mestilah bagi guru menjadi guru profesional dan bertanggung jawab terhadap profesi yang dipilihnya memberikan yang terbaik bagi siswa dengan menyajikan pelajaran yang diajarkannya dengan baik dan menarik, sehingga membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang.

#### b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang memengaruhi proses belajar dari luar diri individu yang meliputi:

- 1) Lingkungan sosial sekolah, masyarakat, dan keluarga. Hubungan yang harmonis dalam ketiga lingkungan sosial tersebut akan membawa dampak yang bagus dalam proses belajar siswa dalam mencapai kesuksesan. Baiknya hubungan antara siswa dengan siswa lainnya sedangkan guru berada dilingkungan masyarakat yang mendukung siswa untuk belajar dengan tersedianya fasilitas

---

<sup>51</sup> Maman Achdiyat dan Siti Warhamni, "Sikap Cara Belajar Dan Prestasi Belajar," *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 1 (2018): 49-58, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v5i1.2353.g1782>.



siswa untuk belajar dan memiliki kondisi di keluarga yang harmonis sehingga akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

- 2) Lingkungan nonsosial, seperti kondisi alamiah yang mendukung berupa kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, dan lainnya. Fasilitas belajar yang memadai dan faktor materi pelajaran yang hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.

### C. Pembelajaran Fikih dengan Model *Cooperative Learning*

Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran fikih, diantaranya adalah model konvensional, model pembelajaran berbasis masalah model pembelajaran kooperatif.<sup>52</sup> Tentunya dalam memilih metode atau model apa yang diterapkan dalam pembelajaran fikih harus mempertimbangkan kondisi siswa, materi pelajaran, serta indikator dan kompetensi yang ingin dicapai dalam materi tersebut. Telah banyak penelitian yang telah meneliti mengenai efektivitas maupun pengaruh *cooperative learning* dalam pembelajaran diantaranya adalah siswa yang belajar dengan model *cooperative learning* akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi.<sup>53</sup> Selain itu, siswa juga akan mempunyai sikap harga diri yang lebih tinggi serta motivasi yang lebih besar untuk belajar. Dapat dikatakan bahwa model *cooperative learning* memberikan pengaruh positif dalam pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Anita Lie menyebutkan pembelajaran kooperatif dengan

---

<sup>52</sup> Sapiudin, Abuddin Nata, dan Usman Syihab, "Model Pembelajaran Ilmu Ushul Fiqh Di Jurusan Pendidikan Agama Islam (Analisis Penerapan Model Pembelajaran Konvensional dan Pembelajaran Berbasis Masalah)," *Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2016): 61–84.

<sup>53</sup> Sri Satriani dan Siti Fahmia, "Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Padasiswa Kelas X SMA Negeri 3 Sidrap," *Nabla Dewantara: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2019): 35–45, <https://doi.org/https://doi.org/10.51517/nd.v4i1.102>.

istilah pembelajaran gotong royong yakni sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas yang terstrukt.

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang berulang-ulang dan menimbulkan perubahan perilaku yang disadari dan cenderung bersifat tetap. Maka pembelajaran fikih merupakan proses pembelajaran dalam mata pelajaran fikih yang mana sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan, bahwa standar proses dalam pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran.

## 1. Perencanaan Pembelajaran Fikih

Dalam sebuah rencana terdapat *strategic planning* yang bertujuan untuk memelihara organisasi agar terus maju dan berkembang.<sup>54</sup> Begitu juga dengan organisasi dalam pembelajaran, pembelajaran tidak akan pernah mencapai tujuan yang diinginkan tanpa strategi perencanaan yang baik. Dalam sebuah rencana terdapat *strategic planning* yang bertujuan untuk memelihara organisasi agar terus maju dan berkembang.<sup>55</sup> Begitu juga dengan organisasi dalam pembelajaran, pembelajaran tidak akan pernah mencapai tujuan yang diinginkan tanpa strategi perencanaan yang baik.

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran dengan menentukan media pembelajaran,

---

<sup>54</sup> Nurul Anam, "Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI," *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education Studies)* 1, no. 2 (2021): 129–43 <https://doi.org/https://doi.org/10.53515/tjipai.v1i2.10>.

<sup>55</sup> Nurul Anam, "Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI," *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education Studies)* 1, no. 2 (2021): 129–43 <https://doi.org/https://doi.org/10.53515/tjipai.v1i2.10>.

pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilakukan pada waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa: “perencanaan pembelajaran dibuat dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyusunan media dan sumber pembelajaran, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.”<sup>56</sup>

Perencanaan pembelajaran dapat dilakukan pada setiap awal semester atau pada awal tahun ajaran dengan tujuan agar RPP siap pada setiap awal pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat dilakukan secara mandiri oleh guru atau dapat juga dilakukan secara bersama-sama melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Selama proses pelaksanaan, penyusunan RPP akan difasilitasi oleh sekolah dan diawasi oleh kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Pengembangan RPP yang dilakukan dalam kerangka MGMP antar sekolah atau antar daerah akan dikoordinasikan dan dipantau oleh pengawas atau dinas pendidikan. Manfaat guru membuat perencanaan adalah sebagai kontrol bagi guru terhadap dirinya sendiri dalam memperbaiki cara mengajar. Agar pelaksanaan pembelajaran fikih berjalan dengan baik, maka guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran fikih, diantaranya adalah:

---

<sup>56</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, 5

a. Kalender pendidikan dan menentukan alokasi waktu

Jadwal pengajaran semua jenjang diatur menurut kalender pendidikan setiap tahun ajaran. Kalender pendidikan adalah kerangka waktu kegiatan belajar siswa selama tahun ajaran yang meliputi awal tahun ajaran, minggu efektif, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur. Jadwal kelas yang ditetapkan untuk setiap satuan pengajaran, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik sekolah.<sup>57</sup> Menentukan alokasi waktu sebenarnya berarti menentukan minggu efektif setiap semester dalam satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu digunakan untuk mengetahui jumlah jam efektif yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran dalam satu tahun pelajaran, sehingga guru dapat menyesuaikan keterampilan dasar yang akan diperoleh dengan alokasi waktu yang tersedia.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menetapkan alokasi waktu pembelajaran adalah:

- 1) Menentukan bulan apa kegiatan belajar dimulai dan bulan apa berakhir pada semester pertama dan kedua
- 2) Menentukan jumlah minggu efektif dalam setiap bulannya setelah minggu ujian dan hari libur diambil
- 3) Menentukan hari belajar efektif dalam setiap minggu. Seperti sekolah yang menerapkan belajar dimulai hari Senin sampai Jumat berarti hari efektifnya adalah 5 hari kerja, sedangkan sekolah yang menerapkan belajar dimulai dari hari Senin sampai hari Sabtu berarti hari efektifnya adalah 6 hari kerja.

---

<sup>57</sup> Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)*, 1 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). 64

#### b. Menyusun Program Tahunan (Prota)

Prota adalah rencana kurikulum khusus mata pelajaran untuk setiap kelas yang disusun oleh guru mata pelajaran, yang mengacu pada alokasi waktu yang dihitung untuk mencapai tujuan kompetensi dasar yang telah ditetapkan untuk setiap semester selama satu tahun pelajaran. Penting bagi guru untuk mempersiapkan prota sebelum tahun ajaran, sebagai panduan untuk pengembangan program berikutnya.

Langkah yang dapat dilakukan dalam menyusun prota adalah:<sup>58</sup>

- 1) Melihat alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran dalam seminggu dalam struktur kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah
- 2) Menganalisis berapa minggu efektif dalam setiap semester. Sehingga dapat ditentukan berapa minggu waktu yang tersedia untuk pelaksanaan proses pembelajaran

#### c. Menyusun Program Semester (Promes)

Promes adalah penjabaran dari program tahunan. Jika program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang dibutuhkan untuk mencapai kompetensi dasar, maka program semester disusun untuk menentukan pada minggu apa atau kapan kompetensi dasar tersebut dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan pada semester tersebut adalah kegiatan tatap muka, pratikum, kerja lapangan, ujian tengah semester. Satu semester terdiri dari 19 minggu termasuk tatap muka, ujian tengah semester dan ujian semester.

---

<sup>58</sup> Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (2012). 52

#### d. Menyusun Silabus

Silabus adalah acuan dalam menyusun kerangka pembelajaran untuk setiap materi pada suatu mata pelajaran. Silabus disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan RPP. Silabus paling sedikit memuat:

- 1) Identitas mata pelajaran
- 2) Identitas sekolah yang meliputi nama satuan pendidikan dan kelas
- 3) Kompetensi Inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap (KI 1 dan KI 2), pengetahuan (KI 3), dan keterampilan (KI 4) yang harus dipelajari siswa pada suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran
- 4) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan mata pelajaran
- 5) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi
- 6) Pembelajaran, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan
- 7) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi dalam menentukan pencapaian hasil belajar siswa

- 8) Alokasi waktu yang telah dihitung sesuai dengan jumlah jam pelajaran untuk satu semester atau satu tahun
- 9) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, maupun sumber belajar lain yang relevan

e. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah jabaran dari silabus yang bertujuan untuk memandu kegiatan belajar siswa untuk mencapai kompetensi dasar. RPP yang disiapkan untuk setiap kompetensi dasar dapat dilakukan dalam satu kali pertemuan atau lebih.<sup>59</sup>

Komponen RPP terdiri dari:

1) Identitas Madrasah

Seperti: Nama Sekolah/Madrasah : Diniyah Ar-Rohmah Malang

2) Identitas mata pelajaran berupa tema/ subtema

Seperti: Nama Mapel : Fikih

Tema : Tata cara sholat Jum'at

3) Kelas/semester

Seperti: Kelas/Semester: VII/ 2 (dua)

4) Materi pokok

Seperti: Kaidah Fikih *Al Masyaqatu Tajlibut Taysir*

5) Alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai seperti: 45 menit x pertemuan

6) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi

---

<sup>59</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (2017). 67

a. Standar Kompetensi

“Memahami dan mengetahui tata cara Shalat Jum’at”

b. Kompetensi Dasar

“Memahami dan mengetahui tata cara Shalat Jum’at dan mampu mempraktekkannya”

c. Indikator

1. Pemahaman Konsep (Kognitif)

2. Keterampilan Sosial (Afektif)

3. Praktek (Psikomotorik)

d. Tujuan Pembelajaran

“Siswa dapat memahami tata cara shalat jum'at dan dapat melaksankn degan tertib”

e. Materi Ajar

“ Shalat Jum’at”

f. Metode Pembelajaran, digunakan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar agar siswa mencapai KD, pemilihan metode disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD yang akan dicapai

Seperti : Metode Pembelajaran dengan diskusi secara berkelompok (*cooperative learning*)

g. Media pembelajaran, berupa alat bantu dalam proses belajar untuk menyampaikan materi pelajaran

h. Sumber belajar, berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan



- i. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup
- j. Penilaian hasil belajar, dapat dilakukan dengan teknik penilaian observasi terhadap penampilan kelompok, tes lisan, dan tes tulis.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih**

Pelaksanaan pembelajaran adalah penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran fikih merupakan proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas yang merupakan inti dari kegiatan di lembaga pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan (pra instruksional), inti (instruksional), dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari dua hal, yaitu syarat terlaksananya proses pembelajaran dan terselenggaranya pembelajaran.

### **a. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran**

#### **1) Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran**

Kerangka umum program pengajaran yang diberikan pada tiap tingkat dan jenjang pendidikan Madrasah Diniyah Tamiliyah yang meliputi satuan mata pelajaran yang diberikan pada Madrasah Diniyah Tamiliyah berikut frekuensi dan alokasi waktunya dalam satu minggu.

- a. MDTA Kelas I adalah 30 menit
- b. MDTA Kelas II s.d. IV DTA adalah 40 menit
- c. MDTW Kelas I s.d. II DTW adalah 45 menit
- d. MDTU Kelas I s.d. II DTU adalah 45 menit

Adapun program pengembangan diri dan pembiasaan akhlakul karimah diberikan melalui kegiatan-kegiatan yang mengakomodasi minat, bakat dan

potensi santri serta penciptaan lingkungan religius di Madrasah Diniyah Tamiliyah. Program ini dijalankan dengan menyesuaikan kondisi lingkungan Diniyah Tamiliyah diluar pembelajaran.

## 2) Buku teks pelajaran

- a. Buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
- b. Rasio buku teks pelajaran untuk siswa adalah 1:1 per mata pelajaran
- c. Selain buku teks pelajaran, guru menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lainnya
- d. Guru membiasakan siswa menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah/madrasah.

## 3) Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas merupakan upaya untuk mempertahankan potensi ruang kelas yang ada semaksimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pengelolaan kelas, setidaknya ada tujuh hal yang harus diperhatikan, yaitu ruang kelas, tata letak peralatan pembelajaran, pencahayaan, suhu, pengaturan tempat duduk, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pengembangan dan pelatihan keterampilan), dan membina suasana belajar. Keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada suasana hati dan kejiwaan siswa. Maka dalam pengelolaan kelas yang baik guru perlu melakukan hal berikut:

- a) Guru harus menciptakan suasana yang kondusif agar proses pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan sehingga memotivasi belajar siswa

- b) Guru harus menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa sehingga memungkinkan keterbukaan suasana hati siswa untuk menerima ilmu, nasehat dan bimbingan serta menciptakan wibawa guru
- c) Guru membuat pengaturan tempat duduk siswa dan sumber lainnya sesuai
- d) dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran
- e) Guru memulai proses pembelajaran dengan berdoa untuk kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari serta berdoa untuk guru, guru-gurunya hingga Nabi Muhammad saw
- f) Siswa mendengar dengan baik suara guru selama proses pembelajaran
- g) Guru berpenampilan sopan, rapi, menggunakan kata santun, lugas dan mudah dipahami oleh siswa
- h) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa
- i) Guru mengakhiri pelajaran dengan meminta siswa berdoa
- j) Selama proses pembelajaran, guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar siswa
- k) Guru menghargai siswa yang bertanya dan mengemukakan pendapat
- l) Setiap awal semester, guru menyampaikan dan menjelaskan silabus kepada siswa
- m) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan

#### b. Pelaksanaan pembelajaran

##### 1) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib melakukan:

- a) Menyiapkan siswa baik secara fisik maupun psikis untuk mengikuti proses pembelajaran
- b) Memberi motivasi belajar kepada siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang siswa
- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi fikh yang akan dipelajari
- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar materi fikh yang akan dicapai
- e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus

## 2) Kegiatan inti

Penggunaan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran dilakukan dalam kegiatan inti. Sehingga dalam kegiatan inti ini akan menimbulkan perubahan pada diri siswa dalam hal aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pada kegiatan inti, diskusi secara berkelompok dilakukan oleh siswa berdasarkan arahan dan bimbingan guru. Langkah pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* pada mata pelajaran fikh adalah:

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang akan dipelajari dan menekankan pentingnya topic tersebut untuk dipelajari dan memotivasi siswa untuk belajar

- b) Guru menyajikan informasi tentang materi yang akan dipelajari, yaitu tentang tata cara shalat jumat berupa menyebutkan salah satu contoh penerapan dari tata cara tersebut dalam kehidupan.
- c) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar sesuai dengan materi yang akan diajarkan serta menjelaskan kepada semua siswa teknis dalam belajar kelompok
- d) Masing-masing kelompok mendiskusikan materi yang mereka dapatkan dan guru membimbing kelompok-kelompok belajar saat mereka mengerjakan tugas
- e) Guru meminta tanggung jawab dari hasil kelompok berupa presentasi atau laporan kerja kelompok atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas
- f) Guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok yang telah presentasi untuk menghargai usaha yang dilakukan siswa.

### 3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa secara individu ataupun kelompok melakukan refleksi untuk menilai:

- a) Semua kegiatan pembelajaran dan hasil yang didapatkan untuk selanjutnya secara bersama memperoleh manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung
- b) Memberikan *feedback* terhadap proses dan hasil pembelajaran
- c) Melakukan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas secara individu maupun kelompok

- d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya

### 3. Evaluasi Pembelajaran Fikih

Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu. Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan informasi dalam menilai (*assessment*) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi merupakan suatu proses yang berkaitan dengan pengumpulan informasi yang memungkinkan guru untuk menentukan tingkat kemajuan pembelajaran dan menentukan pembelajaran yang datang menjadi lebih baik.

Evaluasi pembelajaran fikih merupakan penilaian hasil belajar dan penilaian proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar berfokus pada informasi yang diperoleh tentang seberapa baik siswa mencapai tujuan instruksional tertentu. Evaluasi dilakukan untuk menemukan kekurangan-kekurangan dalam proses belajar mengajar, sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Evaluasi dapat menilai sejauh mana keefektifan pembelajaran yang diterapkan guru. Guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan siswa, baik hasil belajar, sikap, kemampuan individu dan kelompok, maupun kemampuan psikomotor.<sup>60</sup>

Proses penilaian dan evaluasi harus didasarkan pada proses pengukuran. Yang dimaksud pengukuran (*measurement*) adalah suatu proses penentuan besaran sesuatu. Dalam proses pengukuran sebaiknya guru

---

<sup>60</sup> Arief Aulia Rahman dan Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019). 34

menggunakan alat ukur berupa tes maupun non-tes sesuai standar, bernilai tinggi dan reliabel. Karena pengukuran bersifat kuantitatif, maka dalam aplikasinya pengukuran menggunakan angka atau skala tertentu. Setiap kompetensi yang dipelajari oleh siswa dalam proses pembelajaran pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi domain kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Benyamin S. Bloom mengembangkan suatu metode pengklasifikasian tujuan pendidikan yang disebut dengan taksonomi. Tujuan pembelajaran dalam taksonomi akan mengacu pada tiga domain tersebut harus dinilai melalui penilaian otentik. Penilaian hasil belajar siswa pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi domain kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Benyamin S. Bloom mengembangkan suatu metode pengklasifikasian tujuan pendidikan yang disebut dengan taksonomi. Tujuan pembelajaran dalam taksonomi akan mengacu pada tiga domain tersebut.

#### a. Pengukuran domain kognitif

Domain kognitif merupakan domain yang mencakup aktivitas berfikir/akal/otak. Bloom mengklasifikasikan domain kognitif ke dalam enam kategori dari tingkat rendah hingga tinggi, yaitu: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (*remember, understand, apply, analyze, evaluate, and create*). Untuk mengukur ranah kognitif dapat dilakukan melalui tes, baik berupa tes lisan maupun tulisan berbentuk uraian (essay), objektif (pilihan ganda, menjodohkan, isian, benar dan salah). Salah satu model evaluasi yang dapat diterapkan dalam mengukur ranah kognitif adalah dengan *formative-summative evaluation model* yang dikembangkan

oleh Michael Scriven. Model evaluasi ini menunjuk tentang “apa, kapan, dan tujuan” evaluasi tersebut dilaksanakan.<sup>61</sup>

#### 1) Evaluasi formatif

Penilaian formatif adalah penilaian hasil belajar untuk mengetahui seberapa baik seorang siswa telah terlatih setelah melalui proses belajar selama jangka waktu tertentu.<sup>94</sup> Penilaian ini dilakukan pada akhir pembahasan suatu topik. Penilaian ini sering disebut sebagai “ulangan harian”. Penilaian formatif bertujuan untuk menentukan sejauh man program yang dirancang dapat berjalan, serta mengidentifikasi hambatan, sehingga dapat diambil keputusan awal untuk melaksanakan perbaikan yang mendukung pencapaian tujuan program dengan lancar.

#### 2) Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif merupakan evaluasi yang dilakukan setelah jangka waktu tertentu pada akhir semester. Evaluasi ini berguna untuk mendapatkan informasi mengenai keberhasilan belajar siswa dan digunakan sebagai masukan utama untuk menentukan nilai rapor akhir semester. Tujuan dari evaluasi sumatif adalah untuk mengukur ketercapaian program. Evaluasi sumatif dilaksanakan secara tertulis, pada umumnya lebih sulit dan lebih berat daripada evaluasi formatif, karena akan menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan siswa setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *formative summative evaluation model* adalah model evaluasi yang dilaksanakan dalam waktu berbeda, jika evaluasi dilakukan setiap akhir pembelajaran dari suatu materi dalam sebuah

---

<sup>61</sup> Mardiah dan Syarifudin, “Model-Model Evaluasi Pendidikan,” *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 2, no. 1 (2019): 38–50, <https://doi.org/10.46963/mash.v2i1.24>.



mata pelajaran maka disebut dengan evaluasi formatif. Sedangkan evaluasi yang dilakukan diakhir semester disebut evaluasi sumatif

b. Pengukuran domain afektif

Domain afektif adalah domain yang berhubungan dengan sikap (perilaku) dan nilai. Mengukur domain afektif tidak sesederhana mengukur domain kognitif. Pengukuran domain afektif tidak dapat dilakukan sewaktu-waktu karena perubahan perilaku siswa tidak dapat berubah setiap saat. Mengubah sikap membutuhkan waktu yang relatif lama. Arief Aulia didalam bukunya menyatakan bahwa, Krathwohl membagi ranah afektif kedalam lima kategori/ tingkatan, yaitu: pengenalan (*receiving*), pemberian respon (*responding*), penghargaan terhadap nilai (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), dan pengamalan (*characterization*). Pengukuran ranah afektif bermanfaat untuk memahami minat dan sikap siswa atau memahami tingkat pencapaian kompetensi afektif pada setiap tingkat. Terdapat beberapa bentuk skala yang diterapkan untuk mengukur sikap, yaitu: skala likert, skala pilihan ganda, skala thurstone, skala guttman, skala differential, dan pengukuran minat.

c. Pengukuran domain psikomotorik

Pengukuran domain psikomotorik dilakukan terhadap hasil belajar berupa penampilan. Pengukuran ranah ini biasanya digabungkan atau dimulai dengan pengukuran domain kognitif secara bersamaan. Misalnya penampilan siswa dalam penyelenggaraan jenazah, maka dimulai dari mengukur pengetahuan mereka tentang penyelenggaraan jenazah, pemahaman tentang urutan-urutan pelaksanaannya, kemudian baru cara melaksanakannya dalam bentuk keterampilan. Penyusunan tujuan psikomotor secara hirarki terdapat lima tingkat:

- 1) Meniru, diharapkan siswa dapat meniru suatu perilaku yang dilihatnya
- 2) Manipulasi, menuntut siswa untuk melakukan suatu perilaku tanpa bantuan visual dan diberi petunjuk berupa tulisan atau instruksi verbal
- 3) Ketepatan gerakan, siswa mampu melakukan sesuatu perilaku tanpa menggunakan contoh visual maupun petunjuk tertulis, melakukannya dengan lancar, tepat, seimbang, dan akurat
- 4) Artikulasi, siswa mampu menunjukkan serangkaian gerakan dengan akurat, urutan yang benar, dan kecepatan yang tepat
- 5) Naturalisasi, siswa mampu melakukan gerakan tertentu secara spontan tanpa berpikir lagi cara melakukan dan urutannya.<sup>62</sup>

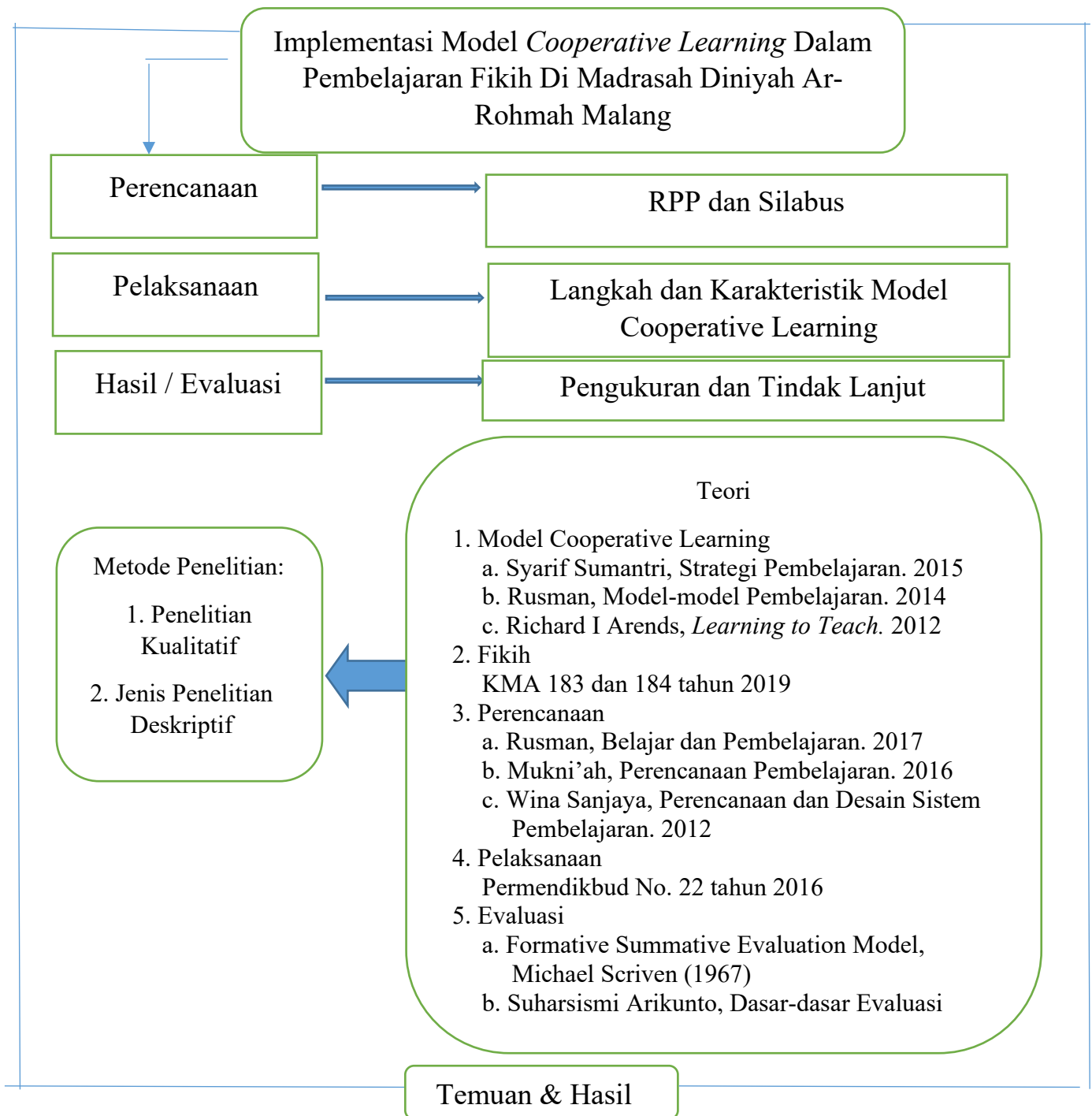
Pengukuran domain psikomotorik adalah pengukuran yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu. Bentuk teknik pengukuran yang dapat digunakan untuk mengevaluasi ranah psikomotorik adalah dengan daftar cek dan skala rentang.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Dalam proses pembelajaran pemilihan strategi yang tepat adalah salah satu tantangan bagi pendidik agar materi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam satu mata pelajaran. Namun, dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan, penting bagi seorang pendidik untuk mempertimbangkan kondisi peserta didik, karakteristik materi, serta tujuan dari materi yang diajarkan.

---

<sup>62</sup> Rahman dan Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*. (2017). 108



**Gambar 2. 1 Kerangka Peneliti**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini pendekatan dan jenis penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa sesuai dengan definisi penelitian oleh Lexy J. Moleong menuturkan bahwasannya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian contohnya motivasi, perilaku, tindakan, persepsi, dan lain sebagainya. secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>63</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempertahankan dan memperkuat karakteristik komprehensif dan bermakna dari peristiwa kehidupan yang nyata. Menurut Robert K Yin studi kasus dapat digunakan untuk memperoleh pengertian atau untuk memperoleh penjelasan dari suatu fenomena secara menyeluruh bukan sebagai kumpulan bagian-bagian yang berdiri sendiri.<sup>64</sup>

Secara garis besar penelitian ini akan menganalisis dan mendeskripsikan implementasi model *cooperative learning* dalam pembelajaran fikih di Madrasah

---

<sup>63</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 6.

<sup>64</sup> Robert.K.Yin, Studi Kasus Desain dan Metode (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1997), hlm. 18

Diniyah Ar-Rohmah. Menurut Wina Sanjaya, penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati.<sup>65</sup> Ada beberapa pertimbangan mengapa pendekatan kualitatif ini digunakan. Pertama, metode kualitatif lebih mudah dihadapi ketika berhadapan dengan banyak fakta. Kedua, metode ini secara langsung mewakili sifat hubungan antara penulis dan responden. Ketiga, metode ini lebih sensitif dan lebih mudah beradaptasi dengan banyak penekanan efek umum pada pola nilai yang dihadapi. Dalam penelitian kualitatif, akan ada tiga kemungkinan “masalah” yang dibawa oleh penulis dalam penelitian tersebut. Pertama, masalah yang dibawa oleh penulis tetap, sehingga dari awal sampai akhir penelitian sama. Kedua, masalah yang dibawa akan berkembang. Ketiga, masalah yang dibawa akan diganti.<sup>66</sup>

Dalam penelitian kualitatif, karena masalah yang diangkat oleh penulis masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian kualitatif hanya bersifat sementara dan akan berkembang setelah memasuki lapangan atau konteks sosial. Penulis kualitatif dituntut untuk mampu mengungkap data berdasarkan apa yang dikatakan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Penulis kualitatif harus memiliki “*perspektif emit*” artinya mereka mendapatkan datanya bukan berdasarkan pemikiran penulis, tetapi pada apa yang terjadi di lapangan, diinformasikan oleh partisipan dan sumber data pengalaman dan perasaan mereka.

---

<sup>65</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2013). 47

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010). 283

Alasan penggunaan pendekatan kualitatif karena metode ini sering digunakan untuk mengamati lebih dalam suatu kasus atau fenomena sosial yang terjadi, serta metode ini lebih fleksibel jika bertemu dengan kenyataan jamak serta dapat memaparkan secara gamblang hubungan antara peneliti dan informan.<sup>67</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci dalam pengumpulan data. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, mempunyai fungsi menentukan arah penelitian, memilih penyedia informasi sebagai sumber data, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis data, menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan dari hasilnya. Menurut Nasution dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa, dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain selain mempertimbangkan manusia sebagai alat utama penelitian. Pasalnya, tidak semuanya memiliki bentuk pasti. Masalah, focus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan tidak dapat ditentukan dengan pasti, semuanya harus dikembangkan sepanjang penelitian tersebut.<sup>68</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti adalah instrumen utama pengumpulan data, peneliti bertindak sendiri dalam perencanaan, pengumpulan data, analisis data, penarikan kesimpulan dan terakhir penulisan laporan hasil penelitian. Oleh sebab itu, penelitian dilakukan dengan sebaik-baiknya cermat dan sungguh-sungguh dalam mengumpulkan data sesuai dengan yang terjadi di lapangan, sehingga data yang terkumpul relevan dan terjamin kevalidannya.

---

<sup>67</sup> Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, Metodologi Penelitian, h. 67-68.

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016). 306

### C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Malang. Penetapan lokasi penelitian berdasarkan: 1) Lembaga pendidikan tersebut sudah melakukan pembelajaran secara tatap muka, karena penerapan model *cooperative learning* dapat dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung di dalam kelas. 2) Diterapkannya model *cooperative learning* dalam pembelajaran fikih pada lembaga pendidikan tersebut. 3) Lembaga pendidikan tersebut memiliki kondisi lembaga yang berbeda mulai dari karakteristik peserta didik, orang tua maupun masyarakat setempat.

### D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dikumpulkan. Untuk memperoleh data yang tepat, perlu dilakukan identifikasi informan yang berkompeten agar sesuai dengan kebutuhan data. Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Pengumpulan data dapat dilaksanakan dalam berbagai pengaturan, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari segi pengaturannya, data dapat dikumpulkan pada pengaturan alamiah, di laboratorium dengan metode eksperimen, di sekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dan lain-lain. Bila dilihat dari segi sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer sumber sekunder.

- a. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang dibutuhkan berupa Silabus, RPP, data empiris berupa perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran

dengan menggunakan model *cooperative learning* dalam pembelajaran fikih, dan daftar nilai. Data primer diperoleh dari guru mata pelajaran fikih, waka kurikulum, dan siswa di Madrasah Diniyah Hidayatllah Ar-Rohmag Malang.

- b. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau melalui literatur. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen berupa profil sekolah, data tentang guru, data tentang jumlah siswa struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki di Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Malang

#### **E. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu jalan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan penelitian. Dalam penelitian ini wawancara akan ditujukan kepada:

- a. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Malang
- b. Guru fikih Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Malang
- c. Tiga orang siswa Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Malang

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur, karena peneliti sudah mengetahui secara pasti informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dan setiap responden diberi pertanyaan



yang sama.<sup>69</sup> Selain pedoman wawancara, untuk mendukung data yang ditemukan dalam observasi dan wawancara, peneliti dibantu peralatan lain seperti misalnya tape recorder dan catatan.

## 2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik, yaitu tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam lainnya.<sup>70</sup> Dalam penelitian ini observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengamati penerapan model *cooperative learning* melalui kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas apakah sesuai dengan rancangan yang dibuat dalam RPP atau tidak di Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Malang

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi adalah cara mengemukakan data yang dilakukan dengan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, catatan harian atau segala bentuk data yang tertulis. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumen yang berhubungan dengan arsip-arsip berupa perangkat pembelajaran seperti Silabus, RPP, foto-foto selama dalam proses belajar dan Daftar nilai mata pelajaran ushul fikih di Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Malang.

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016). 73

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2 ed. (Bandung: Alfabeta, 2019). 203

Tabel 3. 1 Pengumpulan Data

NO	Fokus Penelitian	Data	Metode	Sumber Data	Output
1.	Perencanaan Pembelajaran Model Cooperative Learning	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Naskah kurikulum fikih</li> <li>• Menyusun perencanaan pembelajaran oleh guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Waka Kurikulum</li> <li>➤ Guru Fikih</li> </ul>	Naskah rencana pembelajaran fikih pada tingkat SMP
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Model Cooperative Learning	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alokasi waktu dalam setiap mata pelajaran</li> <li>• Rombongan belajar</li> <li>• Ketersediaan buku/kitab</li> <li>• Pengelolaan kelas Kegiatan pembelajaran (pembuka, inti dan penutup)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Wawancara</li> <li>✓ Observasi</li> <li>✓ Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Waka Kurikulum</li> <li>➤ Guru Fikih</li> <li>➤ Siswa</li> </ul>	Deskripsi kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model <i>Cooperative Learning</i>
3.	Evaluasi Pembelajaran Model Cooperative Learning	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penentuan KKM</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mengembangkan kelas control dan kelas eksperimen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Guru Fikih</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Penentuan KKM</li> </ul>

## F. Analisis Data

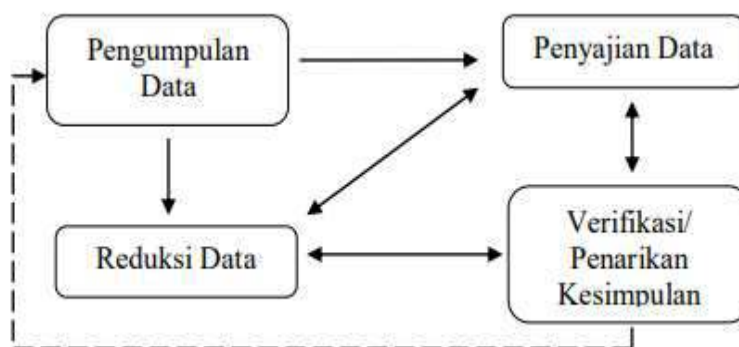
Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data ini digunakan untuk menyusun, mengolah, dan menghubungkan semua data yang diperoleh dari lapangan sehingga menjadi suatu kesimpulan atau teori.

Dalam analisis data dilakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan guru mata pelajaran fikih di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Malang. Lebih jauh lagi, hasil wawancara tersebut kemudian ditelaah kembali dengan hasil pengamatan yang dilakukan selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning*, penerapan model *cooperative learning*, serta hasil yang dicapai dan output setelah menerapkan model *cooperative learning* pada mata pelajaran fikih di Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Malang.

Milles and Huberman dalam buku Sugiyono menyampaikan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan langkah-langkah berikut:<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (2016). 338-345



**Gambar 3. 1 Skema Model Analisis Data Interaktif**  
*(Model Milles and Huberman, Sugiyono:338)*

### 1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data adalah bagian penting dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

### 2. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data dijelaskan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilaksanakan sejak pengumpulan data, mulai dari membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, menulis memo dan lainnya dengan tujuan menyisihkan data/informasi yang tidak sesuai.

### 3. Display data

Display data merupakan penggambaran sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif dibuat dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

#### 4. Verifikasi dan penegasan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*)

Verifikasi adalah kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan menarik kesimpulan ada kegiatan analisis data yang ada. Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif adalah upaya berkelanjutan dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil poinnya saja. Setiap tahap dalam proses tersebut dilaksanakan untuk memperoleh keabsahan data dengan memeriksa semua data yang ada dari berbagai sumber yang telah diperoleh dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **G. Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan beberapa teknik berupa:<sup>72</sup>

#### 1. Meningkatkan ketekunan

---

<sup>72</sup> Sugiyono. (2010). hlm. 370

Meningkatkan ketekunan artinya melakukan pengamatan secara lebih mendalam dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

## 2. Triangulasi

Dalam pengujian keabsahan data terhadap penelitian kualitatif salah satunya dilakukan dengan cara triangulasi. Menurut William Wiersma, triangulation is qualitative cross validation, it assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data source of multiple data collection procedures. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>73</sup> Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>74</sup>

### a. Triangulasi Sumber

Penelitian ini menggunakan beberapa sumber informasi tidak hanya tunggal.

Sumber penelitian terdiri dari waka kurikulum, kepala madrasah, guru, serta siswa Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Malang.

### b. Triangulasi Teknik

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 273.

<sup>74</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1993), hlm. 206.

Penelitian ini menggunakan berbagai teknik yang berbeda dalam pengumpulan data yaitu data yang diperoleh dengan wawancara, di cek dengan observasi, dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Waktu sering berpengaruh pada penelitian. Penelitian tidak dapat dilakukan dengan satu atau dua kali datang ke pesantren/madrasah tapi sesering mungkin untuk mendapatkan data yang benar-benar jenuh dan menjalin kedekatan dengan pihak pesantren/madrasah.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Putri Malang**

###### **a. Sejarah Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Putri Malang**

Berdasarkan hasil penelusuran dan dokumentasi yang peneliti lakukan di Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah didapatkan hasil bahwa Madrasah tersebut merupakan salah satu Madrasah Ar Rohmah *Islamic Boarding School Group* yang mana sebuah Yayasan Pendidikan Islam di Kota Malang yang lahir di bawah bendera Pesantren Hidayatullah pada tahun 2004. Pesantren Hidayatullah merupakan pesantren yang didirikan oleh Ustadz Abdullah Said dan berpusat di Kota Balikpapan Kalimantan Timur tepatnya di kampung Teritip Gunung Tembak Balikpapan (Kaltim) pada 02 Dzulhijjah 1392 H bertepatan 07 Januari 1973 M. Lembaga pendidikan formal ini memperluas dakwah dan pendidikan generasi Islam melalui pondok-pondok pesantren Islam di segala penjuru daerah di Indonesia salah satunya Kota Malang.

Pada 2004 tersebut mulai dirintis pondok pesantren putri di Kota Pelajar ini karena dirasakan kebutuhan mengenai wadah pendidikan Agama Islam serta semakin meningkatnya respon serta permintaan masyarakat yang ingin membekali putri-putrinya dengan pendidikan Agama Islam menyekolahkan putrinya di Pondok Pesantren. Pada saat itu dimulai dengan membangun Kampus 1 seluas hanya 700 meter persegi di Jl.Jambu No.1 Kecamatan Dau Kota Malang. Lalu lembaga ini diresmikan dengan membentuk Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rohmah Putri yang didaftarkan pada notaris Suprpto Subowo, SH; No. 5, tertanggal 07 Oktober 2005. Belum ada sekolah formal pada masa ini. Selama rentang waktu 2005-2007 dirintis



secara pula KB-TA Ar-Rohmah (2005) dan SD Alam Ar-Rohmah dan SMP Ar-Rohmah Putri Islamic Boarding School secara bersamaan yang merupakan santri angkatan pertama pada tahun 2007. Sedangkan jenjang SMA Putri juga dibuka 2 tahun kemudian. Team inti dalam pendiriannya adalah: Ust. Moh. Arifin, Ust. Zaenal Musthofa, Ust. Mahzum Syuhadak, Ust. Nanang Noerpatria, Ust. Muh. Syuhud, Ust. Abdullah Warsito, Ust. M. Fathul Munir (alm), Ust. Sohibuttijar, Ust. Fahmi Ahmad, dan Ust. Alimin Mukhtar. Adapun tim inti kepengasuhan santri adalah Usth. Ir. Hj. Najat Sakinah, Usth. Vikana, Usth. Wiwin Windawati, Usth. Muawanah.

Seiring waktu dengan Manajemen yang baik dan fokus pada niat untuk kemajuan pendidikan Generasi Islam, pada tahun 2013 resmi dibuka SMP-SMA Program Tahfizh 6 Tahun khusus untuk putra di Kampus 3 di area seluas 2,5 hektar berlokasi 1.5 km ke arah barat dari Kampus 1 Putri, tepatnya di Dusun Precet, Desa Sumbersekar. Mulai tahun 2018 dibuka pula Program Takhassus SMA 4 Tahun untuk putri, yang mana 1 tahun pertamanya dikhususkan untuk menghafal Al-Qur'an 30 juz dan 3 tahun berikutnya untuk muraja'ah yang beriringan dengan program regular SMA (Depdikbud). Dan di tahun yang sama dibuka Program Dauroh Qur'an 1 Tahun (30 Juz) untuk umum (putra dan putri, usia 17-22 tahun). Kebutuhan para orang tua tentang pendidikan Agama Islam berpadu dengan Pendidikan Umum dari Kemendikbud yang terus meningkat dan kapasitas yang perlu ditambah, melalui perencanaan yang matang dan tujuan dakwah yang kuat maka pada tahun 2020 resmi di buka Ar Rohmah Putri International Islamic Boarding School yang menambahkan pembekalan Bilingual (Inggris & Arab) di percakapan keseharian dalam area pondok. Di area seluas 3.5 hektar ini didirikan kawasan pondok yang sejuk, nyaman, luas, serta memadai. Saat ini Ar-Rohmah Group yang memiliki 3 Kampus di 3 area serta jumlah santri yang Alhamdulillah mencapai 3000 anak, menyediakan wadah generasi Islam dalam menimba ilmu & lingkungan pendidikan yang mendidik di Jenjang Pendidikan

SMP & SMA dengan pilihan Program Regular, Tahfizd & International atau Bilingual.

Terdapat profil output santri yaitu untuk menjadikan proses pendidikan dilingkup YPI Ar-Rohmah berjalan sesuai cita-cita para pendiri dan perintis, maka seluruh rangkaian program kerja, aktifitas kegiatan pembelajaran harus mengacu kepada tercapainya target output yang sudah disepakati. Sesuai dengan cita-cita, visi, misi dan tujuan pendidikan integral Hidayatullah maka target output ini merupakan aplikasi dari konsep taqwa, cerdas dan mandiri.

**Tabel 4. 1 Profil Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Putri Malang**

Nama Madrasah	:	Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Malang
No. Telepon	:	082139097375
Alamat	:	Jl. Jambu, Semanding, Sumbersekar, Kec.Dau, Kab. Malang
Kode Pos	:	65151
Email	:	<a href="mailto:arrohmahmalang@gmail.com">arrohmahmalang@gmail.com</a>
Web Site	:	<a href="https://arrohmah.co.id">https://arrohmah.co.id</a>
Penyelenggara Madrasah	:	Ustadz Abdullah Said
No SK Lembaga	:	420/2601/421.101/2012
Nama Organisasi Afiliasi	:	Madrasah Ar-Rohmah Malang
Luas Tanah	:	700m <sup>2</sup>

b. Visi Misi Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Malang

Visi Madrasah: Mewujudkan sekolah yang unggul dan kompetitif, sehingga melahirkan generasi yang siap memikul amanah Allah sebagai hamba dan khalifahnyanya.

Misi Madrasah: Menyelenggarakan pendidikan secara integral yang memadukan aspek tarbiyah, ruhiyah, aqliyah dan jismiyah sehingga terbentuk anak muslim yang Taqwa, Cerdas dan Mandiri.

Tujuan :

1. Mendidik siswa sehingga menjadi manusia yang memiliki pemahaman terhadap tsaqofah Islamiyah secara memadai untuk bekal hidup.
  2. Membina siswa sehingga menjadi manusia yang memiliki syakhsiyah Islamiyah yang mulia
  3. Menciptakan wadah pendidikan yang menyeluruh sehingga terbentuk siswa yang unggul dari segi ilmu pengetahuan dan ketrampilan
  4. Menciptakan lingkungan pendidikan yang integral antara aspek afektif, kognitif, psikomotorik dalam suasana pendidikan Islam
- c. Struktur organisasi dan tenaga pengajar di Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rahmah Malang akan peneliti sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:<sup>75</sup>

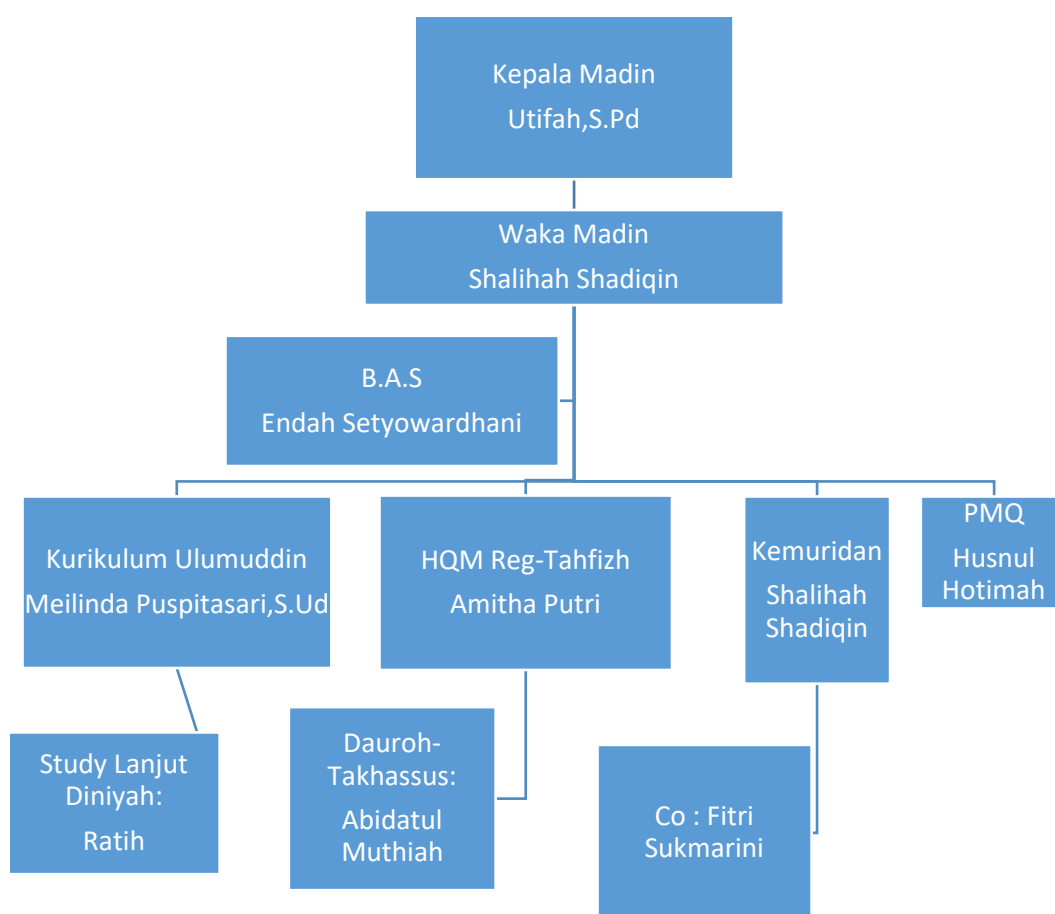
Tabel 4.2 Tenaga Kependidikan di Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rahmah Putri Malang

No	Nama	JK	Jenjang Lulusan	Jabatan/Fungsi
1.	Utifa, S.Pd	P	S1	Kepala Sekolah
2.	Sodiha Sodikin	P	D3	Wakil Kepala Sekolah
3.	Meilinda Puspitasari, S.Pd	P	S1	Waka Kurikulum

<sup>75</sup> Struktur organisasi Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Malang, bersumber dari waka kurikulum, 13 Mei 2023

4.	Amita, S.Pd.I	P	S1	Kurikulum Tahfidz
5.	Husnul Khotimah, S.Pd	P	S1	Pengembangan Mutu Qur'an
6.	Enda Setyowardhani, A.Md	P	D3	Sarana Prasarana

**Gambar 4. 1 Bagan Struktur Organisasi di Pesantren Hidayatullah Ar-Rahmah Malang**



## B. Paparan Data

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan diawal, maka pada bab ini peneliti akan menjelaskan secara mendalam terkait dengan paparan data dan hasil penelitian, sebagai berikut:

**a. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative learning* untuk peningkatan prestasi belajar pembelajaran fikih di Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Putri Malang**

Dalam pemaparan ini, perencanaan pembelajaran diperoleh dari kajian teori yang terdapat pada kebijakan Permendikbud bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada Standar Isi melalui proses wawancara. Di samping itu, perencanaan pembelajaran juga didapat melalui bukti kelengkapan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru melalui proses analisis dokumentasi. Untuk mengembangkan perencanaan pembelajaran oleh guru, sekolah berusaha untuk mengadakan pelatihan-pelatihan., yang mana pada pelatihan tersebut selain membantu guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran tapi juga pelatihan guru dalam membuat soal-soal serta materi yang akan ditargetkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Kurikulum di Pesantren Hidayatullah Malang,

“dalam menyusun diawali dari SK dan KD yang dirinci Kembali di program semester selanjutnya dibuatlah RPPB pelajarannya yang pelaksanaannya dikontrol melalui MGMP dan harus diverifikasi oleh coordinator pelajaran. Dalam Menyusun ketika MGMP kurikulum akan meninjau lagi apakah disetujui atau tidak, contohnya didalamnya ada menggunakan visual dengan tayangan film, jika ini mampu membuat siswa memahami dan bisa menyesuaikan kemudian langsung mengizinkan atau mengkomunikasikan ke kurikulum”.<sup>76</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh guru yang mengajar Fikih Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Putri Malang,

---

<sup>76</sup> Meilinda Puspitasari (Waka Kurikulum), *Wawancara*, Malang, 13 Mei 2023

“Madrasah Diniyah setiap awal tahun mengadakan pelatihan dan pembuatan perangkat pembelajaran mulai dari pembuatan rencana minggu efektif, program tahunan, program semester dan RPP”<sup>77</sup>

Dalam membuat perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning, ada beberapa langkah yang ditempuh oleh guru yaitu diantaranya dengan melihat tujuan dan cakupan dari materi yang akan diajarkan, melihat kondisi siswa, mempertimbangkan media apa yang cocok untuk digunakan, serta jenis evaluasi seperti apa yang akan diterapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sekolah selalu berusaha untuk memperbaiki kualitas guru dengan mengadakan pelatihan terutama dalam menyusun perangkat pembelajaran, dimana perangkat pembelajaran tersebut merupakan salah satu administrasi dalam pembelajaran yang harus dipersiapkan seorang guru sebelum memulai pembelajarannya. Perangkat pembelajaran juga mengalami beberapa perubahan seperti pada RPP, jika sebelumnya RPP terdiri dari beberapa halaman, namun sekarang RPP dapat dibuat dalam bentuk yang lebih sederhana yaitu dalam bentuk 1 lembar. Maka penting bagi sekolah untuk melakukan pelatihan terkait pengembangan RPP, sehingga guru memahami dengan komponen penting apa saja yang ada pada RPP versi terbaru yang telah ditetapkan. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh guru fikih Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Putri Malang,

“Langkah-langkah dalam menyusun perangkat pembelajaran yang saya lakukan selama ini adalah pertama dengan melihat tujuan materi, isi materi dengan berbagai refrensi serta melihat kondisi anak dengan memperkirakan apakah mampu anak dalam memahmi materi ini dengan menggunakan model yang seperti ini serta media, contohnya pada praktek jenazah yaitu dengan

---

<sup>77</sup> Dheinda Faradhiba Sujiono (Guru Fikih ), *Wawancara*, Malang, 13 Mei 2023

melibatkan salah satu murid sebagai mayat kemudian siswa lainnya ada yang menyolatkan, hal ini suda direncanakan sebelum menyusun RPP”.<sup>78</sup>

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi, dalam menerapkan suatu model pembelajaran adalah dengan melihat tingkat kesulitan materi sehingga cocok dengan model agar sama-sama efektif. Dengan belajar kelompok siswa dapat mengeluarkan ide-ide mereka terkait materi yang dilibatkan dan berbagi pengalaman dengan teman kelompok mereka terkait materi yang mereka diskusikan,

“dalam menentukan model pembelajaran yang paling inti adalah melihat tingkat kesulitan materi ke anak, karena ada beberapa sumber materi yang sering saya gunakan yaitu dari kitabul fikih, Al-fikhul Islami dan kajian dari ustadz serta youtube yang kemudian saya rencanakan agar mudah dipahami murid, namun juga ada beberapa materi yang mereka tidak pahami, sehingga dengan belajar berkelompok mereka bisa mendapatkan pengetahuan dari teman sekelompok mereka. Karena dalam kelas tidak semua siswa itu aktif tetapi juga ada yang pasif, jadi dengan berkelompok mereka dapat bersama-sama memecahkan masalah serta berbagi dengan teman kelompok mereka”.<sup>79</sup>

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* dapat dilihat dari perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru terdiri dari perhitungan minggu efektif yang mengacu pada kalender akademik Madrasah, penyusunan program tahunan (prota), penyusunan program semester (promes), silabus, dan RPP. Penyusunan RPP ini ditetapkan setelah guru mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Madrasah, pengawas madrasah dan waka kurikulum.

---

<sup>78</sup> Dheinda Faradhiba Sujiono (Guru Fikih ), *Wawancara*, Malang, 13 Mei 2023

<sup>79</sup> Dheinda Faradhiba Sujiono (Guru Fikih ), *Wawancara*, Malang, 13 Mei 2023

**b. Penerapan model *Cooperative learning* untuk peningkatan prestasi belajar pembelajaran fikih di Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Putri Malang**

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning dalam pembelajaran fikih ini, peneliti mendapatkan informasi melalui teknik interview (wawancara), observasi dan dokumentasi. Pelaksanaan pembelajaran fikih di Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah dilakukan dalam 1 jam 30 menit pelajaran dalam seminggu dengan alokasi waktu belajar 60 menit perjam dengan 8 kelas diantaranya kelas Al-Gazali, Ibnul Abidin, Al Quduri, Al Qarafi, Al Muzani, Asy-Yiazi, Al Kisa'i dan Al Asymawi. Hal ini dijelaskan oleh Waka Kurikulum Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Putri Malang,

“Alokasi waktu belajar untuk satu kali pertemuan setiap pelajaran di Diniyah adalah 60 menit dengan membagi 3 sesi pergantian kelas, sehingga untuk 60 menit tersebut untuk 3 kelas sehingga setiap kelas 60 menit per tatap muka. Namun ketika kondisi darurat kemaren, seperti bulan Ramadan sehingga hanya 45 menit pershif dikarenakan persiapan untuk berbuka puasa”.<sup>80</sup>

Alokasi waktu belajar ini dapat dilihat penjabarannya pada perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru. Selain itu, di Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Malang terdiri dari 6 Marhalah yang masing-masing kelas terdiri dari 26-30 siswa, hal ini dapat dilihat pada dokumentasi yang peneliti dapatkan dari pihak sekolah bagian tata usaha, sesuai dengan yang

---

<sup>80</sup> Meilinda Puspitasari (Waka Kurikulum), *Wawancara*, Malang, 13 Mei 2023



disampaikan oleh Waka Kurikulum Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Putri Malang,

“Rombongan belajar yang ada ditingkat SMP adalah sebanyak 6 Marhalah yang terdiri dari Marhalah 1 untuk yang baru masuk Ar-Rohmah yaitu kelas VII dan X dengan jenjang pelajaran, Marhalah 4 kepada siswa yang alumni Ar-Rohmah itu sendiri yaitu kelas VII dan X, Marhalah 2 teruntuk siswa di kelas VIII, dan XI dan Marhalah 3 di kelas IX dan XII Jumlah siswa untuk setiap kelas terdiri dari 26-30 orang anak dalam satu kelas”.<sup>81</sup>

Ketersedian buku pelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga siswa mudah dalam memahami pelajaran yang tidak hanya mendapatkan dari guru tetapi juga dari refrensi melalui buku bacaan. Di Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Malang buku teks pelajaran fikih telah mencukupi untuk seluruh siswa sesuai pelajarannya berupa kitab untuk di pelajaran fikih, selain itu juga tersedia buku bacaan dan refrensi lainnya baik terkait mata pelajaran Diniyah maupun umum di perpustakaan sekolah, sehingga setiap siswa dapat meminjam buku teks pelajaran di perpustakaan,

“Diperpustakaan Madrasah Diniyah menyediakan buku-buku pelajaran sesuai dengan kebutuhan santri dan langsung diperivikasi dengan kepala yayasan terkait persediaan buku. Kemudian untuk buku pelajaran yang sering digunakan dikelas yaitu kami sudah menyediakan kitab seperti kitab tadzhib sehingga untuk siswa suda terpenuhi semua sehingga setiap anak wajib memilikinya dikarenakan wajib menyemai kitab tersebut”.<sup>82</sup>

Selain dari hasil wawancara tersebut peneliti juga melakukan observasi untuk melihat ketersediaan buku yang ada di perpustakaan Madrasah Diniyah

---

<sup>81</sup> Meilinda Puspitasari (Waka Kurikulum), *Wawancara*, Malang, 13 Mei 2023

<sup>82</sup> Meilinda Puspitasari (Waka Kurikulum), *Wawancara*, Malang, 13 Mei 2023

Hidayatullah Ar-Rohmah Malang. Hasil observasi yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut,

“Buku di perpustakaan menyediakan siswa untuk membaca sebagai bahan refrensi dan penambahan ilmu karena guru juga mengambil refrensi tidak hanya dari buku yang telah ditetapkan tetapi dari refrensi lain. Perpustakaan sekolah menyediakan sumber-sumber belajar, tidak hanya berupa buku pelajaran saja, namun juga dilengkapi dengan sumber-sumber lain seperti Kitab-kitab tadhhib, kitabul fikih, Al-Fikhul Islami dan buku-buku bacaan lainnya”.<sup>83</sup>

Beberapa dokumentasi yang mendukung observasi yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut,



**Gambar 4. 2 Ketersedian buku di perpustakaan Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Putri Malang**

---

<sup>83</sup> Meilinda Puspitasari (Waka Kurikulum), Wawancara, Malang, 13 Mei 2023



**Gambar 4. 3 Sumber bacaan lain yang tersedia di perpustakaan Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Putri Malang**

Pelaksanaan pembelajaran fikih di Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Malang adalah pembelajaran diawali dengan berdoa agar siap untuk menerima Ilmu dan memberikan motivasi oleh guru sebelum masuk materi yang akan dipelajari, selain memberikan motivasi guru juga mengawali pembelajaran dengan menanyakan terkait pembelajaran sebelumnya yang suda di pelajari dan memancing analisa siswa terhadap materi yang akan dipelajari pada hari tersebut dengan memberikan contoh-contoh masalah kontemporer sehingga membuat siswa berpikir kritis yang berkaitan dengan materi dan kekinian,

“Saat pertama masuk kelas mengawali dengan salam dan berdoa dan kebiasaannya kalau di Diniyah berzikir serta membaca surah pendek selanjutnya saya mereview materi dengan menanyakan tugas terkait yang diberikan, kemudian menyuruh siswa untuk mebuka semua kitab dan menyimak terkait pelajaran yang akan diajarkan. Saya juga melakukan apersepsi, atau dengan melakukan pre test terhadap materi yang akan dipelajari hari ini kemudian menjelaskan terkait materi dipapan tulis sambil membahas terkait dalil-dalil dan jika itu membuat bosan

kemudian saya mencontohkan dengan dunia yang kekinian sehingga siswa bisa lebih memahami keterkaitannya”.<sup>84</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning, guru membagi murid menjadi beberapa kelompok pada pertemuan pertama, kemudian guru menjelaskan terkait pembelajaran kepada siswa di depan kelas dengan menampilkan menggunakan media *power point* kemudian guru memberikan soal kepada setiap masing-masing kelompok yang suda disediakan. Guru memberikan waktu untuk kelompok selama 10-15 menit dalam mengerjakan dan dilanjutkan dengan diskus dan tanya jawab. Tugas yang diberikan guru kepada siswa adalah dalam bentuk soal-soal yang telah di ajarkan pada pertemuan sebelumnya dan menjawab pertanyaan dari masing-masing kelompok saling melempar pertanyaan terkait materi yang baru diajarkan. Dengan demikian, siswa mampu berdiskusi dengan kelompoknya, berdiskusi tentang materi tersebut dan membuat resume bersama terkait hasil diskusi dan pendapat dari kelompok lain. Diakhir pembelajarani gurui bersama siswa menyimpulkan materi yang telah mereka pelajari,

“Saya membagi siswa ke dalam kelompok dengan memilih yang aktif campur dengan yang pasif agar hidup, kemudian siswa saya melibatkan untuk berdiskusi terkait praktek merawat dan menyolatkan jenazah sambil mempresentasikan dan kelompok tersebut saya bagikan 5-6 orang dalam setiap kelompok. Untuk prakteknya yaitu dengan menggunakan boneka sebagai jenazah selain itu praktek haji dengan menggap ka’bah buatan itu adalah kabah. Selanjutya pada pertemuan berikutnya mereka mempresentasikan materi kelompok mereka masing-masing. pembagian kelompok tetap memperhatikan kepada kemampuan siswa. Durasi waktu yang saya berikan untuk masing-masing kelompok dalam presentasi adalah 10-15

---

<sup>84</sup> Dheinda Faradhiba Sujiono (Guru Fikih), *Wawancara*, Malang, 13 Mei 2023

menit, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab serta di akhir memberikan soal 2-3 soal sebagai penguat seperti postes yang diberi secara umum kepada semua siswa agar melatih apakah masi mengingat tata cara yang suda dipraktekan secara berkelompok”.<sup>85</sup>

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Azwa Fara salah seorang siswa kelas VIII Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Putri Malang,

“Ketika memulai pelajaran guru menanyakan kabar dan meminta untuk berdoa beserta kebiasaan kami yaitu membaca surah pendek kemudian guru menanyakan terkait tugas yang diberikan kemarin serta memberikan gambaran umum tentang materi yang akan disampaikan dan dipresentasikan sambil praktek. Kemudian guru mempersilahkan setiap kelompok untuk menyampaikan hasil dari diskusi terkait langkah-lankah dari awal hingga akhir. Guru membagi kelompok menjadi 5 yang terdiri dari 5-6 orang dalam satu kelompok, kelompok dibentuk pada pertemuan pertama dan langsung diberikan materi apa yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok serta langsung disampaikan saat mengaplikasikan proses merwat hingga mengkafani jenazah”.<sup>86</sup>

Begitu halnya dengan yang disampaikan oleh Adinda Faunia terkait kegiatan awal serta sistem belajar yang diterapkan guru di dalam kelas,

“Setiap kami masuk kelas dengan menyiapkan buku pembelajaran sambil menunggu ustadzah datang kemudian memulai kegiatan awal dengan berdoa dan zikir sore dan membaca ayat kursi serta doa belajar. Selain itu kami dipresensikan lalu ustadzah menanyakan pembelajaran sebelumnya serta menyampaikan pada pertemuan kali ini membahas BAB selanjutnya dan juga menanyakan terkait tugas yang diberikan kemarin. Langkah yang diberikan ustadzah yaitu dengan menerjemahkan kitab, penjelasan kemudian mengulang bacaan dan memberikan tugas dan jika berkelompok melakukan presentasi bersama-sama, tugas kelompok serta membuat map mapping”.<sup>87</sup>

<sup>85</sup> Dheinda Faradhiba Sujiono (Guru Fikih ), *Wawancara*, Malang, 13 Mei 2023

<sup>86</sup> Azwa Farah (siswa kelas VIII), *Wawancara*, Malang, 20 Mei 2023

<sup>87</sup> Adinda Faunia (siswa kelas VIII), *Wawancara*, Malang, 20 Mei 2023

Dalam pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* penting adanya pengakuan tim atau penghargaan kepada kelompok yang telah menyelesaikan tugasnya. Penghargaan yang diberikan guru adalah berupa pujian atau memberikan nilai tambahan, sehingga membuat siswa lain termotivasi untuk menyampaikan hasil diskusi dalam kelompok dan eksperimen bersama kelompok,

“Jika itu hasil yang disampaikan oleh setiap kelompok bagus dan timbal balik diberi pertanyaan oleh saya dan teman kelompok lainnya itu bagus dan dapat dijawab dengan tepat, serta mengulas kembali materi dengan bahasa yang mudah dipahami teman oleh kelompok lain saya memberi penghargaan berupa pemberian nilai plus di depan anak yang lain, tidak hanya itu tentunya dengan pujian serta apresiasi agar siswa itu mau bangkit semisal yang masig pasif bisa mampu termotivasi dan mau berpikir”.<sup>88</sup>

Selanjutnya hal yang sama disampaikan oleh Adinda Faunia siswa kelas

VIII Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Putri Malang,

“Guru memberikan pujian dengan kata motivasi atau dengan tepuk tangan jika penyampaian materi dari kami setiap kelompok bagus jika itu kurang bagus juga dan sedikit kurang aktif tetap dibetikan pujian agar kami lebih semangat lagi dalam belajar berdiskusi serta tetap kompak dalam tim. Jika peserta dapat menjawab pertanyaan dari kelompok lain, akan mendapat nilai plus, karena nilai tersebut ada nilai pribadi dan nilai kelompok, dan nilai keaktifan dalam kelompok”.<sup>89</sup>

Dalam proses belajar secara berkelompok tidak serta merta membawa pembelajaran tersebut menjadi menyenangkan, karena ada beberapa siswa yang merasa tidak senang dengan belajar kelompok, hal ini disebabkan karena

---

<sup>88</sup> Dheinda Faradhiba Sujiono (Guru Fikih), *Wawancara*, Malang, 13 Mei 2023

<sup>89</sup> Adinda Faunia (siswa kelas VIII), *Wawancara*, Malang, 20 Mei 2023

karakter siswa yang satu dengan yang lain berbeda, sehingga langkah yang diambil guru yaitu dengan melakukan pendekatan atau menyampaikan bahwasannya dalam belajar berkelompok dapat melatih siswa tidak hanya mendapatkan ilmu dari guru saja tetapi bisa dari siswa lainnya atau teman kelompok yaitu dengan berdiskusi dalam memecahkan masalah serta mau berpikir kritis,

“kalau saya melihat terdapat beberapa siswa yang merasa tidak senang dengan belajar kelompok, apalagi dengan jumlah siswa disetiap kelompok itu ada 5-6, hal ini dikarenakan karakter dari masing-masing anak yang berbeda karena saya tau dari seian siswa dikelas ada beberapa siswa yang pasif sehingga mengapa saya melibatkan siswa yang pasif bergabung dengan aktif kemudian jika ada beberapa soal yang tidak paham atau yang berkaitan dengan dalil itu langsung ditanyakan kepada saya. Cara saya mengatasi anak yang kurang suka dengan belajar kelompok adalah lebih kepada pendekatan secara individual, dengan bertanya kepada anak tersebut, kenapa tidak senang dengan belajar kelompok, atau karena materi yang terlalu berat, atau karena pelajaran kemaren yang kurang paham sehingga membuat malas sehingga dengan suda melakukan pendekatan itu dan untuk bangkit semangatnya yaitu dengan memberikan semangat atau kata motivasi yang bisa membuat siswa itu mau seperti teman yang lainnya”.<sup>90</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Nadia Syafa siswa kelas VIII

Madrasah Diniya Hidayatullah Ar-Rohmah Putri Malang,

“Kalau menurut saya belajar kelompok itu kadang efektif dan kadang kurang efektif, karena kadang-kadang saat teman menyampaikan hasil praktek dan teman lainnya kurang memperhatikan saat teman berbicara. Tapi pada saat mengerjakan tugas, dengan belajar kelompok bisa berbagi tugas, namun itu tergantung kepada teman kelompok yang didapat jika enak diajak kerja sama akan memudahkan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Menurut saya lebih menyenangkan dengan belajar mandiri, karena denngan belajar mandiri guru yang menjelaskan secara terperinci,

---

<sup>90</sup> Dheinda Faradhiba Sujiono (Guru Fikih), *Wawancara*, Malang, 13 Mei 2023

kalau belajar dengan kelompok guru hanya menambahkan yang di jelaskan oleh kelompok”.<sup>91</sup>

Secara umum, pembelajaran dengan berkelompok memberi pengaruh terhadap motivasi siswa karena contoh yang berkaitan dengan materi tidak bersifat monoton dari buku saja tetapi juga dapat siswa peroleh dari pengalaman siswa sendiri baik dari hasil diskusi maupun mencari dari sumber lain, secara sosial siswa memiliki interaksi yang baik dengan temannya karena mereka dapat berbagi pengalaman yang mereka alami dengan teman kelompok mereka, dan dengan belajar kelompok siswa membuat kognitif siswa berkembang karena masing-masing siswa diminta untuk mencari contoh-contoh yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

“Pengaruh belajar kelompok terhadap motivasi siswa, sosial dan perkembangan kognitif siswa yaitu siswa menjadi lebih semangat belajar contohnya yang berkaitan dengan materi tidak monoton dari satu sumber belajar saja, tetapi bersumber dari pengalaman bersama teman-teman dan bisa berdiskusi dengan melibatkan pengalaman dalam lingkup kehidupan sehari-hari misalnya di asrama pondok dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa menjadi lebih tertarik dengan pelajaran serta pelajaran lebih menyenangkan, dan termotivasi juga untuk mencari contoh-contoh lain yang siswa alami dalam kehidupannya. Secara sosial, interaksi siswa menjadi lebih erat dan kuat, karena mereka saling bertanya kepada teman lain mengenai materi yang tidak dipahami, maupun menjelaskan kepada teman lain tentang contoh-contoh yang siswa dapatkan terkait materi tersebut. Dan pengaruhnya terhadap perkembangan kognitif adalah lebih bagus, karena saya meminta siswa untuk mencari terkait dalil tentang pertanyaan yang melibatkan mereka dengan begini pola berpikir atau kognitif mereka menjadi lebih berkembang dan mampu menemukan hal tersebut sehingga kognitif mereka menjadi bagus”.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Nadia Syafah (siswa kelas VIII), *Wawancara*, Malang, 20 Mei 2023

<sup>92</sup> Dheinda Faradhiba Sujiono (Guru Fikih), *Wawancara*, Malang, 13 Mei 2023



Pembelajaran dengan berkelompok memberikan pengaruh terhadap motivasi siswa berupa antusias siswa dalam belajar karena pembelajaran yang diatur oleh guru seperti pembelajaran yang diterapkan di perkuliahan dan juga semangat siswa untuk menampilkan presentasi kelompok terbaik. Dari segi sosial membantu siswa untuk dapat saling bekerjasama dengan teman sekelompoknya dalam menyelesaikan tugas dan juga saat presentasi, sehingga membangun hubungan yang baik antar sesama siswa. Begitupun halnya terhadap perkembangan kognitif siswa, belajar kelompok membuat mereka mudah dalam memahami materi dengan bantuan penjelasan teman mereka.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh salah seorang siswa kelas VIII Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Putri Malang

“Dengan belajar kelompok lebih memotivasi dan lebih bisa bekerja sama dengan teman dan jika sendiri lebih berat dan mengantuk sedangkan kalau kelompok menyenangkan dan berpikir bersama. Dalam pelajaran fikih dengan belajar kelompok dapat memahami pelajaran dengan mudah, misalkan materi Fikih lebih menekankan kepada contoh realita dalam kehidupan sehari-hari, jadi kita bisa paham jika ada kejadian tahu kita kemana kembali kaidah dalam kejadian tersebut, tahu kita bagaimana menyelesaikan suatu masalah berdasarkan kaidah Fikih, dan dapat sangat membantu teman lain untuk memahami materi ketika teman kesulitan memahaminya”.<sup>93</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan kelompok tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan model tersebut, namun secara umum menurut mereka pembelajaran dengan berkelompok membuat mereka dapat bekerja sama serta dapat memudahkan mereka dalam memahami materi. Bagi siswa yang merasa kurang senang

---

<sup>93</sup> Azwa Farah (siswa kelas VIII), *Wawancara*, Malang, 20 Mei 2023

dengan belajar kelompok, karena mereka lebih memahami ketika guru yang menerangkan materi maka guru akan menggunakan pendekatan individu kepada siswa dengan menyampaikan terkait manfaatnya bekerja kelompok dan pengalaman bersama siswa lainnya ketika bertukar pendapat.

Selanjutnya, untuk menguatkan informasi yang diperoleh dari wawancara, peneliti juga melaksanakan observasi sekaligus melakukan penerapan di dalam kelas menggunakan model *cooperative learning* pada pembelajaran fikih di Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Putri Malang. Hasil observasi secara umum dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

“Guru masuk kedalam kelas pukul 15:30, kemudian mengaji al Quran bersama siswa hingga pukul 15:35 kemudian meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa sebelum belajar. Guru mengawali pelajaran dengan menanyakan terkait pembelajaran sebelumnya serta mereview kembali yang telah dibahas BAB sebelumnya sehingga siswa tidak mudah lupa dan siap untuk menerima materi selanjutnya. Guru meminta berbentuk kelompok dibagi guru pada pertemuan pertama. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok mendapatkan materi yang sama, kemudian meminta siswa untuk membuat resume secara individu terkait materi kelompok yang pernah dibahas dan guru membagi menjadi 5 kelompok dengan setiap kelompok 5-6 orang, jika ada siswa yang tidak hadir berarti pembagiannya tidak merata dan tidak terlepas dari penggabungan yang pasif dan aktif. Siswa diberi waktu untuk menyampaikan hasil diskusi sekitar 10-15 menit, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Guru menguatkan penjelasan dan menambahkan keterangan terhadap materi yang masih kurang jelas. Diakhir pembelajaran guru cenderung memberikan tindak lanjut berupa pertanyaan kepada siswa apakah mengerti dengan materi yang pelajari hari ini atau tidak. Sedangkan untuk evaluasi terhadap materi diukur dari kekompakan, kemampuan memahami materi, adab ketika mempresentasikan dan feedback dari teman serta ulangan harian siswa. Kemudian

guru menyampaikan BAB materi yang akan dibahas dalam pertemuan selanjutnya”.

Dengan belajar kelompok dapat terlihat siswa berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sekelompoknya, sehingga terjalin hubungan yang baik antara sesama siswa, seperti siswa yang tidak memahami materi dalam kelompok dibimbing oleh siswa lain dalam kelompok tersebut yang memahami materi. Selain itu, siswa dalam kelompok yang sama menghormati dan menerima pembagian tugas dan tanggung jawabnya dalam kelompok yang disepakati bersama. Siswa yang memiliki pemahaman yang berbeda dalam suatu materi, tidak menyalahkan pendapat satu sama lain, namun mereka mengkompromikan perbedaan tersebut sehingga mendapatkan kesimpulan yang mengarah kepada materi.

Penjelasan kesimpulan dari hasil observasi di atas didukung dengan beberapa foto berikut ini:



**Gambar 4. 4 Siswa mendengarkan materi dengan media PPT dan menyiapkan pembentukan kelompok**

[illegible]

**Gambar 4. 6 Pembagian kelompok siswa melalui presensi**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran fikih dengan menggunakan model cooperative learning telah dilaksanakan sejak pertemuan pertama dimana guru telah membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok mendapat materi. Siswa mendiskusikan materi secara kelompok kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain memberikan fitback atau tanggapan terhadap kelompok lain serta mengoreksi jawaban dari masing-masing pekerjaan mereka.

**c. Hasil penerapan model *Cooperative learning* untuk peningkatan prestasi belajar pembelajaran fikih di Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Putri Malang**

Hasil yang dimaksud disini diperoleh dari hasil evaluasi formatif dan sumatif siswa. Evaluasi formatif didapat dari nilai kelompok siswa ketika mereka menyampaikan hasil diskusi dan mengerjakan soal bersama teman kelompok serta

melakukan ulangan harian oleh setiap individu. Sedangkan evaluasi sumatif didapat dari nilai semester siswa. Pada paparan data ini, peneliti mendapatkan informasi melalui teknik nterview (wawancara) dan dokumentasi berupa nilai siswa, baik nilai dari evaluasi sumatif maupun formatif.

Dalam penilaian presentasi kelompok, guru menilai pada beberapa aspek yaitu penguasaan siswa terhadap materi kelompoknya, kekompakan, kerja sama dalam kelompok, kemampuan memahami materi, adab ketika mempresentasikan, kemampuan dalam menjelaskan serta kemampuan siswa pada saat diskusi. Selain itu ada pula penilaian yang dilakukan guru terhadap siswa yaitu dengan adanya *feedback* dari siswa minimal dari beberapa siswa di setiap kelompok, keaktifan kelompok, ketepatan menjawab serta ada penilaian individu,

“Terdapat ada 4 aspek yang saya nilai, yaitu kekompakan, kemampuan memahami materi, kemampuan menjawab pertanyaan, kerja sama dalam kelompok dan keaktifan kelompok. Dengan belajar kelompok semuanya terlihat aktif dalam berpendapat”.<sup>94</sup>

Selain nilai dari penampilan kelompok dan tugas, evaluasi formatif juga diperoleh dari ulangan harian siswa. Evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan instrumen tes tertulis berbentuk essay sedangkan untuk evaluasi sumatif diperoleh dari hasil ujian akhir semester siswa. Penugasan yang diberikan guru adalah dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terdapat dalam buku kitab setiap pembahasan.

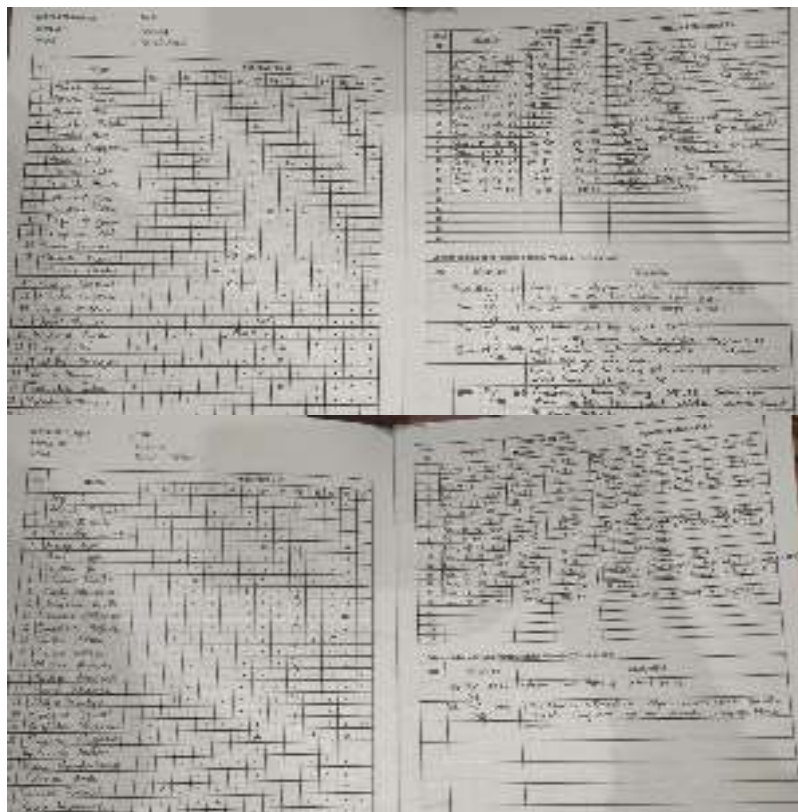
“Setelah selesai pemberian beberapa materi berupa evaluasi dengan meminta anak untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam buku teks. Dalam mengevaluasi sampai sejauh mana pemahaman siswa

---

<sup>94</sup> Dheinda Faradhiba Sujiono (Guru Fikih), *Wawancara*, Malang, 13 Mei 2023

terhadap materi, saya memberikan tugas berupa tes tulis biasanya mengerjakan di asrama kemudian mengumpulkan pertemuan besoknya”

Selain evaluasi formatif yang diperoleh dari presentasi kelompok dan tugas yang dimasukkan dalam nilai harian, hasil belajar juga didapat dari ujian akhir semester siswa (evaluasi sumatif).



**Gambar 4. 7 Jurnal Kelas siswa**



**Gambar 4. 8 Hasil ulangan siswa**



A	B	C	E	G	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	T	U	V	W
3	3887	Alya Qanita Syauqy	100	97	80													0
4	3888	Amanda Saibillah Salim	97	97	96													0
5	3879	Arindy Putri Fahrudin	92	93	83													0
6	3880	Aura Nersya Cahayarani	90	80	80													0
7	3896	Ayesha Rukhsana Sabira	89	83	80													0
8	3911	Chisma Kaila Mahanani	80	100	80													0
9	3912	Cindy Almeera Brigot	80	97	80													0
10	3916	Danasha Zahla Almarah Hakim	95	80	80													0
11	3922	Diandra Athalunisa	87	97	88													0
12	3953	Jasmine Bekow Numsa Bering	92	87	80													0
13	3962	Kerisha Adine Nazhah	95	100	80													0
14	3903	Kerisha Anya Rasyada	84	100	80													0
15	3974	Malika Annan Shita	80	100	92													0
16	3990	Nadifa Maskuti	80	90	80													0
17	3991	Nala Khansa Zhaifa	97	93	80													0
18	3996	Naja Fariya Amalina Zaima	95	97	92													0
19	4000	Nasywa Islami Rasy	87	100	80													0
20	4023	Qiesha Yumma Humaira Azah Al	91	90	80													0
21	4024	Quenna Kayana Fajrahul	92	90	80													0
22	4029	Rahmanta Adnan Huda	100	90	80													0
23	4030	Ritva Nandini Yuliana Putri	100	87	80													0

No	NIS	N a m a	Tugas	UH	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	3848	Abdoh Almya Imaxim	100	100	100											
2	3852	Adin Tabina	80	100	80											
3	3853	Akifa Harthana Jashra Yusuf	80	100	80											
4	4190	Amir Salim Hujwa	85	80	80											
5	3897	Aminda Anindita Asyafira Rihman	85	80	80											
6	3903	Azzah Syahla Khaleka Saibanyama	80	100	80											
7	3900	Bakir Anisa	82	100	80											
8	3917	Dani Almya Almya Ruchinda	80	100	80											
9	3919	Dani Almya Almya Ruchinda	80	100	80											
10	3921	Dani Almya Almya Ruchinda	80	100	80											
11	3928	Dani Almya Almya Ruchinda	80	100	80											
12	3927	Dani Almya Almya Ruchinda	80	100	80											
13	3935	Dani Almya Almya Ruchinda	80	100	80											
14	3936	Dani Almya Almya Ruchinda	80	100	80											
15	3934	Dani Almya Almya Ruchinda	80	100	80											
16	3935	Dani Almya Almya Ruchinda	80	100	80											
17	3936	Dani Almya Almya Ruchinda	80	100	80											
18	3937	Dani Almya Almya Ruchinda	80	100	80											
19	3938	Dani Almya Almya Ruchinda	80	100	80											

No	NIS	N a m a	Tugas	UH	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1	3862	Alyia Zhalina Fahwa	80	93	80														
2	4078	Adhwa Mulyawati Ibrahim	95	90	83														
3	3868	Amalia Hawa Guntai	97	90	83														
4	3890	Alhiya Liana Fatmahan	97	90	80														
5	3891	Ashyiah Nadhah Ersi	82	90	82														
6	3895	Ayesha Damish Adza	80	90	83														
7	3904	Azzahia Khumara Mauditha Fathah	92	93	80														
8	3906	Azzahia Putri Darmawan	95	90	86														
9	3909	Befinda Gebey Zulfarisi	82	93	80														
10	3913	Cinta Fatma Faradisi	100	93	80														
11	3918	Dani Nuzul Husna Anwar	97	93	80														
12	3920	Dina Aggraini Walidul	80	88	83														
13	3926	Fatma Anna Nabila	90	88	83														
14	3938	Fawwara Lyra Maudita	80	88	83														
15	3943	Fathimah Nur Hamidah R M	90	88	83														
16	3973	Maizka Aurora Wafeen	80	88	83														
17	3978	Maria Viova Anwar	80	100	80														
18	3978	Maria Wati Swati Putri	80	88	83														
19	3981	Nabila Zaynara Elmanah	80	88	83														

Gambar 4. 9 Daftar nilai harian, tugas (nilai resmi) dan UTS siswa





## NILAI TUGAS DAN UJIAN HARIAN

Satuan Pendidikan : Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri Malang  
 Mata Pelajaran : Fiqh  
 Kelas/Semester : I SMP/Genap  
 Tahun Pelajaran : 2022-2023

NO	NAMA	Tugas		UH	
		1	2	1	2
1	Alifya Zhafira Fatwa	79	93	75	
2	Adhwa Mukhayyarah Ibrahim	95	90	83	
3	Athifah Rajwa Gumilar	97	90	83	
4	Athiyya Izzatu Faltania	97	90	67	
5	Athiyyah Nadhifah Ersia	82	90	92	
6	Ayesha Danish Adzra	89	90	83	
7	Azzahra Khumaira Maulidina Faizal	92	93	67	
8	Azzahra Putri Darmawan	95	90	96	
9	Belinda Gelsey Zaafarani	82	93	67	
10	Cinta Fahira Faradisi	100	93	67	
11	Danis Nisaul Husna Anwar	97	93	75	
12	Dhea Aggraini Wahyudi	79	90	83	
13	Eferza Azrina Nabila	100	90	67	
14	Fiorenza Elysia Maulida	89	90	83	
15	Habibah Nur Ramadhani B. M.	95	53	50	
16	Maleeka Aurora Nafeca	68	90	92	
17	Mayla Vidya Anwar	79	100	67	
18	Mirza Waiz Syam Putri	95	90	83	
19	Nabila Ziyahuna El-Hanun	66	93	63	
20	Nafisa Aulia Mahdayanto	84	87	63	
21	Naila Nuriska Bahri	89	90	75	
22	Nasywa Aisyah Shinta Mukti	100	90	83	
23	Naurah Fitriyah Prayitno	87	90	75	
24	Niti Alifah Sulistyana	95	87	79	
25	Nur Safina Ecce Ramadhania	95	90	63	
26	Salmannisa 'Ammaro	92	90	75	

Malang, .....

Guru Mata Pelajaran

  
 Dheinda Faradisi



## NILAI TUGAS DAN UJIAN HARIAN

Satuan Pendidikan : Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri Malang  
 Mata Pelajaran : Fiqh  
 Kelas/Semester : II SMP/Genap  
 Tahun Pelajaran : 2022-2023

NO	NAMA	Tugas		UH	
		1	2	1	2
1	Aiji Zalsabila Muchie	55	97	54	
2	Aisyah Zahrotul Jannah	71	97	63	
3	Alya Qanita Syauqy	100	97	75	
4	Amanda Salsabillah Safitri	97	97	96	
5	Arindy Putri Fahrudin	92	93	83	
6	Aura Neisya Cahayarani	71	80	58	
7	Ayesha Rakhshana Sabira	89	83	67	
8	Chisma Kaila Mahanani	75	100	57	
9	Cindy Almeeria Bilqist	55	97	50	
10	Danesha Zahlia Almirah Hakim	95	80	63	
11	Diandra Althafunnisa	87	97	88	
12	Jasmine Belove Nuansa Bening	92	87	63	
13	Keisha Adine Nazihah	95	100	58	
14	Keisha Aliya Rasyada	84	100	71	
15	Malika Annais Shifa	79	100	92	
16	Nadifa Maskati	76	93	67	
17	Naila Khansa Zhafira	97	93	71	
18	Najla Fikriya Amalina Zainal	95	97	92	
19	Nasywa Islami Raya	82	100	54	
20	Qismila Yumnaa Humayra Azzah Attne	95	90	54	
21	Qusena Kayana Firjatullah	92	93	54	
22	Raihanha Adristi Huda	100	90	79	
23	Raya Nandatama Yuliana Putri	100	87	75	
24	Sabrina Aqlia Nurrahma	97	93	58	
25	Sahara Fatimah Mulia	95	93	63	
26	Sean Raina Hayu Nanaya	71	100	88	
27	Syifa Najwa Junaed	97	93	63	
28	Tiara Clarissa Aprillia	97	100	92	

Malang, .....  
 Guru Mata Pelajaran

  
 Dheinda Faraditja



### NILAI TUGAS DAN UJIAN HARIAN

Satuan Pendidikan : Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri Malang  
Mata Pelajaran : Fiqh  
Kelas/Semester : III SMP/Genap  
Tahun Pelajaran : 2022-2023

NO	NAMA	Tugas		UH	
		1	2	1	2
1	Abidah Aliyya Imavin	100	100	79	
2	Adiyn Tabina	71	100	75	
3	Aliifta Nathania Jahraa Yusuf	76	100	79	
4	Anis Silmi Najwa	89	83	67	
5	Ayunda Anindita Azzahra Prihantianta	95	87	88	
6	Azzah Syahla Khalisha Sudaryanto	97	100	83	
7	Balqis Zahira	92	100	75	
8	Daiva Afroz Farzana Rohmada	89	100	92	
9	Dera Ayu Widriana	89	93	79	
10	Diana Adinda Putri Maharani	95	100	79	
11	Fina Daniyatul Millah	84	87	100	
12	Florenza Deana Reisyia	97	97	75	
13	Finnanda Tasya Annisa Fitri	87	100	71	
14	Hening Belva Aqila Rahma	92	100	67	
15	Iihan Sabryna Rachmad	95	100	79	
16	Juwita Bening Putri Wijaya	92	100	79	
17	Kayla Shiva Putri Irfana	97	100	83	
18	Keyswa Aqila Az-Zahra	92	100	71	
19	Laila Nursiny	100	83	79	
20	Laillatulbariza Saragih	92	97	67	
21	Malya Nesha Nur Janeeta	95	83	100	
22	Melati Dwihasna Putri Listanto	95	100	79	
23	Nadiah Elvaretta Azarini Agusputri	84	100	75	
24	Neysa Aurelia Asri	89	100	63	
25	Nindi Tasya Rawi	87	83	83	
26	Raihanah Tsabitah	100	83	88	
27	Raisyah Rahmania	97	100	71	
28	Syifa Qalbi	89	100	75	

Malang, .....

Guru Mata Pelajaran

  
Dheinda Faradiba

**Gambar 4. 10 Daftar nilai tugas dan UH siswa**

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan model *cooperative learning* menunjukkan hasil yang bagus dan penguasaan materi yang baik. Terlihat juga peningkatan hasil belajar siswa pada ulangan harian dan kerja kelompok dengan berdiskusi dengan nilai di atas KKM.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini, peneliti menguraikan hasil analisis antara kajian teori yang terdapat di bab dengan pemaparan data yang didapat pada hasil pengamatan lapangan yang telah diuraikan di bab IV. Dalam pembahasan ini, peneliti tidak akan menguraikan seluruh temuan yang didapatkan di lapangan kecuali sesuai dengan yang terdapat pada fokus penelitian. Artinya, pembahasan ini akan berusaha menjawab fokus penelitian yang ada di bab I. Sebagaimana dijelaskan di bab III bahwa peneliti memakai metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, maka pembahasan tidak terlepas dari usaha menerangkan seluruh peristiwa yang terjadi di lapangan berkaitan dengan implementasi model *cooperative learning* dalam pembelajaran fikih dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, interviewi (wawancara) kepada pihak terkait, dan dokumentasi. Hasil dari temuan itu selanjutnya dianalisis sesuai kajian teori yang tertulis di bab II, kemudian diolah, dipilah, dan diambil kesimpulan sesuai fokus penelitian.

#### **A. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative learning* untuk peningkatan prestasi belajar pembelajaran fikih di Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Putri Malang**

Perencanaan dalam pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, pendekatan atau metode

pembelajaran, dan penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan

pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>95</sup> Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning dirancang dengan melihat kepada karakteristik model cooperative learning, seperti siswa di bentuk kedalam beberapa kelompok yang bersifat heterogen, penghargaan yang diberikan lebih kepada kelompok, dan dapat memberi pengaruh pada motivasi, sosial dan perkembangan kognitif siswa. Selain itu, juga melihat pada langkah pembelajaran dari model *cooperative learning* itu sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dalam RPP yang di buat oleh guru.

Berdasarkan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* dalam pembelajaran fikih, maka situs yang menjadi lokasi penelitian ini, yakni Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Malang telah menyusun perangkat pembelajaran dengan baik dan melengkapi komponen-komponen perencanaan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dan juga melengkapi komponen perangkat pembelajaran lainnya. Sebelum memasuki tahun ajaran baru, masing-masing satuan pendidikan telah menyusun perangkat pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dapat dilakukan pada setiap awal semester atau pada awal tahun ajaran dengan tujuan agar RPP siap pada setiap awal pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat dilakukan secara mandiri oleh guru atau dapat juga dilakukan secara bersama-sama melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Selama proses pelaksanaan, penyusunan RPP akan difasilitasi oleh sekolah dan diawasi oleh kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah dan Manfaat dari guru membuat sebuah

---

<sup>95</sup> Majid, Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. 17

perencanaan adalah sebagai kontrol bagi guru terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran ada beberapa komponen perangkat pembelajaran yang akan disusun oleh guru, yaitu menghitung minggu efektif yang berpatokan pada kalender akademik, menyusun prota, promes, silabus, RPP. Setiap satuan pendidikan juga melakukan upaya dalam membantu guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dengan mengadakan pelatihan. Hal tersebut telah dilakukan penyusunan RPP yang dibuat oleh guru di Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Malang khususnya dalam mata pelajaran fikih dilakukan dengan mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran sehingga bersifat monoton dan tidak bervariasi.

#### **B. Penerapan model *Cooperative learning* untuk peningkatan prestasi belajar pembelajaran fikih di Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Putri Malang**

Perencanaan pembelajaran yang telah dirancang, selanjutnya satuan pendidikan menerapkannya dalam proses pembelajaran. dalam hal ini, guru mata pelajaran melaksanakan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan (pra instruksional), inti (instruksional), dan penutup dengan menerapkan model *cooperative learning*. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari dua hal, yaitu persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.<sup>96</sup> Ada beberapa persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran, rombongan belajar, ketersediaan buku teks pelajaran, dan pengelolaan kelas oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran dengan

---

<sup>96</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, 9

menggunakan model *cooperative learning* adalah dengan melaksanakan sesuai dengan perencanaan yang dibuat guru dalam RPP, dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang bersifat heterogen dan siswa dituntut bekerjasama dalam kelompok. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan penjelasan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran serta menjelaskan teknis dalam belajar kelompok. Kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang kemudian setiap kelompok mendapat materi untuk didiskusikan dengan teman kelompoknya masing-masing. Guru membimbing kelompok belajar saat mereka mengerjakan tugas kelompok mereka. Kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi atau tugas kelompok mereka. Guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok yang telah melakukan presentasi.

Berdasarkan hal tersebut, Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Putri telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* sesuai dengan karakteristik dan langkah pembelajaran pada model tersebut, khususnya guru fikih yang telah mampu menerapkan model *cooperative learning* sesuai dengan kondisi masing-masing situs. Dalam pelaksanaannya, di pertemuan pertama guru memberikan penjelasan materi terkait pembelajan fikih dengan acuan kitab tadzhib pada bab Hudud kemudian siswa menyimak sampai akhir pelajaran dan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok belajar yang disesuaikan dengan jumlah materi yang akan di pelajari. Siswa mendiskusikan materi yang mereka dapat, dan dipertemuan selanjutnya setiap kelompok akan bergiliran mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Disisi lain, penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Ketepatan memilih media



merupakan faktor utama dalam mengoptimalkan hasil pembelajaran. Untuk memilih media yang tepat, seorang guru perlu mempertimbangkan berbagai hal yang terkait agar media yang dipilih benar-benar sesuai dengan tingkat pemahaman, kemampuan psikologis, dan kondisi social siswa. Sebab penggunaan media yang tidak sesuai dengan kondisi anak akan menyebabkan tidak berfungsinya media secara optimal. Dalam pembelajaran fikih dengan menggunakan model *cooperative learning* di Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Malang yang digunakan pada saat presentasi adalah dengan menggunakan LCD dan laptop, dengan menggunakan media ini membuat antusias siswa dalam belajar menjadi meningkat.

Pembelajaran koperatif memberikan pengaruh terhadap motivasi yaitu melalui koperatif penghargaan akan diberikan kepada kelompok sehingga memotivasi siswa untuk saling membantu dalam memperjuangkan keberhasilan kelompoknya, sosial artinya melalui koperatif setiap siswa akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan, dan perkembangan kognitif siswa artinya dengan adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berpikir mengolah berbagai informasi.

### **C. Hasil penerapan model *Cooperative learning* untuk peningkatan prestasi belajar pembelajaran fikih di Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Putri Malang**

Hasil yang dicapai setelah menerapkan model *cooperative learning* diperoleh dari hasil belajar siswa setelah melakukan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi hasil belajar yang bertujuan

untuk mengetahui sudah sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.<sup>97</sup> Selain itu, evaluasi formatif juga bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran maupun strategi pengajaran yang telah ditetapkan. Informasi yang diperoleh dari evaluasi formatif akan menjadi gambaran bagi guru tentang perlu tidaknya dilakukan program perbaikan bagi para siswa.

Sedangkan evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan setelah jangka waktu tertentu pada akhir semester. Evaluasi ini berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar siswa dan digunakan sebagai masukan utama untuk menentukan nilai rapor akhir semester.<sup>98</sup> Evaluasi sumatif berfungsi sebagai laporan pertanggungjawaban pelaksanaan proses pembelajaran serta untuk menentukan pencapaian hasil belajar yang telah diikuti oleh siswa. Informasi yang diperoleh dari evaluasi sumatif akan menentukan posisi siswa dalam penguasaan materi pembelajaran. Siswa dengan posisi hasil yang baik dapat melanjutkan ke jenjang kelas yang lebih tinggi, dan siswa yang gagal dalam pencapaian hasil belajar, diberi remedial atau mengulang di kelas yang sama. Hasil belajar dari evaluasi formatif didapatkan dari nilai presentasi kelompok, tugas dan Ulangan Harian. Dan evaluasi sumatif didapatkan dari Ujian Akhir Sekolah. Penilaian presentasi kelompok dilihat dari aspek penguasaan materi, kemampuan dalam menjelaskan, serta keaktifan siswa pada saat diskusi kelompok.

Di Madsah Diniyah Hidayaulah Ar-Rohmah evaluasi formatif selain diperoleh dari penilaian kelompok siswa juga diperoleh dari nilai ulangan harian

---

<sup>97</sup> Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. 50

<sup>98</sup> Kusuma, Evaluasi Pendidikan; Pengantar, Kompetensi dan Implementasi. 77

siswa. Sebelum menerapkan model cooperative learning hasil dari belajar dan ulangan harian siswa terdapat beberapa mendapatkan nilai dibawa KKM yaitu 65 hingga 70. Dengan demikian, siswa diterapkan dengan model belajar berkelompok yang mana hasil penerapannya dari ulangan harian dengan belajar kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pelaksanaan ulangan harian dilakukan sebanyak dua kali. Hasil belajar yang diperoleh pada evaluasi sumatif setelah menerapkan model *cooperative learning* pada umumnya mendapat nilai diatas KKM yaitu 80 hingga 85, namun masih ada beberapa anak yang nilainya masih pas KKM dan dibawah KKM sedangkan dalam penilaian kelompok semua siswa mendapat nilai diatas KKM karena kerja sama antar siswa dalam kelompok.

Selain dari hasil yang diperoleh dari aspek kognitif, hasil yang diperoleh setelah menerapkan model cooperative learning juga dilihat dari sikap siswa dalam pembelajaran fikih, di mana pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning akan memberi pengaruh terhadap motivasi dan sosial siswa. Dari segi motivasi, siswa akan semangat dalam menampilkan presentasi terbaik dari kelompok mereka, sehingga dapat menjadi contoh dari kelompok-kelompok lain untuk menguasai materi dengan baik. Sedangkan dari segi sosial, siswa saling membantu dalam mengerjakan tugas, memberi pemahaman kepada teman kelompok yang masih kurang paham terhadap materi yang mereka dapatkan sehingga proses pembelajaran tidak hanya menerima ilmu dari guru saja, namun siswa juga dapat belajar dengan teman sekelompoknya.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Implementasi model cooperative learning dalam pembelajaran fikih di Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Malang memiliki tiga cakupan fokus penelitian, yaitu perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning, dan hasil yang diperoleh setelah menerapkan model cooperative learning. Terdapat tiga cakupan yang diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu melalui perencanaan pembelajaran yang mana dirancang sesuai dengan model pembelajaran kolaboratif dan memperhatikan karakteristik model pembelajaran bersama. Siswa dibagi ke dalam kelompok yang heterogen, yang lebih menguntungkan kelompoknya dan berdampak pada motivasi serta perkembangan sosial dan kognitif. Hal ini tidak terlepas dari silabus dan RPP yang mengacu pada Standar Isi, maka setiap guru diminta untuk menyusun perangkat pembelajaran.

Proses pembelajaran dengan model cooperative learning dilaksanakan sesuai dengan prinsip, karakteristik dan langkah-langkahnya, pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang bersifat heterogen dengan materi yang berbeda. Tugas yang diberikan berupa mengerjakan soal terkait bab yang telah diajarkan dengan bantuan media. Pelaksanaan

pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning memberi pengaruh pada motivasi belajar, sosial siswa, serta perkembangan kognitif.

Sebelum menerapkan model cooperative learning hasil dari belajar dan ulangan harian siswa terdapat beberapa mendapatkan nilai dibawa KKM yaitu 65 hingga 70. Dengan demikian, siswa diterapkan dengan model belajar berkelompok yang mana hasil penerapannya dari ulangan harian dengan belajar kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pelaksanaan ulangan harian dilakukan sebanyak dua kali. Hasil belajar yang diperoleh pada evaluasi sumatif setelah menerapkan model *cooperative learning* pada umumnya mendapat nilai diatas KKM yaitu 80 hingga 85. Selain hasil akademik, hasil yang diperoleh setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif juga tercermin dari sikap siswa terhadap pembelajaran hukum Islam, dan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif bersifat memotivasi dan berdampak sosial.

## **B. Implikasi**

Implemetasi model cooperative learning untuk meningkatkan prestasi belajar pembelajaran fikih di Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Malang memberikan implikasi yang besar untuk dunia ipendidikan, khususnya bagi guru, siswai dan satuan pendidikani dalam melaksanakan proses pembelajaran.

1. Bagi guru, dengan menerapkan model cooperative learning dapat mengembangkan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak monoton dan lebih bervariasi. Dalam pembelajaran berkelompok mengubah peran guru dari subjek didik menjadi pembimbing proses pembelajaran.

2. Bagi siswa, model cooperative learning mampu menumbuhkan sikap sosial siswa karena dengan belajar kelompok siswa dituntut untuk dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya. Dengan belajar kelompok siswa belajar untuk bertanggung jawab dengan tugas yang didapatkannya, menumbuhkan sikap toleransi, mampu menghargai pendapat orang lain, berpikir kritis, dan dapat memecahkan masalah.
3. Bagi satuan pendidikan, dengan diterapkannya model cooperative learning, maka secara tidak langsung madrasah telah menjalankan amanah UU untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 dimana pembelajaran yang dituntut adalah bersifat student center.

### C. Saran

Saran yang ingin peneliti sampaikan terkait penelitian ini adalah ditujukan kepada:

1. Kepala Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Malang agar supaya terus melakukan upaya dalam membantu guru mengembangkan perangkat pembelajaran dengan mengadakan pelatihan sehingga RPP yang dihasilkan mampu diaplikasikan dengan baik, serta mewajibkan kepada setiap guru untuk mengikuti kegiatan MGMP yang membantu guru dalam menemukan hal baru terkait proses pembelajaran untuk kemajuan madrasah
2. Guru Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah Putri Malang untuk terus mengembangkan dan memvariasikan model pembelajaran yang digunakan sehingga siswa mampu mengekspresikan diri mereka sendiri dan tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran yang

berjalan. Pelaksanaan evaluasi sangat penting dilaksanakan guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kimia Di Madrasah Aliyah." *Lantanida Journal* 5, no. 1 (2017): 13. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i1.2056>.
- Arends, Richard I. 2012. *Learning to Teach*. America, New York: McGraw-Hill
- Ahyat, Nur. 2017. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Edusiana :Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 : 24–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>.
- Achdiyat, Maman, dan Siti Warhamni. 2018. "Sikap Cara Belajar Dan Prestasi Belajar." *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 1: 49–58. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v5i1.2353.g1782>.
- Anam, Nurul. 2021. "Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI." *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education Studies)*1,no.2:129–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.53515/tdjpai.v1i2.10>.
- Abdullah, Ramli. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kimia Di Madrasah Aliyah." *Lantanida Journal* 5, no. 1 (2017): 13. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i1.2056>.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. 2 ed. Jakarta: Bumi Aksara
- Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Bagus, Sobirin, and Tutik Hamidah. "Profesionalisme Kerja Dalam Al-Qur'an."

*MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 1 (2021): 47–62.

<https://doi.org/10.24090/maghza.v6i1.4528>.

Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Republik. “Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah.”

*Jurnal Akademika* 1, no. 1 (2014): 48.

Edwar, Ahmad. “Pengaruh Pembelajaran Ilmu Fiqh Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi.” *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2019): 100. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i2.2334>.

Fradito, Aditia, Suti'ah Suti'ah, and Mulyadi Mulyadi. “Strategi Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Citra Sekolah.” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 1 (2020): 12–22. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v10i1.6203>.

Hasan, Syamsuri, Maman Rakhman, and Helga Ardiana. “Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata.” *Invotec* VII, no. 2 (2010): 175–82.

Istiqomah, Qoriah, and Cici Nurulhaq. “Perbandingan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Antara Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Ekspositori.” *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2021): 135–44. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i1.1032>.

Khoirunnisak. “Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah.” *Al-Hasany* 2, no. 1 (2021): 1–5.

[http://books.google.com.co/books?id=iaL3AAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=intitle:Market+research+in+Practice+inauthor:hague&hl=&cd=1&source=gbs\\_api%0Apapers3://publication/uuid/4EEA28E9-41A0-4677-9426-](http://books.google.com.co/books?id=iaL3AAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=intitle:Market+research+in+Practice+inauthor:hague&hl=&cd=1&source=gbs_api%0Apapers3://publication/uuid/4EEA28E9-41A0-4677-9426-)

7B552915D62F%0Ahttps://doi.org/10.1080/23311886.2019.16.

Kusuma, Mochtar. 2016. *Evaluasi Pendidikan; Pengantar, Kompetensi dan Implementasi*. Yogyakarta: Parama Ilmu

Noor, Tajuddin. “Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum Dan Ayat 172 Surah Al-‘Araaf.” *Universitas Singaperbangsa Karawang*, no. 20 (2018): 123–44.

Rahmah, Naila Auliya, and Hasanah. “Strategi Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih (Studi Kasus Di Mi Al-Hasyimiyah, Jakarta Barat).” *Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah* 03, no. 02 (2021): 138–57. <http://27.123.222.2/handle/123456789/1345>.

Rohman, Fathur. “PEMBELAJARAN FIQIH BERBASIS MASALAH MELALUI KEGIATAN MUSYAWARAH DI PONDOK PESANTREN AL-ANWAR SARANG PENDAHULUAN Salah Satu Masalah Utama Yang Melanda Dunia Pendidikan Islam Di Negeri Ini Adalah Lemahnya Proses Pembelajaran . Dalam Proses Pendidikan , Kegi” 8, no. Ii (2017): 179–200.

Suparmi, Suparmi. “Pembelajaran Kooperatif Dalam Pendidikan Multikultural.” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 1, no. 1 (2013): 108–18. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v1i1.1055>.

Syarifuddin Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang Jl Zainal Abidin Fikri No, Ahmad KH. “Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran,” n.d.

Yaqien, Nurul. “Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah,” n.d.,

243–66.

- Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Republik. “Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah.” *Jurnal Akademika* 1, no. 1 (2014): 48.
- Edwar, Ahmad. “Pengaruh Pembelajaran Ilmu Fiqh Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi.” *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2019): 90–100. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i2.2334>.
- Fradito, Aditia, Suti’ah Suti’ah, and Mulyadi Mulyadi. “Strategi Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Citra Sekolah.” *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 1 (2020): 12–22. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v10i1.6203>.
- Hasan, Syamsuri, Maman Rakhman, and Helga Ardiana. “Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata.” *Invotec VII*, no. 2 (2010): 175–82.
- Herlina, Lina, dan Surwatno. 2018. “Kecerdasan Intelektual dan Minat Belajar Sebagai Determinan Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 : 99. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11770>.
- Hariyadi, Ahmad, dan Agus Darmuki. 2019 . “Prestasi Dan Motivasi Belajar Dengan Konsep Diri.” *Prosiding Seminar Nasional*, no. 0291: 280–86.
- Istiqomah, Qoriah, and Cici Nurulhaq. “Perbandingan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Antara Model Pembelajaran Discovery Learning Dan

- Ekspositori.” *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2021): 135–44. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i1.1032>.
- Indrawan, Rully. dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Isjoni, 2009. *Cooperative Learning*, Alfa Beta, Bandung.
- Junita, dan Marlina Siregar. 2018. “Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Kedaulatan Rakyat Siswa Kelas VIII SMPN 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.” *Civitas: Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Civic* 1, no. 1: 36–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.36987/civitas.v1i1.1499>.
- Khoirunnisak. “Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah.” *Al-Hasany* 2, no. 1 (2021): 91 1–5.
- Masykur, Mohammad Rizqillah. “Metodologi Pembelajaran Fiqih.” *Jurnal Al-Makrifat* 4, no. 2 (2019): 31–44.
- Maesaroh, Siti. 2013. “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1:150. <https://doi.org/10.2307/539575>.
- Mukni’ah. 2016. *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)*. 1 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mansir, Firman. 2021. “Analisis model-model pembelajaran fikih yang aktual dalam merespons isu sosial di sekolah dan madrasah.” *Ta’dibuna: Jurnal*

Pendidikan Islam 10, no. 1:

88.<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.4212>.

Mardiah, dan Syarifudin. 2019. "Model-Model Evaluasi Pendidikan." MITRA ASHSHIBYAN: Jurnal Pendidikan dan Konseling 2, no. 1: 38–50.

<https://doi.org/10.46963/mash.v2i1.24>.

Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Majid, Abdul. 2012. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: PT Rosdakarya

Noor, Tajuddin. "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum Dan Ayat 172 Surah Al- 'Araaf." Universitas Singaperbangsa Karawang, no. 20 (2018): 123–44.

Rahmah, Naila Auliya, and Hasanah. "Strategi Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih (Studi Kasus Di Mi AlHasyimiyah, Jakarta Barat)." Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah 03, no. 02 92 (2021): 138–57.

<http://27.123.222.2/handle/123456789/1345>.

Rohman, Fathur. "Pembelajaran Fiqih Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Musyawarah Di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Pendahuluan Salah Satu Masalah Utama Yang Melanda Dunia Pendidikan Islam Di Negeri Ini Adalah Lemahnya Proses Pembelajaran . Dalam Proses Pendidikan , Kegi" 8, no. li (2017): 179–200.

- Rusman. 2017. Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. 1 ed. Jakarta: Kencana
- Rahman, Arief Aulia, dan Cut Eva Nasryah. 2019. Evaluasi Pembelajaran. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Suparmi, Suparmi. "Pembelajaran Kooperatif Dalam Pendidikan Multikultural." Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi 1, no. 1 (2013): 108–18. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v1i1.1055>.
- Syarifuddin Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang Jl Zainal Abidin Fikri No, Ahmad KH. "Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran," n.d.
- Sanjaya, Wina. 2013. Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur. 1 ed. Jakarta: Kencana
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar. 1 ed. Jakarta: Rajawali Pers
- Sanjaya, Wina. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. 1 ed. Jakarta: Kencana
- Supriyono. 2011. Psikologi Belajar, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Satriani, Sri, dan Siti Fahmia. 2019. "Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Padasiswa Kelas X SMA Negeri 3 Sidrap." Nabla Dewantara: Jurnal Pendidikan Matematika 4, no. 1: 35–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.51517/nd.v4i1.102>.
- Sugiono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta

- . 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Thobroni, Muhammad, dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar & Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Yin, Robert, K. 1997. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Yaqien, Nurul. "Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah," n.d., 243–66.



## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran I Surat Izin Penelitian

	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>  <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b>  <b>PASCASARJANA</b></p> <p><small>Jalan Ir. Soekarno No. 34 Dadaprejo-Kota Batu 65123   Telp: (0341) 521133   Faksimil: (0341) 521135          Website: <a href="http://pascasarjana.uin-malang.ac.id">http://pascasarjana.uin-malang.ac.id</a>   Email: <a href="mailto:pps@uin-malang.ac.id">pps@uin-malang.ac.id</a></small></p>														
<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <span>Nomor : B-56/Ps/TL.00/04/2023</span> <span>11 April 2023</span> </div>															
<p>Hal : <b>Permohonan Izin Penelitian</b></p>															
<p style="text-align: center;">Yth. Kepala Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-rahmah Malang</p> <p style="text-align: center;">di Malang</p> <p><i>Assalamu'alaikum W.r.Wb</i></p> <p>Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa/ kami berikut ini.</p> <table border="0" style="width: 100%; margin-top: 10px;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama</td> <td>: Asmi</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 210101210019</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Magister Pendidikan Agama (Islam)</td> </tr> <tr> <td>Pembimbing</td> <td>: 1. Prof. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag 2. Dr. Sudirman, MA</td> </tr> <tr> <td>Judul Penelitian</td> <td>: Implementasi Model Cooperative Learning Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rahmah Malang</td> </tr> <tr> <td>Pelaksanaan</td> <td>: Secara Tatap Muka / Offline</td> </tr> <tr> <td>Waktu Penelitian</td> <td>: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin</td> </tr> </table> <p style="margin-top: 10px;">Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.</p> <p><i>Wassalamu'alaikum W.r.Wb</i></p> <div style="text-align: right; margin-top: 20px;">  </div>		Nama	: Asmi	NIM	: 210101210019	Program Studi	: Magister Pendidikan Agama (Islam)	Pembimbing	: 1. Prof. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag 2. Dr. Sudirman, MA	Judul Penelitian	: Implementasi Model Cooperative Learning Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rahmah Malang	Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline	Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin
Nama	: Asmi														
NIM	: 210101210019														
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama (Islam)														
Pembimbing	: 1. Prof. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag 2. Dr. Sudirman, MA														
Judul Penelitian	: Implementasi Model Cooperative Learning Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rahmah Malang														
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline														
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin														

## Lampiran II Surat Izin Telah Melakukan Penelitian



**Yayasan Pendidikan Jalan Ar-Rohmah Putri**  
**Pesantren Hidayatullah Malang**  
**MADRASAH DINIYAH AR-ROHMAH PUTRI HIDAYATULLAH MALANG**  
WOM: 016215070076 N 001 12121010716  
Website: www.arrohmanputri.ac.id Email: info.arrohmanputri@id2222222222  
Jl Raya Jember No 111 Sundhorokegi Kec. Dau-Kab. Malang Telp. 0341 5220667 Fax. 0341 463442 HP. 85516

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 266/052.702.072/Madin Arpu/S.Ket/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	Ubifah, S.Pd.
Jabatan	Kepala Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri Hidayatullah Malang

Menerangkan bahwa :

Nama	Asluli
Institusi	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi	Magister Pendidikan Agama Islam
NIM	210101210019

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dengan judul *"Implementasi Model Cooperative Learning Untuk meningkatkan prestasi belajar pembelajaran fikih di Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohman Malang"* pada tanggal 14 April 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Malang, 17 Mei 2023

Kepala Madrasah Diniyah  
Ar-Rohmah Putri Malang

  
  
 Ubifah, S.Pd.

# Lampiran III Perangkat Pembelajaran Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar Rohmah Malang



## KALENDER AKADEMIK MARHALAH 3 (SMP)

### MADRASAH DINIYAH AR-ROHMAH PUTRI 1 PESANTREN HIDAYATULLAH MALANG TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023

KUR/FRM/006/REV00

NO	BULAN	TANGGAL																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	Juli '22	PAT		A	PAT			FAKULTATIF			A	IDUL ADHA		RAT-FAKULTATIF			A	Orientasi Madin	1	2	3	4	5	A	6	7	8	9	10	Mhrm	A		
2	Agustus '22	11	12	13	14	15	16	A	17	18	19	20	21	22	A	23	24	HUT	25	26	27	A	28	29	30	31	32	33	A	34	35	36	
3	September '22	37	38	39	A	40	41	42	43	44	45	A	46	47	48	49	50	51	A	52	53	54	55	56	57	A	PTS (SMP)						
4	Oktober '22	63	A	64	65	66	RTS 1	68	RTS 2	A	70	71	72	73	74	75	A	76	77	78	79	80	81	A	82	83	84	85	86	87	A	88	
5	Nopember '22	89	90	91	92	93	A	94	95	96	97	98	99	A	100	101	102	103	104	105	A	UAD PRAKTIK & MTA			UAD TULIS			A	PAS				
6	Desember '22	PAS			A	F	F	F	F	F	RAS	A	LS	LS	LS	LS	LS	LS	A	LS	LS	LS	LS	LS	KS	A	1	2	3	4	5	6	
7	Januari '23	A	7	8	9	10	11	12	A	13	14	15	16	17	18	A	19	20	21	22	23	24	A	25	26	27	28	29	30	A	31	32	
8	Februari '23	33	34	35	36	A	37	38	39	40	41	42	A	43	44	45	46	47	48	A	49	50	51	52	53	54	A	PTS/UP					
9	Maret '23	PTS/UP XII					A	MUNAQSYAH IX				61	RTS	A	62	63	64	65	Gladi	UTER IX	A	66	67	68	69	70	71	A	72	73	74	75	76
10	April '23	77	A	USP IX					A	78	79	LIBUR PUASA					A	LIBUR PUASA					HR	HR	LIBUR HARI RAYA					A			
11	Mei '23	LIBUR HARI RAYA					KS	A	80	81	82	83	84	85	A	81	82	83	84	85	86	A	UAD IX-XII			87	88	89	A	90	91	92	
12	Juni '23	93	94	W	A	95	96	97	98	99		A	100	101	102	103	104	105	A	106	107	108	109	110	111	A	F	F	F	F	F		
13	Juli'23	RAS	A	LIBUR KENAIKAN KELAS					A	LIBUR KENAIKAN KELAS					A	Tahun Pelajaran 2023-2024					A	Tahun Pelajaran 2023-2024					A						

MPLS : Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah

A : Ahad / Minggu

PTS : Penilaian Tengah Semester

UAD : Ulangan Akhir Diniyah

PAS : Penilaian Akhir Semester

PAT : Penilaian Akhir Tahun

UTBK : Ujian Tulis Berbasis Komputer

RAS : Raport Akhir Semester

F : Fakultatif

LS : Libur Semester

LHR : Libur Hari Raya

RTS : Raport Tengah Semester

LP : Libur Puasa

KS : Kedatangan Santri

PS : Perpulangan Santri

KSB : Kedatangan Santri baru

MTA : Munaqsyah Tashih Al-Qur'an

Disetujui,  
Ketua Yayasan

Drs. Zaenal Musthofa

Dau, 19 Juni 2022

Dibuat,  
Kepala Sekolah

Utifah, S.Pd

## RENCANA PEKAN EFEKTIF



Satuan Pendidikan : Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri  
 Malang Mata Pelajaran : Fiqh  
 Marhalah/Semester : III  
 SMP/Genap Tahun Pelajaran : 2022/2023

Pekan Efektif	
Jumlah Pekan Semester Genap	34
Pekan Tidak Efektif	18
Pekan Efektif	16

No	Bulan	Jumlah Pekan	Pekan Tidak Efektif	Pekan Efektif
1	Desember	4	3	1
2	Januari	4	0	4
3	Februari	4	0	4
4	Maret	5	1	4
5	April	4	4	0
6	Mei	5	2	3
7	Juni	4	4	0
8	Juli	4	4	0

No	Bulan	Pekan Efektif	Jam Pelajaran (60 menit)
1	Desember	1	1 x 1 = 1 Jam Pelajaran
2	Januari	4	4 x 1 = 4 Jam Pelajaran
3	Februari	4	4 x 1 = 4 Jam Pelajaran
4	Maret	4	4 x 1 = 4 Jam Pelajaran
5	April	0	0 x 1 = 0 Jam Pelajaran
6	Mei	3	3 x 1 = 3 Jam Pelajaran
7	Juni	0	0 x 1 = 0 Jam Pelajaran
8	Juli	0	0 x 1 = 0 Jam Pelajaran
Total Jam Semester Genap			16 Jam Pelajaran

Mengetahui  
Kepala Madrasah Diniyah

Malang, 19 Juni 2022 Guru Mata Pelajaran

Utifah, S.Pd

Safina Azizah Sukma Putri

## PROGRAM TAHUNAN



Satuan Pendidikan : Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri  
 Mata Pelajaran : Fiqh  
 Fasl : III (SMP)  
 Tahun Pelajaran : 2022-2023

Semester	BAB	Sub Bab	Jumlah Jam Pelajaran
Genap	Mabadi' Asyrah		1 x 60'
	Haji	Haji	3 x 60'
		Dam	1 x 60'
	Jinayat	Menjelaskan pembunuhan	1 x 60'
		Qishosh	1 x 60'
		Diyat	1 x 60'
	Hudud	Had zina	1 x 60'
		Had qadzaf	
		Had peminum khamr	1 x 60'
		Had pencuri	1 x 60'
Tugas			2 x 60'
Ulangan Harian			1 x 60'
Cadangan			2 x 60'
Total			16 x 60'

Mengetahui

Kepala Madrasah Diniyah Utifah, S.Pd

Malang, .....

Guru Mata Pelajaran Dheinda Faradhiba

Dheinda Faradhiba



**PROGRAM SEMESTER**

Satuan Pendidikan : Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri Malang

Mata Pelajaran : Fiqh

Kelas/Semester : III SMP/Genap

Tahun Pelajaran : 2022-2023

No	SubBab	Alokasi wakt u	Desember				Januari				Februari					Maret				April				Mei					Juni												
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4									
1	Mabadi Asyrah dan pembahasan soal UAD	1 x 60'	Fakultatif	Libur Semester	1										Munaqsyah					USP IX	Libur Puasa	Libur Hari Raya						UAD IX-XII					UKM Dimiyah Penuntasan Tahfizh	PAT							
2	Haji	4 x 60'				1	1	1	1																																
3	Tugas 1	1 x 60'								1																															
4	Jinayat	3 x 60'										1	1	1																											
5	UH	1 x 60'														1																									
6	Hudud	3 x 60'																1	1				1																		
7	Tugas 2	1 x 60'																												1											
8	Cadangan	2 x 60'																														1									
TOTAL		16 x 60'																																							

Mengetahui,  
Kepala Madrasah Diniyah Ar-Rohmah Putri  
Guru Mata Pelajaran

Malang, 25 Juli 2022

Utifah, S.Pd

Dheinda Faradhiba.....



## INDIKATOR



**Satuan Pendidikan** : Madrasah Diniyah Ar Rohmah Putri  
**Mata Pelajaran** : Hidayatullah Malang  
**Fashi/Kelas** : Fiqh  
**Tahun Pelajaran** : III  
**: 2022-2023**

Semes ter	Bab	subbab	Indikator
Genap	1. Haji	1.1 Definisi	1.1.1 Menterjemahkan dalil syarat, rukun, kewajiban, sunah, larangan haji 1.1.2 Menjelaskan dalil kewajiban haji dan mendefinisikan haji dan umroh 1.1.3 Menjelaskan waktu haji dan umroh dilaksanakan 1.1.4 Menjelaskan keutamaan orang yang berhaji
		1.2 Macam Haji	1.2.1 Mengkategorikan macam-macam haji
		1.3 Syarat Haji	1.3.1 Menjelaskan syarat wajib haji
		1.4 Rukun Haji dan Umroh	1.4.1 Menjelaskan rukun-rukun haji dan umroh
		1.5 Kewajiban Haji	1.5.1 Menjelaskan kewajiban haji
		1.6 Sunah Haji	1.6.1 Menjelaskan sunah haji
		1.7 Larangan bagi jamaah haji saat ihram	1.7.1 Menjelaskan kriteria baju yang boleh dikenakan wanita dan laki-laki saat ihram 1.7.2 Menjelaskan larangan-larangan bagi jamaah haji saat ihram
		1.8 Wukuf	1.8.1 Menjelaskan hukum bagaimana jika orang terlewat wukuf di arafah dan apa yang harus dilakukan
		1.9 DAM (Denda)	1.9.1 Menterjemahkan dalil <i>dam</i> (denda) 1.9.2 Menjelaskan <i>dam</i> (denda) ketika seorang melakukan pelanggaran dalam haji
		1.10 Praktik Haji	1.10.1 mempraktikkan manasik haji
		2.1 Pembunuhan	2.1.1 Menterjemahkan dalil pembunuhan, macam-macamnya, dan hukumannya 2.1.2 Mendefinisikan pembunuhan 2.1.3 Menjelaskan dalil/hukum pembunuhan 2.1.4 Menjelaskan orang yang pertama kali mencontohkan pembunuhan 2.1.5 Mengkategorikan

2. Jinayat		macam-macam pembunuhan beserta hukumannya
	2.2 Pelaksanaan Qishash dalam kasus pembunuhan	2.2.1 Menterjemahkan dalil syarat qishash 2.2.2 Menjelaskan syarat pelaksanaan qishash 2.2.3 Menjelaskan qishash jika sekelompok orang membunuh satu jiwa
	2.3 Pelaksanaan Qishash dalam kasus pelukaan pada anggota tubuh	2.3.1 Menterjemahkan dalil syarat qishash 2.3.2 Menjelaskan syarat pelaksanaan qishash dalam kasus pelukaan pada anggota tubuh
	2.4 Diyat	2.4.1 Menterjemahkan dalil diyat 2.4.2 Mengkategorikan macam-macam diyat (berat & ringan) 2.4.3 Merinci jumlah diyat yang harus dikeluarkan untuk masing-masing kategori 2.4.4 Merinci jumlah diyat yang harus dikeluarkan untuk masing-masing korban yang
		dibunuh 2.4.5 Menjelaskan tentang diat (denda) dan hal-hal yang berkaitan dengannya
1. Hudud	.1 Zina	1.1.1 Menterjemahkan dalil zina 1.1.2 Menjelaskan dalil zina dan macam-macamnya 1.1.3 Menjelaskan hukuman had bagi pezina tergantung status
	1.2 Qadzaf	1.2.1 Menterjemahkan dalil qadzaf 1.2.2 Menjelaskan dalil qadzaf 1.2.3 Menjelaskan syarat-syarat orang boleh dihukum had qadzaf 1.2.4 Menjelaskan hukuman qadzaf 1.2.5 Menjelaskan hal-hal yang menggugurkan hukuman qadzaf
	1.3 Peminum khomer	1.3.1 Menterjemahkan dalil peminum khomer 1.3.2 Menjelaskan dalil peminum khomer 1.3.3 Menjelaskan sebab peminum khomer dijatuhi hukum had 1.3.4 Menjelaskan sebab peminum khomer tidak boleh dijatuhi hukum had 1.3.5 Menjelaskan hukuman peminum khomer

		.4 Pencuri	1.4.1 Menterjemahkan dalil pencuri 1.4.2 Menjelaskan dalil pencuri 1.4.3 Menjelaskan syarat pencuri boleh dihukum had 1.4.4 Menjelaskan hukuman bagi pencuri 1.4.5 Menjelaskan syarat pemotongan tangan dan kaki bagi pencuri
--	--	------------	---

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MADRASAH DINIYAH HIDAYATULLAH AR-ROHMAH PUTRI MALANG

Handwritten notes and printed materials on a worksheet. The printed materials include:

- A table with columns for "No.", "Materi", and "Kegiatan".
- A diagram titled "3 MACAM HAJI" showing three types of Hajj: Ibadah, Umrah, and Qada.
- A diagram titled "MADONIA" showing a flowchart of the Hajj process.
- A diagram titled "MADONIA" showing a flowchart of the Hajj process.
- A diagram titled "MADONIA" showing a flowchart of the Hajj process.

Handwritten notes include:

- 1. Tujuan
- 2. Materi
- 3. Kegiatan
- 4. Waktu
- 5. Tempat
- 6. Alat/Bahan
- 7. Langkah-langkah kegiatan
- 8. Penutup
- 9. Salam

Handwritten notes at the bottom include:

- 1. Tujuan
- 2. Materi
- 3. Kegiatan
- 4. Waktu
- 5. Tempat
- 6. Alat/Bahan
- 7. Langkah-langkah kegiatan
- 8. Penutup
- 9. Salam

Handwritten notes and printed materials on a worksheet. The printed materials include:

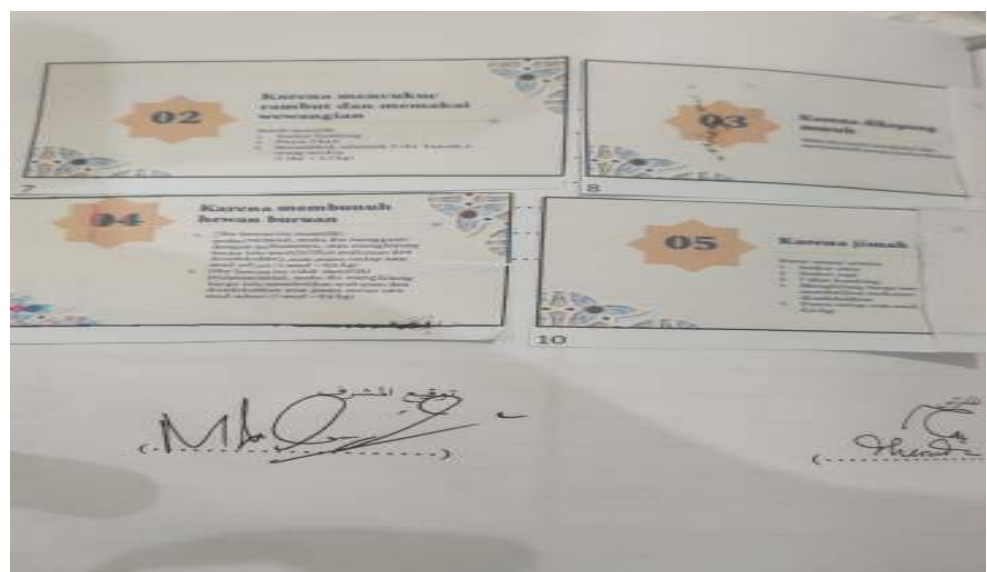
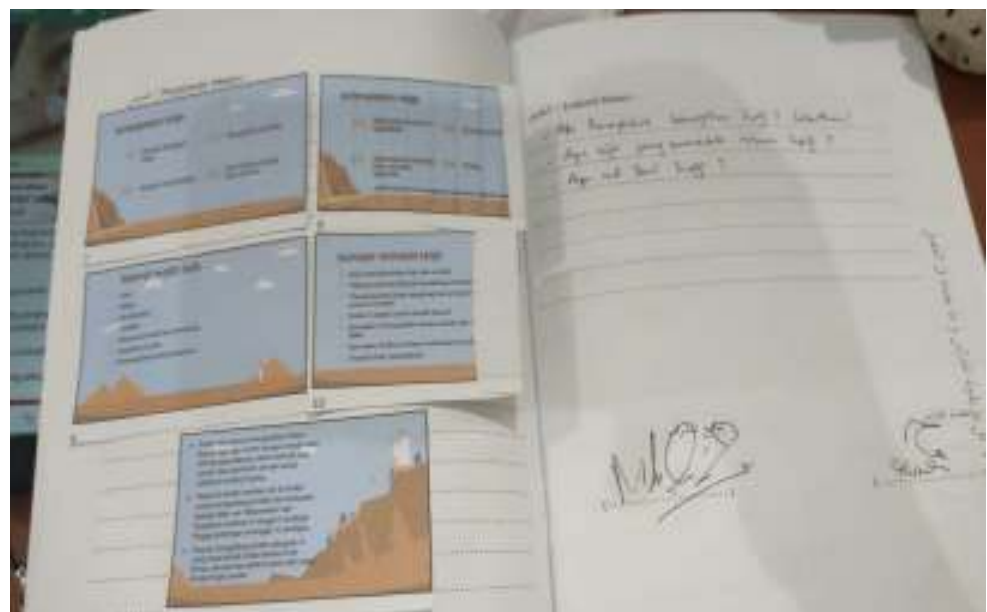
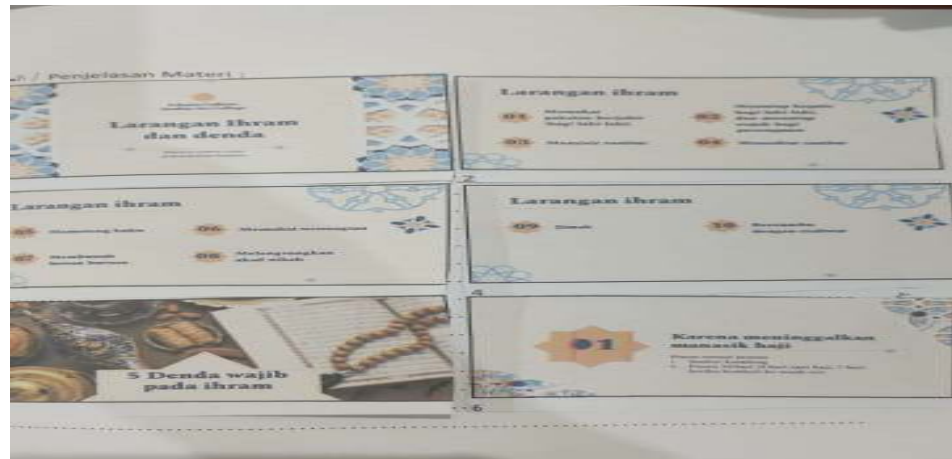
- A diagram titled "MADONIA" showing a flowchart of the Hajj process.
- A diagram titled "MADONIA" showing a flowchart of the Hajj process.
- A diagram titled "MADONIA" showing a flowchart of the Hajj process.

Handwritten notes include:

- 1. Tujuan
- 2. Materi
- 3. Kegiatan
- 4. Waktu
- 5. Tempat
- 6. Alat/Bahan
- 7. Langkah-langkah kegiatan
- 8. Penutup
- 9. Salam

Handwritten notes at the bottom include:

- 1. Tujuan
- 2. Materi
- 3. Kegiatan
- 4. Waktu
- 5. Tempat
- 6. Alat/Bahan
- 7. Langkah-langkah kegiatan
- 8. Penutup
- 9. Salam



**Lampiran IV Gambar Wawancara Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah  
Malang**

**Informan 1 : Meilinda Puspitasari, S.Pd**  
**Jabatan : Waka Kurikulum**



**Informan 1 : Dheinda Faradhiba Sujiono**  
**Jabatan : Guru Fikih**



**Informan 1 : Azwa Farah, Adinda Faunia dan Nadia Syafah**

**Jabatan : Siswa kelas VIII SMP**



## Lampiran V TRANSKIP WAWNCARA

(Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah)

Infoman : Meilinda Puspitasari, S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari/ tgl : Sabtu, 13 Mei 2023

Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
Perencanaan Pembelajaran	1. Apa upaya yang dilakukan sekolah untuk membantu guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran?	“dalam membuat RPP turunnya dari Prota (program Tahunan) sama Prosem (program semester), setelah dari Prosem dilanjutkan ke pelajaran yang mana nantinya akan dirinci lagi kemudian melalui MGMP dan harus diperifikasi oleh guru-guru.	
	2. Kapan kegiatan pengembangan perencanaan tersebut dilakukan?	Dalam menyusun perencanaan ketika selesai MGMP nantinya akan dilihat lagi apakah disetujui atau tidak, contohnya didalamnya ada menggunakan fisual dengan tayangan film, jika ini mampu membuat siswa memahami dan bisa menyesuaikan kemudian langsung mengizinkan atau mengkomunikasikan ke kurikulum	
	3. Siapa yang mendampingi guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran?	Yang meendampingi guru yaitu koordinasi kemudian akan menyampaikan ke kurikulum	
	4. Apakah sekolah meminta setiap tahun perangkat perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru ?	Wajib diminta dan guru harus menguasai perangkat yang mereka buat	
Pelaksanaan Pembelajaran	1. Berapakah alokasi waktu dalam setiap mata pelajaran, khususnya mata pelajaran fikih di	Permata pelajaran berberde-beda	



	Diniyah?		
	2. Berapa jam dalam seminggu pelajaran fikih dipelajari oleh siswa?	Alokasi waktu belajar untuk satu kali pertemuan setiap pelajaran di Diniyah adalah 45 menit	
	3. Berapa jumlah siswa di setiap rombongan belajar	Rombongan belajar yang ada ditingkat SMP adalah sebanyak 9 Marhalah yang terdiri dari Marhalah 1 untuk yang baru masuk Ar-Rohmah yaitu kelas VII dan X dengan jenjang pelajaran, Marhalah 4 kepada siswa yang alumni Ar-Rohmah itu sendiri yaitu kelas VII dan X, Marhalah 2 teruntuk siswa di kelas VIII, dan XI dan Marhalah 3 di kelas IX dan XII Jumlah siswa untuk setiap kelas terdiri dari 26-27 orang anak dalam satu kelas	
	4. Bagaimana ketersediaan buku teks pelajaran di perpustakaan sekolah?	Tersedia sesuai dengan kebutuhan siswa	
	5. Jika tidak tersedia untuk masing-masing siswa, bagaimana upaya sekolah dalam memfasilitasi buku teks pelajaran bagi siswa sebagai salah satu sarana penunjang bagi keberhasilan pembelajaran?	Selama ini suda memberikan buku setiap siswa dan masing-masing siswa memiliki pegangan buku masing-masing seperti kitab dan semuanya suda terpenuhi	

**TRANSKIP WAWANCARA**  
**(Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah)**

Informan : Dheinda Faradhiba Sujiono, S.Pd

Jabatan : Guru Fikih

Hari/tgl : Sabtu, 13 Mei 2023

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Keterangan</b>
Perencanaan Pembelajaran	1. Apa saja langkah-langkah yang ibu tempuh dalam menyusun perencanaan pembelajaran?	“Langkah-langkah dalam menyusun perangkat pembelajaran yang saya lakukan selama ini adalah pertama dengan melihat tujuan materi, isi materi dengan berbagai referensi serta melihat kondisi anak dengan memperkirakan apakah mampu anak dalam memahami materi ini dengan menggunakan model yang seperti ini serta media, contohnya pada praktek jenazah yaitu dengan melibatkan salah satu murid sebagai mayat kemudian siswa lainnya ada yang menyolatkan, hal ini sudah dipikirkan sebelum menyusun RPP	
	2. Bersama siapa ibu menyusun perencanaan tersebut? Apakah dilakukan mandiri atau bersama-sama melalui MGMP?	Dalam menyusun pembelajaran sama-sama membuat jika ada yang kurang jadi saling melengkapi terkadang terlalu banyak bisa di saring lagi dan sebagian dihilangkan	
	3. Apa pertimbangan ibu dalam menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam mata pelajaran yang diampuh?	dalam menentukan model pembelajaran yang paling inti adalah melihat tingkat kesulitan materi ke anak, karena ada beberapa sumber materi yang sering saya gunakan yaitu dari kitabul fikih, Al-fikhul Islami sama kajian dari ustadz dan youtube yang kemudian saya rencanakan agar mudah mereka pahami, namun juga ada beberapa materi yang mereka tidak pahami, sehingga dengan belajar berkelompok mereka bisa mendapatkan pengetahuan dari teman sekelompok mereka. Karena dalam kelas tidak semua siswa itu aktif	

		tetapi juga ada yang pasif, jadi dengan berkelompok mereka dapat bersama-sama memecahkan masalah serta berbagi dengan teman kelompok mereka	
	4. Mengapa belajar kelompok menjadi salah satu model pembelajaran yang ibu pilih dalam mengajarkan mata pelajaran fikih?	Karena sangat mudah dalam menyelesaikan masalah dan mudah melakukan praktek seperti memandih jenazah dan mengkafani sehingga mereka bisa sama-sama dalam berdiskusi	
Pelaksanaan Pembelajaran	1. Menurut Ibu apakah ada pengaruh pada pembelajaran kelompok terhadap motivasi, sosial, dan perkembangan kognitif siswa?	Pengaruh belajar kelompok terhadap motivasi siswa, sosial dan perkembangan kognitif siswa yaitu siswa menjadi lebih semangat belajar contohnya yang berkaitan dengan materi tidak monoton dari satu sumber belajar saja, tetapi bersumber dari pengalaman bersama teman-teman dan bisa berdiskusi dengan melibatkan pengalaman dalam lingkup kehidupan sehari-hari misalnya di asrama pondok dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa menjadi lebih tertarik dengan pelajaran serta pelajaran lebih menyenangkan, dan termotivasi juga untuk mencari contoh-contoh lain yang siswa alami dalam kehidupannya. Secara sosial, interaksi siswa menjadi lebih erat dan kuat, karena mereka saling bertanya kepada teman lain mengenai materi yang tidak dipahami, maupun menjelaskan kepada teman lain tentang contoh-contoh yang siswa dapatkan terkait materi tersebut. Dan pengaruhnya terhadap perkembangan kognitif adalah lebih bagus, karena saya meminta siswa untuk mencari terkait dalil tentang pertanyaan yang melibatkan mereka dengan begini pola berpikir atau kognitif mereka menjadi lebih berkembang dan mampu menemukan hal tersebut sehingga kognitif mereka menjadi bagus	

	2. Bagaimana cara Ibu memfokuskan/menarik perhatian siswa diawal pembelajaran serta mengawali pembelajaran?	Dengan cara menanyakan kabar, mengajak berdoa dan memberi motivasi serta mengulang atau menanyakan terkait pembelajaran sebelumnya	
	3. Menurut pandangan ibu apakah dalam pembentukan kelompok belajar pada pelajaran fikih sudah cukup meningkatkan prestasi belajar siswa?	Kalau menurut saya suda cukup	
	4. Apa yang akan ibu lakukan jika ada anggota kelompok yang tidak mengikuti diskusi kelompok dengan serius?	Menegur, memanggil dengan mengasi pertanyaan terkait materi agar bisa fokus dengan pelajaran	
	5. Bagaimana kondisi siswa selama belajar dalam kelompok seperti yang ibu ketahui?	“Saya membagi siswa ke dalam kelompok dengan memilih yang aktif campur dengan yang pasif agar hidup, kemudian siswa saya melibatkan untuk berdiskusi terkait praktek merawat dan menyolatkan jenazah sambil mempresentasikan dan kelompok tersebut saya bagikan 5-6 orang dalam setiap kelompok. Untuk prakteknya yaitu dengan menggunakan mayat bohongan atau siswa itu sendiri selain itu praktek haji dengan menggap pohon itu adalah kabah.	
	6. Apa ada kesulitan yang ibu hadapi ketika pernah menerapkan pembelajaran secara berkelompok?	kalau saya melihat terdapat beberapa siswa yang merasa tidak senang dengan belajar kelompok, apalagi dengan jumlah siswa disetiap kelompok itu ada 5-6, hal ini dikarenakan karakter dari masing-masing anak yang berbeda karena saya tau dari seian siswa dikelas ada beberapa siswa yang pasif sehingga mengapa saya melibatkan siswa yang pasif bergabung dengan aktif kemudian jika ada beberapa soal yang tidak paham atau yang berkaitan dengan dalil	

		itu langsung ditanyakan kepada saya. Cara saya mengatasi anak yang kurang suka dengan belajar kelompok adalah lebih kepada pendekatan secara individual, dengan bertanya kepada anak tersebut, kenapa tidak senang dengan belajar kelompok, atau karena materi yang terlalu berat, atau karena pelajaran kemarin yang kurang paham sehingga membuat malas sehingga dengan suda melakukan pendekatan itu dan untuk bangkit semangatnya yaitu dengan memberikan semangat atau kata motivasi yang bisa membuat siswa itu mau seperti teman yang lainnya	
	7. Berapa lama waktu yang ibu berikan kepada masing-masing kelompok ketika mereka presentasi didepan kelas?	Durasi waktu yang saya berikan untuk masing-masing kelompok dalam presentasi adalah 10-15 menit, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab serta di akhir memberikan soal 2-3 soal sebagai penguat seperti postes yang diberi secara umum kepada semua siswa agar melatih apakah masi mengingat tata cara yang suda dipraktekan secara berkelompok	
	8. Apa saja jenis tugas yang ibu berikan kepada masing-masing kelompok?	Tugas yang diberikan yaitu setiap kelompok menulis hasil praktek dan nantinya bisa mengumpulkan dipertemuan berikutnya	
	9. Apa media yang ibu gunakan dalam pembelajaran fikih serta Apa saja sumber belajar yang ibu gunakan dalam pembelajaran fikih?	Media yang digunakan yaitu laptop, ppt kemudian jika belajar kelompok menggunakan mayat bohongan seperti siswa iu sendiri yang menjadi mayat	
	10. Apa penghargaan yang ibu berikan kepada kelompok yang telah selesai melakukan presentasi?	Jika itu hasil yang disampaikan oleh setiap kelompok bagus dan timbal balik diberi pertanyaan oleh saya dan teman kelompok lainnya itu bagus dan dapat dijawab dengan tepat, serta mengulas kembali materi dengan bahasa yang mudah dipahami teman oleh kelompok lain saya memberi penghargaan berupa	

		pemberian nilai plus di depan anak yang lain, tidak hanya itu tentunya dengan pujian serta apresiasi agar siswa itu mau bangkit semisal yang masig pasif bisa mampu termotivasi dan mau berpikir	
	11. Apa yang akan ibu lakukan ketika diskusi masih berlangsung namun dibatasi oleh waktu pelajaran yang telah habis?	Kondisional kalau ini, jika waktunya masi banyak berarti dilanjutkan jika tidak berarti diberhentikan dulu	
	12. Bagaimana cara ibu mengakhiri pembelajaran didalam kelas?	Di akhir memberi soal-soal sebagai postes kemudian memberi motivasi	
Hasil Pembelajaran	1. Berapa KKM yang ibu tetapkan dalam mata pelajaran fikih?	KKM yang kami tetapkan 80	
	2. Apa yang ibu lakukan jika hasil belajar yang diperoleh siswa dibawah KKM?	Melakukan remidi	
	3. Kapan ibu mengadakan evaluasi hasil belajar siswa?	Setelah selesai mengoreksi hasilnya dan jika itu banyak yang belum paham dan harus mengulang penjelasan sebelum remidi lagi	
	4. Apa instrumen yang ibu gunakan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa?	Bentuk penilaian dengan 2x kasi materi, tugas kemudian membahas bab selanjutnya lalu tugas dan UH	
	5. Apa saja bentuk penilaian yang ibu lakukan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa?	Indikator penilaian misalkan suda sesuai dengan indikator berarti suda sempurna	
	6. Bagaimana ibu melakukan penilaian ketika menerapkan model belajar	Menilai kekompakan, kemampuan memahami materi, adab ketika mempresentasikan dan ada fitback dari teman-teman	

	berkelompok didalam kelas?		
	7. Apa saja aspek- aspek yang ibu nilai dalam penilaian kelompok atau penilaian individu?	Keaktifan kelompok, ketepatan menyampaikan dan ada penilaian individu	

**TRANSKIP WAWANCARA**  
**(Madrasah Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah)**

Informan : Azwa Farah, Adinda Faunia dan Nadia Syafah

Jabatan : Siswa Diniyah Hidayatullah Ar-Rohmah

Hari/tgl : Sabtu, 20 Mei 2023

Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
Pelaksanaan Pembelajaran	1. Apa kegiatan awal yang dilakukan guru didalam kelas sebelum masuk pelajaran?	Setiap kami masuk kelas dengan menyiapkan buku pembelajaran sambil menunggu ustadzah datang kemudian memulai kegiatan awal dengan berdoa dan zikir sore dan membaca ayat kursi serta doa belajar. Selain itu kami dipresensikan lalu ustadzah menanyakan pembelajaran sebelumnya serta menyampaikan pada pertemuan kali ini membahas BAB selanjutnya dan juga menanyakan terkait tugas yang diberikan kemarin.	
	2. Bagaimana sistem belajar yang diterapkan guru didalam kelas?	Menjelaskan materi sambil menerjemahkan kitab dan memberikan tugas	
	3. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan sistem belajar dikelasmu?	Langkah yang diberikan ustadzah yaitu dengan menerjemahkan kitab, penjelasan kemudian mengulang bacaan dan memberikan tugas dan jika berkelompok melakukan presentasi bersama-sama, tugas kelompok serta membuat map mapping	
	4. Bagaimana pendapatmu dengan belajar yang dilaksanakan dengan berkelompok	Kalau menurut saya belajar kelompok itu kadang efektif dan kadang kurang efektif, karena kadang-kadang saat teman menyampaikan hasil praktek dan teman lainnya kurang memperhatikan saat teman berbicara. Tapi pada saat mengerjakan tugas, dengan belajar kelompok bisa berbagi tugas, namun itu tergantung kepada teman kelompok yang didapat jika enak diajak kerja sama akan memudahkan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Menurut saya lebih menyenangkan dengan belajar mandiri, karena dengan belajar mandiri	



		guru yang menjelaskan secara terperinci, kalau belajar dengan kelompok guru hanya menambahkan yang di jelaskan oleh kelompok	
	5. Apa perbedaan yang kamu rasakan ketika belajar secara berkelompok dan mandiri	Dengan belajar kelompok lebih memotivasi dan lebih bisa bekerja sama dengan teman dan jika sendiri lebih berat dan mengantuk sedangkan kalau kelompok menyenangkan dan berpikir bersama. Dalam pelajaran fikih dengan belajar kelompok dapat memahami pelajaran dengan mudah, misalkan materi Fikih lebih menekankan kepada contoh realita dalam kehidupan sehari-hari, jadi kita bisa paham jika ada kejadian tahu kita kemana kembali kaidah dalam kejadian tersebut, tahu kita bagaimana menyelesaikan suatu masalah berdasarkan kaidah Fikih, dan dapat sangat membantu teman lain untuk memahami materi ketika teman kesulitan memahaminya	
	6. Apa tindakan yang gurumu ambil ketika ada temanmu yang tidak serius dalam diskusi kelompok?	Di tegur, diminta berdiri kemudian meminta untuk cuci muka	
	7. Apa jenis tugas yang diberikan gurumu dalam belajar secara kelompok?	Presentasi dengan menjelaskan terkait langkah-langkah dari awal seperti memandikan jenazah, mengkafani hingga mensholatkan kemudian membuat tugas kelompok dengan membuat mapmapping	
	8. Apa yang gurumu lakukan setelah satu kelompok mempresentasikan materinya didepan kelas?	Memberikan nilai bagus, tergantung presesntasinya dan ditanya menjelaskan ulang lalu tanya jawab	
	9. Apa media yang kamu gunakan dalam mempresentasikan materi di depan kelas?	Papan tulis, mapmapyng buat dikertas kemudian dikumpulkan	
	10. Apa saja sumber belajar lain yang kamu gunakan dalam belajar fikih?	Buku-buku, kitab tadhhib dan PPT	
	11. Apa penghargaan yang diberikan	Pujian dan kadang dikasi hadiah jajan	

	gurumu kepada kelompok yang presentasi?		
	12. Bagaimana guru menutup pelajaran?	Dengan berdoa dan menutup pelajaran	

**Lampiran VI Biodata Penulis**

Nama : Astuti  
TTL : Mbongras, 12 April 1997  
Alamat (di Malang) : Belimbing  
Alamat (Asal) : Mbongras, Ke. Riung, NTT  
Email : [astutikamaria9704@gmail.com](mailto:astutikamaria9704@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan Formal**

1. SD Impres Pore, Lulus tahun 2008
2. MTs Raudhatul Djanah Riung, Lulus tahun 2011
3. Madrasah Aliyah Muhamadiyah Riung 2014
4. S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Lulus tahun 2020
5. S-2 Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2023